PERAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH UNGGUL BERKARAKTER
(STUDI KASUS DI SDIT DARUL FALAH SUKOREJO PONOROGO)

SKRIPSI

OLEH

CAHYA KIRANI

NIM. 206180010

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

MEI 2022

ABSTRAK

Kirani, Cahya. 2022. *Peran manajerial kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah unggul berkarakter (studi kasus di SDIT Darul Falah Sukorejo).* Skripsi. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponrogo. Pembimbing, Dr. Muhammad Thoyib, M. Pd.

Kata kunci: Peran Manajerial, Kepala Sekolah, Sekolah Unggul berkarakter.

Dalam rangka merespon perkembangan zaman, kepala sekolah SDIT Darul Falah berupaya untuk menjadikan lembaga yang dipimpinnya sebagai sekolah unggul berkarakter. Upaya tersebut dapat dilihat dari tiga halyaitu adanya visi untuk unggul, program yang unik dengan mengoptimalkan potensi intelektual, emosional, dan spiritual melalui habituasi, dan mencetak generasi berprestasi dilihat dari beberapa kemenangan dalam lomba-lomba regional, nasional, maupun internasional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganilisis peran kepala sekolah dalam menyusun program, implementasi program, dan evaluasi program dalam mewujudkan sekolah unggul berkarakter.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data wawancara antara lain kepala sekolah dan sejumlah ustadz/ah. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan dalam penelitian ini adalah dengan peningkatan ketekunan dan triangulasi sumber dan data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Peran kepala sekolah dalam penyusunan program untuk mewujudkan sekolah unggul berkarakter di SDIT Darul Falah dapat dilihat pada keterlibatan kepala sekolah dalam keseluruhan proses penyusunan program baik itu secara *interpersonal*, *decisional* dan *informational* dengan dibantu oleh tim inti yang terdiri dari supervisor lembaga, kepala sekolah, bagian administrasi, bendahara, jajaran wakil kepala sekolah, dan perwakilan koordinator jenjang. 2) Peran kepala sekolah dalam implementasi program untuk mewujudkan sekolah unggul berkarakter di SDIT Darul Falah berfokus pada perannya sebagai pengawas dalam memonitoring pelaksanaan dan pemberian bimibingan, arahan, serta motivasi. Disamping itu, perannya secara *interpersonal*, *decisional*, dan *informational* dapat dilihat dari terciptanya lingkungan kerja yang beriklim kekeluargaan dan keterbukaan, tersampaikannya informasi mengenai pelaksanaan program kepada seluruh wali murid, dan juga ketangkasan kepala sekolah dalam menyikapi kendala secara cepat dan tepat. 3) Peran kepala sekolah dalam evaluasi program untuk mewujudkan sekolah unggul berkarakter di SDIT Darul Falah dilakukan melalui tiga tindakan evaluatif yaitu rapat mingguan yang berkaitan dengan pelaksanaan program dalam satu minggu, personal yang berkaitan dengan kedisiplinan, dan supervisi yang berkaitan dengan kualitas pembelajaran di kelas. Melalui tiga cara di atas, kepala sekolah memastikan perannya secara *interpersonal*, *decisional*, dan *informational* dapat memastikan setiap program dan sumber daya sekolah telah terpantau keterlaksanaan dan ketercapaian tujuannya sehingga ditemukan hal-hal yang perlu untuk dipertahankan, ditingkatkan, ataupun diperbaiki. 4) Peran kepala sekolah SDIT Darul Falah dalam mewujudkan sekolah unggul berkarakter yaitu dengan mengintegralkan pengembangan potensi intelektual, emosional, dan spiritual yang dimulai sejak input peserta didik, proses yang meliputi kemampuan tenaga pendidik yang terseleksi, sarana prasarana yang diarahkan pada digitalisasi pendidikan, kurikulum yang memadukan pelajaran umum, agama dan AL-Qur'an, metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, program ekstrakurikuler berupa *life skill*, kerjasama dengan lembaga pendidikan jenjang selanjutnya, dan juga output yang dapat dipastikan memiliki bekal awal untuk menjadi *insan kamil* dan dikembangkan lagi pada jenjang pendidikan selanjutnya.

LEMBAR PESETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama	:	Cahya Kirani
NIM	:	206180010
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Manajemen Pendidikan Islam
Judul	:	Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Unggul Berkarakter (Studi Kasus di SDIT Darul Falah Sukorejo, Ponorogo)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Ponorogo, 30 Mei 2022

Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd
NIP. 198004042009011012

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
IAIN PONOROGO
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd
NIP. 198004042009011012

KEMENTERIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama	:	Cahya Kirani
NIM	:	206180010
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Manajemen Pendidikan Islam
Judul	:	Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Unggul Berkarakter (Studi Kasus di SDIT Darul Falah Sukorejo, Ponorogo)

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari	:	Minggu
Tanggal	:	19 Juni 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari	:	Minggu
Tanggal	:	19 Juni 2022

Ponorogo, 20 Juni 2022

Mengesahkan

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A

NIP. 197404181999031002

Tim Penguji:

Ketua Sidang	:	Dr. Wirawan Fadly, M. Pd	( )
Penguji I	:	Dr. Mukhibat, M. Ag	( )
Penguji II	:	Dr. Muhammad Thoyib, M. Pd	( )

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawa ini:

Nama	:	Cahya Kirani
NIM	:	206180010
Jurusan	:	Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Unggul Berkarakter (Studi Kasus di SDIT Darul Falah Sukorejo Ponorogo)

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 22 Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan

Cahya Kirani
NIM. 206180010

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Saya yang berta tangan dibawah ini:

Nama	:	Cahya Kirani
NIM	:	206180010
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Manajemen Pendidikan Islam
Judul	:	Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Unggul Berkarakter (Studi Kasus di SDIT Darul Falah Sukorejo)

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 30 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL

C5D07AJX817346679

Cahya Kirani

NIM. 206180010

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

HALAMAN JUDUL ..... **ii**

LEMBAR PE RSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iv**

PERNYATAAN KEASLIA N PENULISAN ..... **vi**

PERSEMBAHAN ..... **vi**

MOTTO ..... **vii**

ABSTRAK ..... **ii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xii**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**

BAB I: PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 5

C. Perumusan Masalah 6

D. Tujuan Penelitian 6

E. Manfaat Penelitian 7

F. Sistematika Pembahasan 8

BAB II: KAJIAN PUSTAKA **9**

A. Kajian Teori 9

1. Peran Kepala Sekolah 9
2. Peran Manajerial Kepala Sekolah 14
3. Sekolah Unggul 21

B. Kajian Pustaka 29

BAB III: METODE PENELITIAN 34

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 34

B. Kehadiran Peneliti..... 35

C. Lokasi Penelitian..... 35

D. Data dan Sumber Data 36

E. Prosedur Pengumpulan Data..... 37

F. Teknik Analisa Data 39

G. Pengecekan Keabsahan Data 41

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN 43

A. Gambaran Umum Penelitian..... 43

1. Sejarah berdirinya SDIT Darul Falah 43
2. Kondisi Sosial Masyarakat 46
3. Kondisi Ekonomi 47
4. Kondisi Geografis 47
5. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah 5 Tahun Kedepan SDIT DarulFalah 47
6. Struktur Organisasi SDIT Darul Falah 48
7. Keadaan Guru SDIT Darul Falah 49
8. Keadaan Siswa SDIT Darul Falah 49
9. Keadaan Sarana Prasarana SDIT Darul Falah 50
10. Prestasi Pendidik dan Siswa SDIT Darul Falah 51

B. Paparan Data 54

1. Peran Kepala Sekolah dalam Proses Menyusun Program untuk Mewujudkan Sekolah Unggul Berkarakter yang dikembangkan di SDIT Darul Falah 54
2. Peran Kepala Sekolah dalam Proses Implementasi Program untuk Mewujudkan Sekolah Unggul Berkarakter yang dikembangkan di SDIT Darul Falah 58
3. Peran Kepala Sekolah dalam Mengevaluasi Program untuk Mewujudkan Sekolah Unggul Berkarakter yang dikembangkan di SDIT Darul Falah 68
4. Peran Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Unggul Berkarakter 72

C. Pembahasan 84

1. Peran Kepala Sekolah dalam Proses Menyusun Program untuk Mewujudkan Sekolah Unggul Berkarakter yang dikembangkan di SDIT Darul Falah 84
2. Peran Kepala Sekolah dalam Proses Implementasi Program untuk Mewujudkan Sekolah Unggul Berkarakter yang dikembangkan di SDIT Darul Falah 88
3. Peran Kepala Sekolah dalam Mengevaluasi Program untuk Mewujudkan Sekolah Unggul Berkarakter yang dikembangkan di SDIT Darul Falah 92
4. Peran Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Unggul Berkarakter 94

BAB V: PENUTUP..... 101

A. Kesimpulan 101

B. Saran 102

DAFTAR PUSTAKA 104

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... Error! Bookmark not defined.

PONOROGO

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, masyarakat Indonesia mengalami transisi dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri bahkan melompat hingga menjadi masyarakat informasi. Masing-masing individu cenderung menghadapi keadaan yang tidak menentu. Dinamika perubahan di masyarakat yang terus berkembang ini turut mengubah arah pendidikan yang notabenenya menjadikan manusia sebagai subjek dan objek perkembangannya.[1] Hal ini selaras dengan pendapat Tilaar bahwa perubahan meniscayakan adanya desain pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat yang dinamis.[2] Dengan begitu, dapat dipahami bahwa pendidikan harus mampu untuk menjawab setiap tantangan dalam arus perubahan tersebut.

Perkembangan yang begitu cepat menuntut lembaga pendidikan islam untuk mampu beradaptasi melalui pemilihan strategi-strategi pendidikan yang tepat. Orang tua pun akan semakin sadar bahwa perkembangan budaya modern tidak akan bisa dihindari melainkan dihadapi dengan mempersiapkan putra putrinya untuk dapat mengenyam pendidikan yang tidak hanya layak namun juga berkualitas agar menghasilkan lulusan yang berkualitas pula.

Mawardi Pewangi dalam penelitiannya menyebutkan tiga tantangan yang paling krusial bagi pendidikan di era perubahan, khususnya terhadap Lembaga Pendidikan Islam. *Pertama*, kontribusi Lembaga Pendidikan Islam terhadap pembentukan budaya modern yang diwarnai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi; *kedua*, demokratisasi Pendidikan Islam yang harus bersifat seragam, sentralistik, dan dependen untuk beralih pada upaya pengembangan sistem pendidikan yang lebih beragam, otonom, dan independen; *ketiga*, dekadensi moral akibat pergeseran nilai dan norma budaya.[3]

---

[1] Mawardi Pewangi, "Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi", *Jurnal Tarbawi*,1 (2016), 2.

[2] H.A.R. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan Cet. 9* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 90.

[3] Mawardi Pewangi, "Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi", 6-7.

Di Indonesia, lembaga pendidikan Islam sudah mengalami sejarah yang cukup panjang disertai pasang surutnya. Hal ini diakibatkan oleh kebijakan pemerintah mengenai regulasi Sistem Pendidikan Nasional yang sering diubah. Hingga akhir tahun 70-an Sistem Pendidikan Indonesia masih diwarnai dengan sistem dikotomi hingga muncul fenomena baru berupa terbentuknya Lembaga Pendidikan Islam Terpadu di tahun 80-an.[4] Mengadopsi kurikulum dan sistem penilaian dari Sistem Pendidikan Nasional mempertegas bahwa lembaga pendidikan tersebut menjadi bagian dari Sistem Pendidikan Nasional Indonesia sama halnya dengan sekolah umum, pesantren, maupun madrasah.[5]

Kemunculan Sekolah Islam Terpadu adalah bagian dari respon umat Islam terhadap kehidupan modern yang dikelilingi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju. Hal ini dikarenakan, menjadi bagian dari masyarakat modern akan tetap terdampak alur dan pola pikir modern, setidaknya akan terkena "radiasi" budaya modern yang serba instan, cepat, praktis, efektif, dan efisien.

Sekolah islam terpadu berupaya memadukan konsep pendidikan Islam yang terintegral dengan metode dan sistem pendidikan modern.[6] Memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama dalam jalinan kurikulum, memunculkan metode pembelajaran yang dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif, dan konatif peserta didiknya.[7] Abudin Nata mengatakan bahwa suatu lembaga pendidikan harus memadukan antara keunggulan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan teknologi dengan keunggulan di bidang keagamaan.[8] Penggabungan antara dua "kutub" keunggulan tersebut dapat melahirkan sistem lembaga pendidikan yang berkualitas.[9] Sehingga tidak hanya kemampuan akademik anak saja yang

---

[4] Ahmadi Lubis, "Sekolah Islam Terpadu dalam Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia", *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*, 2 (2018), 1078.

[5] Kurnaengsih, "Konsep Sekolah Islam Terpadu (Kajian Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia)", *Jurnal Risaalah*, 1 (2015), 89.

[6] Imam Moedjiono, "Konsep dan Implementasi Pendidikan Islam Terpadu", *JPI FIAI Jurusan Tarbiyah*, 5 (2002), 78-79.

[7] Mualimin, "Lembaga Pendidikan Islam Terpadu", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (2017), 106.

[8] Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam* (Jakarta: Grafindo-IKAPI-IAIN Syahid, 2001), 252.

[9] Abdul Hakim Jurumiah, "Sekolah Sebagai Instrumen Konstruksi Sosial di Masyarakat", *Jurnal Istiqra'*, 2 (2020), 4.

terasah namun juga secara non akademik sebagai bekal menghadapi persaingan ketat di era yang semakin cerdas ini terlebih dalam hal penanaman nilai-nilai karakter yang positif.

Selain itu, pelibatan aktif lingkungan belajar di rumah, sekolah, dan masyarakat serta budaya praktek dalam pembelajarannya, dapat memberikan kesimpulan bahwa Sekolah Islam Terpadu membawa angin segar terhadap kebutuhan zaman yang semakin meleburkan batas-batas antara nilai-nilai yang baik dan buruk serta membiaskan nilai-nilai spiritual dan nilai-nilai lokal hingga terkesan ambigu untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keunggulan yang dimiliki oleh sekolah islam terpadu dapat memaksimalkan tumbuhkembang potensi anak tidak hanya secara intelektual namun juga secara emosional dan juga spiritual yang diwujudkan dari penanaman karakter selama proses belajarnya. Daniel Goleman yang seorang ahli kecerdasan emosional mengatakan, bahwa kecerdasan otak (IQ) hanya menyumbang 20% dari kesuksesan seseorang dalam pekerjaannya, sehingga jelas apabila kecerdasan emosional seseorang terabaikan, maka yang terbentuk hanya individu yang pandai tapi kurang memiliki hati nurani.[10]

Sekolah yang berkualitas atau unggul adalah sekolah yang dikembangkan agar output pendidikannya dapat mencapai keunggulan tertentu, dan untuk mencapainya memerlukan input proses pendidikan, tenaga pendidik dan kependidikan, manajemen dan layanan pendidikan, serta sarana prasarana pendidikan yang dioptimalkan untuk menunjang ketercapaian tujuan tersebut.[11] Macnell, Prater dan Busch dalam Sabar Budi Raharjo melakukan penelitian terhadap tiga jenis sekolah yaitu sekolah contoh, sekolah unggulan, dan sekolah kebanyakan menggunakan sepuluh indikator organisasi yang sehat. Hasilnya menunjukkan, perbedaan antara sekolah kebanyakan dan unggulan terletak pada dimensi fokus dan kemampuan adaptasi sekolah.[12] Dari uraian tersebut dapat ditemukan jika

---

[10] Muhtarom, "Membangun Pendidikan Islam yang Berkualitas dan Berkarakter", *Junal Mathaul Fatah*, 1 (2020), 5.

[11] Mustaqim, "Sekolah/Madrasah Berkualitas dan Berkarakter", *Jurnal Nadwa*, 1 (2012), 142.

[12] Sabar Budi Raharjo, "Manajemen Sekolah untuk Mencapai Sekolah Unggul yang Menyenangkan: Studi Kasus Di SMAN 1 Sleman Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2 (2016), 205.

komponen-komponen diatas tidak cukup hanya dimiliki sekolah unggul namun juga memerlukan pengelolaan yang baik agar dimensi keunggulan dapat tercapai secara optimal, dan pemain penting dalam pengelolaan ini ialah kepala sekolah sebagai *top manajer* yang menjadi sentral dari keberlangsungan hidup suatu lembaga pendidikan.

Kepala sekolah adalah individu yang mengemban tujuan organisasi untuk dipimpin dan diarahkan pada upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Agar menjadi sekolah yang unggul, penting bagi kepala sekolah untuk memastikan perannya dalam memanajerial sekolah dapat dilakukan secara optimal melalui langkah-langkah yang dianggap strategis berdasarkan pada kebutuhan dan kesanggupan sekolah untuk melaksanakannya.

Edy Purnomo dalam penelitiannya mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya kerja, dan komitmen terhadap keunggulan sekolah di SMP Negeri 2 Jombang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah, budaya kerja dan komitmen terhadap keunggulan sekolah tersebut.[13] Hasil tersebut didukung pendapat Sunyoto bahwa kepemimpinan kepala sekolah meliputi keterampilan konsep, keterampilan teknik, dan keterampilan hubungan manusia.[14] Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Istyarini mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi, terhadap keunggulan suatu sekolah di Sekolah Dasar Kabupaten Blora, ditemukan adanya pengaruh signifikan kepala sekolah dengan keunggulan sekolah yang menunjukkan koefisien korelasi sebesar 19%.[15] Dari hasil penelitian diatas dapat difahami bahwa kepemimpinan kepala sekolah akan berdampak pada besaran ketercapaian tujuan sekolah dari segi efektivitas maupun efisiensinya.

PONOROGO

[13] Edy Purnomo, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Kerja, dan Komitmen Terhadap Keunggulan Sekolah (Studi Pada SMP Negeri 2 Jombang)", *Jurnal Revitalisasi: Jurnal Ilmu Manajemen*, 4 (2017), 22.

[14] *Ibid*., 20.

[15] Istyarini, *"Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi, Terhadap Keunggulan Suatu Sekolah di Sekolah Dasar Kabupaten Blora"* (Tesis, Universitas Negeri Semarang, 2008), 111.

Eksistensi SDIT Darul Falah sebagai lembaga pendidikan Islam dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Falah memiliki derajat keunggulan yang menarik untuk diteliti lebih dalam, khususnya dalam pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai sosok manajer dalam mewujudkan SDIT Darul Falah sebagai sekolah unggul berkarakter. Hal ini dapat diperkuat oleh beberapa indikator: *pertama*, adanya cita-cita mewujudkan siswa unggul sebagaimana yang tercantum dalam visi misinya. *Kedua*, memiliki program-program pengembangan yang unik seperti sekolah inspiratif dan pembelajaran ummi. *Ketiga*, SDIT Darul Falah menunjukkan diri sebagai sekolah yang unggul juga dalam hal prestasi yang ditunjukkan dari hasil kemenangan dalam banyak lomba tingkat regional diantaranya Juara Umum Porsadin Kec. Sukorejo, Juara 1 MTQ PA FLS2N 2021 Kecamatan Sukorejo dan Juara *1 Kids Athletic* dalam kegiatan KOSN tingkat kecamatan Sukorejo. Prestasi tingkat nasional diantaranya Peraih *silver medal* di liga AMI (Ajang Matematika Indonesia) 2020 yang diadakan oleh pusat pendidikan matematika (PPM), Juara Harapan 1 Lomba sempoa competition online tingkat nasional, dan Juara 1 MTQ tingkat nasional dalam rangka kompetisi online siswa nasional. Prestasi internasional diantaranya peraih medali emas dalam *Event Hongkong International Mathematic Olympiade* (HKIMO) 2020 dan peraih medali perak dalam *Internasional Kangaroo Mathematic Contest 2020 In Grade Pre-Ecolier*.[16] Berdasarkan deskripsi diatas, penulis tertarik untuk meneliti peran manajerial kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah unggul berkarakter (studi kasus di SDIT Darul Falah sukorejo, Ponorogo).

B. Fokus Penelitian

Mengingat banyaknya problematika yang terkait dengan kajian ini sebagaimana dikemukakan dalam latar belakang diatas, maka peneliti memfokuskan pada **“ Peran**

[16] https://darulfalah.id/prestasi/prestasi-sdit-darul-falah-inspirational-islamic-school/. Diakses pada tanggal 29 November 2021.

Manajerial Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Unggul Berkarakter (Studi kasus di SDIT Darul Falah Sukorejo Ponorogo)"

C. Perumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka ada sejumlah pertanyaan penelitian penting yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Kepala Sekolah dalam Proses Menyusun Program untuk Mewujudkan Sekolah Unggul Berkarakter yang dikembangkan di SDIT Darul Falah?
2. Bagaimana Peran Kepala Sekolah dalam Proses Menyusun Program untuk Mewujudkan Sekolah Unggul Berkarakter yang dikembangkan di SDIT Darul Falah?
3. Bagaimana Peran Kepala Sekolah dalam Proses Menyusun Program untuk Mewujudkan Sekolah Unggul Berkarakter yang dikembangkan di SDIT Darul Falah?
4. Bagaimana Peran Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Unggul Berkarakter?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis peran kepala sekolah dalam proses perencanaan program untuk mewujudkan sekolah unggul berkarakter yang dikembangkan di SDIT Darul Falah.
2. Mengetahui dan Menganalisis Peran Kepala Sekolah dalam Proses Implementasi Program untuk Mewujudkan Sekolah Unggul Berkarakter yang dikembangkan di SDIT Darul Falah.
3. Mengetahui dan Menganalisis Peran Kepala Sekolah dalam Mengevaluasi Program untuk Mewujudkan Sekolah Unggul Berkarakter yang dikembangkan di SDIT Darul Falah.
4. Mengetahui dan Menganalisis Peran Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Unggul Berkarakter yang dikembangkan di SDIT Darul Falah.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. **Secara teoritis.** Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pijakan *research theory* (teori penelitian) tentang upaya yang perlu dilakukan kepala sekolah untuk mewujudkan sekolah unggul berkarakter di sekolah negeri, swasta, maupun berbasis pondok pesantren.
2. **Secara praktis:**
   a. **Bagi IAIN Ponorogo**. Diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi/masukan dalam membuat serta merancang kebijakan dan pengembangan lembaga pendidikan unggul berkarakter untuk dapat dikembangkan di perguruan tinggi serta diaplikasikan oleh para mahasiswa sebagai *agent of change* di masa depan untuk lebih kreatif dan inovatif sebagai modal menghadapi berbagai tantangan global.
   b. Bagi Lembaga Pendidikan di Seluruh Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi operasional bagi berbagai lembaga pendidikan di Indonesia, khususnya pada jenjang sekolah dasar untuk mengembangkan, membenahi dan meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam bidang kepemimpinan manajerial untuk lebih kreatif, inovatif, dan terintegratif di segala bidang, baik keilmuan maupun keterampilan.
   c. **Bagi Para Peneliti dan Masyarakat.** Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi referensi tambahan secara teoritis dan aplikatif bagi para peneliti maupun masyarakat pada umumnya dalam merespon dan mengembangkan berbagai isu pengelolaan sekolah yang unggul berkarakter di Indonesia melalui peran manajerial kepala sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini dan agar dapat dicerna secara runtut, maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I. Terkait dengan Pendahuluan yakni berupa gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan hasil penelitian secara keseluruhan. Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II. Menjelaskan tentang Kajian Teori dan Telaah Hasil Penelitian Terdahulu untuk menganalisis masalah penelitian yang selaras dengan permasalahan yang diterangkan dalam bab sebelumnya. Pembahasan pada Bab II meliputi tinjauan tentang Konsep Manajemen Perubahan, Prestasi, Madrasah Unggulan dan kerangka berfikir penelitian.

BAB III. Memuat tentang metode penelitian yakni alasan dan bagaimana proses metode penelitian dilakukan. Dalam bab ini berisi tentang: Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, Kehadiran Peneliti dan Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Pengecekan Keabsahan Data.

BAB IV. Berisi uraian terkait dengan gambaran latar penelitisn, deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V. Berisi penutup, merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari Bab I sampai dengan Bab IV. Pada bab ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami intisari dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Dalam rangka mewujudkan cita-cita yang dituangkan dalam tujuan pendidikan nasional sehingga tercipta generasi yang mampu melanjutkan estafet kepemimpinan dan pembangunan bangsa, maka diperlukan adanya lembaga pendidikan formal yang dikenal sebagai sekolah. Sekolah merupakan wadah yang dijadikan sarana bagi generasi bangsa untuk menimba ilmu yang umumnya tidak didapatkan di lingkungan rumah maupun masyarakat.

Sekolah sebagai organisasi yang kompleks sudah pasti didalamnya terdapat banyak komponen yang saling berkaitan satu sama lain sehingga membentuk sebuah sistem dalam rangka mencapai suatu tujuan, maka sekolah memerlukan sosok pemimpin yaitu kepala sekolah untuk mengelola keseluruhan komponen sekolah.

Dalam Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 dikatakan bahwa kepala sekolah ialah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan yang sepenuhnya melaksanakan tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi tenaga pendidik dan kependidikan. Berbeda dengan sebelumnya, sejak dikeluarkannya permendikbud tersebut kepala sekolah dapat fokus pada upaya pengelolaan tanpa dibebani oleh kegiatan mengajar di kelas. Menurut Saroni dalam Afriyani, kepala sekolah adalah sosok yang diberi kepercayaan dan kewenangan oleh banyak orang untuk membawa sekolah ke arah upaya pencapaian tujuan. Jabatan tersebut juga tidak serta merta dapat diisi oleh siapapun tanpa

adanya pertimbangan-pertimbagan karena akan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan sekolah.[17]

Kepala sekolah sebagai sosok tertinggi dalam kepemimpinan di sekolah memiliki tugas yang sangat kompleks. Berhasil tidaknya kepala sekolah dalam memimpin sekolah dipengaruhi oleh kompetensi yang dimilikinya. Upaya yang dilakukannya melalui pelaksanaan program-program sekolah harus diarahkan pada peningkatan mutu dan pelayanan pendidikan. Salah satu poin penting dalam pengelolan sekolah yang efektif untuk menghadapi perubahan adalah perilaku kepala sekolah yang mampu menggagas pemikiran baru dalam proses interaksi di lingkungan sekolah dengan melakukan penyesuaian tujuan, sasaran, konfigurasi, prosedur, input, proses, dan output sekolah yang telah disesuaikan dengan tuntutan di masyarakat global.[18]

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa dominasi peran kepala sekolah dalam sebuah lembaga pendidikan menuntut terpenuhinya kompetensi-kompetensi tertentu agar tidak keluar dari jalur pencapaian tujuan pendidikan. Pada Tahun 2007 Permendiknas mengeluarkan Standar Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Standar tersebut meliputi lima kompetensi yaitu kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.

PONOROGO

[17] Afriyani, "Upaya Peningkatan Profesionalitas Kepala Sekolah untuk Mewujudkan Sekolah Berkarakter", *Manajemen dan Teknologi Pendidikan*, 4 (2018), 656.

[18] Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), 83.

b. Ruang Lingkup Peran kepala sekolah

Menduduki posisi tertinggi di lembaga pendidikan, kepala sekolah memiliki peran, tugas, dan tanggungjawab yang sangat penting dan mutlak untuk di implementasikan dalam pengelolaan sekolah mulai dari administrasi, kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan maupun ketenagakerjaan lainnya.[19] secara sederhana, peran dapat dipahami sebagai perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan di masyarakat[20], yang dalam hal ini ialah perilaku yang diharapkan dimiliki oleh kepala sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah memikul banyak tanggungjawab sekaligus mulai dari pengelolaan sekolah, keberhasilan penyelenggaraan administrasi sekolah serta kualitas sumber daya yang ada agar mampu mengemban tugas dan fungsinya masing-masing. Dalam konteks peranannya dalam dunia pendidikan, peran kepala sekolah tidak hanya menunjukkan mengenai tugas dan hak namun juga meliputi tanggungjawab dan wewenang dalam sekolah. Mengacu Pada Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, kepala sekolah harus memenuhi dua aspek yaitu kualifikasi dan kompetensi. Keduanya digunakan untuk menjalankan perannya dalam memimpin sekolah. Umumnya kepala sekolah mempunyai tanggungjawab sebagai sentral dalam bidang manajemen pendidikan yang mencakup kurikulum, sumber daya manusia, kesiswaan, pembiayaan, sarana dan prasarana, layanan khusus dan yang tidak kalah penting mengenai hubungan masyarakat.[21]

Ajrianto dalam penelitiannya menyebutkan peran kepala sekolah diantaranya melaksanakan penyusunan rencana kerja sekolah secara optimal dari segi langkah penyusunan, penerapan, evaluasi perencanaan program kerja sekolah yang dilakukan

---

[19] Ujang Wahyudin E. Bahrudin, Maemunah Sa'diyah, "Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Akhlak Peserta Didik", *Jurnal Tawazun*, 1 (2018), 53.

[20] https://kbbi.web.id/peran diakses pada 12 Februari 2022 Pukul 14.06.

[21] Syunu Trihantoyo, "Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Nilai Karakter", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1 (2015), 26-27.

secara komprehensif, bertanggungjawab, objektif, berkelanjutan serta disosialisasikan secara masif kepada seluruh tenaga pendidik dan kependidikan.[22] Keberagaman pendapat ahli mengenai peran kepala sekolah dapat dipahami secara lebih komprehensif pada upaya kepala sekolah untuk menguatkan atau melandasi peranan dan tanggung jawabnya sebagai edukator, motivator, administrator, supervisor, leader, inovator, dan manajer pendidikan sebagaimana yang dikemukakan oleh Mohammad Juliantoro dalam penelitiannya yang mengutip pendapat dari E. Mulyasa.[23]

1) Kepala sekolah sebagai edukator/pendidik

Pendidik adalah seseorang yang mendidik. Sedang kegiatan mendidik dapat dipahami sebagai upaya memberikan pengajaran sehingga terjadi perubahan perilaku seseorang atau kelompok untuk mendewasakan diri. Kepala sekolah selaku pendidik harus memerankan sosok yang mampu untuk menanamkan, memajukan, dan meningkatkan minimal empat macam nilai, yaitu mental yang berkaitan dengan watak dan sikap batin, fisik yang berkaitan dengan kondisi lahiriyah atau fisik, moral yang berkaitan dengan nilai baik atau buruk mengenai suatu perbuatan, dan artistik yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap keindahan dan seni.[24]

2) Kepala sekolah sebagai motivator

Motivasi merupakan bentuk dorongan untuk melakukan sesuatu. Kepala sekolah sebagai nahkoda lembaga pendidikan harus mampu mendorong setiap tenaga pendidik dan kependidikan serta peserta didik agar dapat memerankan

---

[22] Ajrianto, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Manajer Pendidikan*, 3 (2016), 247.

[23] Mohamad Juliantoro, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal al–Hikmah*,2 (2017), 26.

[24] Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), 122-124.

keseluruhan tugas masing-masing secara optimal demi tercapainya tujuan pendidikan.

3) Kepala sekolah sebagai administrator

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tidak akan terlepas dari adanya kegiatan administrasi. Pentingnya administrasi dapat berdampak besar pada perilaku pelayanan pendidikan yang diberikan sekolah kepada peserta didik sehingga perlu adanya kepala sekolah yang mampu mengelola keseluruhan perangkat administrasi di sekolah. Syarat pelaksanaan peran sebagai administrator modern, terdapat prinsip-prinsip yang harus dipenuhi oleh kepala sekolah yaitu pendayagunaan dan pengembangan sekolah secara kooperatif dan keseluruhan aktivitasnya melibatkan warga sekolah serta masyarakat.

4) Kepala sekolah sebagai supervisor

Dalam pelaksanaan perannya sebagai supervisor, kepala sekolah bertanggungjawab dalam membina, memantau, dan memperbaiki kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal ini jelas bahwa kepala sekolah harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang didapat dari berbagai usaha dalam bentuk pendidikan maupun latihan.[25]

5) Kepala sekolah sebagai leader

Figur pemimpin dalam diri kepala sekolah harus diimplementasikan dalam suatu tindakan yang bersifat pengarahan, pengawasan, dan pendayagunaan sumber daya sekolah yang berfokus pada upaya pencapaian tujuan. Hal penting yang perlu diperhatikan dalam proses memimpin ialah adanya komunikasi dua arah yang baik antara kepala sekolah dengan pihak-pihak yang terkait.

[25] Mohamad Juliantoro, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,", *Al–Hikmah,* 2 (Oktober 2017), 28.

6) Kepala sekolah sebagai inovator

Perubahan di masyarakat akibat perkembangan era perlu diperhatikan oleh setiap kepala sekolah. Sebagai sosok inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menyikapi zaman melalui berbagai upaya seperti kreatif dalam mencari gagasan dan ide-ide baru, melakukan integrasi setiap kegiatan, menjalin hubungan baik dengan masyarakat, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.[26]

7) Kepala sekolah sebagai manajer

Peran manajer di lembaga pendidikan dapat dipengaruhi oleh cara kepala sekolah dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi. Berhasil tidaknya kepala sekolah dalam menjalankan peran manajer dapat dilihat dari besaran tingkat pencapaian tujuan pendidikan.

2. Peran Manajerial Kepala Sekolah

Secara definitif, kepala sekolah dan sekolah memiliki keterikatan makna. Kedua kata tersebut mengandung arti yang terintegral dan tidak dapat dipisahkan. Kepala sekolah adalah figur manajer di sekolah, sedangkan sekolah adalah organisasi penyelenggara pendidikan yang perlu dikelola atau di-*manage*.[27]

Aktivitas pengelolaan di lembaga pendidikan memerlukan implementasi dari manajemen. Banyak ahli yang menyatakan pendapatnya mengenai definisi dari manajemen, namun secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan sebagai proses mengelola sumber daya yang ada secara efektif dan efisien melalui fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan SDM, pengarahan, kepemimpinan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan tertentu.[28]

---

[26] E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. II 2007), 97-98.
[27] E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 32.
[28] Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 16.

Manajer memegan kendali yang sangat penting dalam mewujudkan efektivitas kinerja suatu organisasi. Tingkat pencapaian organisasi terhadap tujuan yang telah ditentukan dan seberapa besar dampak organisasi terhadap kebutuhan masyarakat, sangat bergantung pada baik tidaknya seorang manajer dalam mengoperasikan pekerjaannya.[29] Umumnya, tugas manajer pada semua tingkatan sama dalam proses manajemen, yaitu membenahi semua fungsi manajemen dengan baik agar tujuannya dapat tercapai secara optimal.[30]

Dalam menjalankan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah perlu memiliki kompetensi-kompetensi khusus untuk menunjang keberhasilan dalam kepemimpinannya. mengacu pada UU Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah terdapat tiga belas dimensi kompetensi manajerial yaitu dalam menyusun perencanaan, mengembangkan sekolah sesuai kebutuhan, memimpin sekolah secara efektif, menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif, mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran efektif, mengelola tenaga pendidik dan kependidikan, mengelola sarana dan prasarana, mengelola hubungan dengan masyarakat, mengelola peserta didik, mengelola kurikulum dan kegiatan pembelajaran, mengelola keuangan, mengelola ketatausahaan, mengelola unit layanan khusus, mengelola sistem informasi, mengelola teknologi informasi, dan melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan sesuai dengan prosedur.[31]

Agar kinerja kepala sekolah dapat efektif, maka seperangkat kompetensi saja belum cukup. Perlu adanya keterampilan untuk melengkapi peran manajerial kepala sekolah, yaitu:[32]

---

[29] Jamaludin Iskandar, "Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah", *Jurnal Idaarah* 1, no. 1 (2017), 90.

[30] Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah Edisi Revisi Cet. 12* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 45.

[31] Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, 6.

[32] Ulil Multazam, "Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Implikasinya bagi Kinerja Guru", *Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5 (2019), 22-40.

a. keterampilan mengkonsep (*conceptual skill*) yang meliputi kemampuan menganalisis berbagai peristiwa, berpikir secara rasional, memahami dan memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitar, membaca situasi dan mengenali peluang.
b. keterampilan teknik (*technical skill*) yang meliputi kemampuan dalam menguasai serta mempraktekkan pengetahuan tentang proses, metoses, prosedur, maupun teknik dalam melakukan sebuah kegiatan sekaligus mendayagunakan sarana yang tersedia secara optimal untuk menunjang kesuksesan pelaksanaannya.
c. keterampilan yang berkaitan dengan manusia (*human skill*) yang meliputi untuk memahami perilaku lahiriyah dan batiniyah orang lain serta alasan dibaliknya, berkomunikasi secara efektif dan jelas, menciptakan iklim kerja yang positif, kerjasama yang kooperatif, efektif serta mampu untuk berperilaku yang dapat di terima komunitas sosial tempatnya berada.

Kompetensi dan kemampuan inilah yang kemudian dituangkan dalam pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai manajer. Secara umum, peran manajer ada tiga yaitu peran antarpribadi (*interpersonal skill*) yang memusatkan perannya pada hubungan antar perorangan, peran informasional (*informational skill*) peran keputusan (*decisional skill*).[33]

a. *Interpersonal skill*. Fitrah manusia sebagai makhluk sosial memunculkan berbagai pengetahuan untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam hidup berdampingan dengan orang lain, salah satunya kemampuan interpersonal. Kepala sekolah sebagai manajer puncak yang menentukan berhasil tidaknya sebuah lembaga pendidikan wajib untuk menguasai dan menerapkannya dalam kepemimpinan sehari-hari agar terciptanya kondusifitas dalam berproses di sekolah.

[33] Wanardi, *Sejarah Perkembangan Pemikiran dalam Bidang Manajemen* (Bandung: Mundur Maju, 2002), 91-92.

b. *Informational skill*. Pemenuhan peran ini mengharuskan manajer sebagai sosok sentral dalam arus penerima maupun penyampai informasi yang bersifat non rutin. Sederhananya kepala sekolah sebagai jembatan informasi antara manajerial atas diluar struktur organisasi sekolah dengan bawahannya.

c. *Decisional skill*. Peran ini mutlak dipenuhi dengan mampu untuk membuat sebuah keputusan hasil dari pengembangan hubungan antar perorangan dan dikumpulkannya informasi dari berbagai sumber.

Mengetahui pentingnya kemampuan manajerial seorang kepala sekolah dalam menentukan masa depan lembaga pendidikan yang dipimpin, maka perlu untuk ditemukan langkah-langkah strategis agar setiap siklus yang terjadi dalam roda pelayanan pendidikan setiap tahunnya dapat "terekam" dengan baik seluruh tindakan yang perlu dipertahankan, ditingkatkan, dikembangkan, maupun diperbaiki yang didasarkan pada implementasi fungsi-fungsi manajemen.

Para tokoh manajemen memiliki perbedaan pendapat mengenai fungsi manajemen. Menurut Fatah, fungsi-fungsi tersebut secara umum memiliki titik temu pada proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan.[34]

a. Fungsi perencanaan

Dalam setiap kegiatan di sebuah organisasi memerlukan adanya perencanaan yang di susun sebaik mungkin. pada dasarnya perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan mengenai cara-cara yang akan digunakan sebuah organisasi untuk mencapai tujuannya di masa mendatang.

Rencana sebagai hasil dari perencanaan berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian, menentukan strategi pelaksanaan suatu kegiatan, dan menentukan tujuan maupun kerangka kerja untuk mencapai tujuan organisasi.

[34] Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2017) 24-29.

Hal inilah yang menjadikan perencanaan sebagai kunci penting dalam menjalankan sebuah proses manajemen.[35]

Salah satu hal penting yang perlu diperhatikan oleh seorang manajer adalah akibat pelaksanaan yang tidak tepat dapat menjadikan perencanaan mengalami kegagalan. Oleh karenanya perlu adanya pelibatan pihak-pihak yang mampu berperan secara maksimal dalam mensukseskan pelaksanaan program.

b. Fungsi pengorganisasian

Pengorganisasian dapat dipahami sebagai proses menempatkan sesuatu atau seseorang pada tempatnya. Merupakan langkah yang tepat untuk melaksanakan fungsi pengorganisasi setelah menentukan perencanaan. Termasuk didalamnya menempatkan sumber daya manusia sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan memetakan sumber daya lain yang disesuaikan dengan kebutuhan dari setiap program didasarkan pada kemampuan sekolah khususnya dalam pembiayaan.

Terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melakukan pengorganisasian yang dapat dikatakan baik, yaitu sebagai berikut:

1) Menentukan dan merinci tugas yang harus dilakukan oleh setiap sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan.
2) Mengkualifikasikan beban kerja dalam kategori perorangan atau kelompok.
3) Melakukan departementalisasi untuk mencegah *overlapping* dalam melakukan pekerjaan sehingga memudahkan pelaksanaan penggabungan pekerjaan lintas departemen.
4) Menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasi pekerjaan dalam satu kesatuan.

[35] Suhadi Winoto, Mana*jemen Berbasis Sekolah Konsep dan Aplikasi dalam Aktivitas Manajerial di Sekolah atau Madrasah* (Yogyakarta: LkiS, 2020), 51.

5) Melakukan monitoring dan pengambilan langkah-langkah penyesuaian agar dapat di pertahankan dan meningkatkan dan efektivitas dalam melakukan pekerjaan.[36]

c. Fungsi penggerakkan

Menjadi intisari manajemen yang berfungsi sebagai jembatan penghubung antar aspek individual dalam organisasi sehingga dapat dimengerti dan dipahami pembagian kinerjanya agar efektif dan efisien. Dalam istilah lain fungsi penggerakkan dan pelaksanaan dikenal dengan istilah lain seperti memberikan pengarahan (*directing*), memberikan motivasi (*motivating*), mempengaruhi (*influencing*), dan memberikan perintah (*commanding*).[37]

Dalam pelaksanaan fungsi penggerakkan, terdapat beberapa tindakan yang dibagi menjadi tiga tahapan penting yaitu:

1) Pemberian motivasi maupun inspirasi untuk memunculkan kesadaran dan meningkatkan gairah dalam melakukan pekerjaan
2) Pemberian bimbingan melalui tindakan-tindakan teladan seperti mengadakan komunikasi dua arah antara pimpinan dengan anggota, melakukan pengambilan keputusan dengan bijak, perbaikan sikap maupun peningkatan ilmu pengetahuan dan keterampilan.
3) Pengarahan yang dilakukan dengan memberikan petunjuk secara jelas dalam melakukan suatu kegiatan secara baik dan benar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

d. Fungsi pengawasan

[36] Indriyo Gitosudarmo, *Perilaku Keorganisasian* (Yogyakarta: BPFE, 2000), 177.
[37] Siagan Sondang, *Fungsi-Fungsi Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 36.

Pelaksanaan fungsi pengawasan akan menghasilkan informasi mengenai tercapai tidaknya tujuan sebuah tindakan beserta faktor pendorong sekaligus penghambat yang menjadi alasan tercapai tidaknya tujuan tersebut. Pengawasan juga ditujukan untuk menghindari adanya penyimpangan dalam tubuh organisasi mulai dari input hingga output. Dalam istilah lain, pengawasan dapat disamakan dengan "pengendalian" yang artinya bertujuan untuk memastikan suatu kegiatan dapat dilakukan secara kondusif, sesuai rencana, dan tepat sasaran.

Agar fungsi pengawasan dapat berjalan secara efektif, perlu diperhatikan hal-hal berikut:

1) Tindakan pengawasan ditujukan untuk memenuhi kriteria dalam sistem pendidikan yang meliputi relevansi, efektivitas, efisiensi, dan produktivitas.
2) Standar yang kiranya masih bisa dicapai harus ditentukan.
3) Tindakan pengawasan disesuaikan dengan sifat dan kebutuhan organisasi
4) Membatasi tindakan pengawasan yang terlalu sering karena dapat menimbulkan persepsi akan adanya pengekangan yang dapat berpengaruh pada menurunkan produktivitas anggota.

Segala bentuk pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen di atas memerlukan kontrol yang baik dari kepala sekolah agar seluruh tindakan yang dilakukan tidak menghilangkan nilai-nilai yang menjadi prinsip dalam pelaksanaan manajemen yakni efektivitas dan efisiensi. Dengan begitu pula, peran manajerial kepala sekolah dapat dipahami sebagai rangkaian kegiatan yang terpadu dalam penyelenggaran pendidikan di sekolah mencakup empat fungsi yaitu fungsi perencanaan, pengorgansiasian, penggerakan, dan pengawasan yang saling berkaitan satu sama lain. Keempat fungsi inilah yang nantinya penting untuk diimplementasikan dalam perumusan, pelaksanaan, hingga evaluasi setiap program sekolah maupun pemenuhan peran sekolah secara keseluruhan.

3. Sekolah Unggul Berkarakter

a. Pengertian Sekolah Unggul Berkarakter

Di era ini, keunggulan suatu bagsa tidak lagi berpondasi pada kekayaan alam yang dimilikinya melainkan pada sumber daya manusia yang terdidik dan termodali untuk menjawab peluang dan tantangan yang datang dimasa mendatang. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak usia muda melalui pendidikan di sekolah-sekolah merupakan salah satu cara merespon segala kebutuhan perkembangan zaman.

Sekolah berlabel "unggul" akan menjadi alternatif tercepat bagi orang tua dan masyarakat dalam mengidentifikasi kebutuhan anak di masa depan. Kurniasih dalam penelitian Syarifah Rahmah berpendapat bahwa sekolah unggul harus mampu mengelola peserta didiknya dengan baik untuk dicetak menjadi pribadi yang proses tumbuhkembangnya disesuaikan dengan masing-masing individu.[38] Selaras dengan itu, Syuhud berpendapat bahwa sekolah yang unggul hakikatnya adalah sekolah yang terus menerus memperbaiki dan meningkatkan optimalisasi kinerja sumber daya yang dimilikinya untuk menumbuhkembangkan prestasi secara keseluruhan, dalam artian tidak hanya pada aspek akademik namun juga potensi fisik, psikis, etik, moral, spiritual, adversity, emosi dan intelegensi.[39]

Istilah sekolah unggul di Indonesia pertama kali digagas oleh Wardiman Djojonegoro seorang mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1994. gagasan tersebut lahir dari adanya keinginan kuat untuk menjadikan sekolah yang notabenenya mempunyai tanggungjawab untuk mencetak generasi bangsa dapat mempunyai visi yang menjangkau masa depan dan berwawasan keunggulan.

---

[38] Syarifah Rahmah, "Mengenal Sekolah Unggulan", *Jurnal Itqan*, 1 (2016), 14.
[39] Syuhud, "Sekolah Unggulan Tuntutan Pendidikan Global", *Bidayatuna*,. 1 (2019), 19.

Menurut Moedjiarto, berdasarkan implementasi di lapangan ada tiga tipe sekolah unggul yaitu, *pertama* sekolah dikatakan unggul karena memiliki input peserta didik yang unggul hasil penyaringan ketat melalui tes. Meskipun dalam hal fasilitas dan proses belajar mengajar dikatakan biasa, tetapi karena input peserta didik sudah unggul maka dapat mempengaruhi kualitas outputnya. *Kedua*, sekolah unggul dari segi fasilitas. Sekolah ini menawarkan fasilitas lengkap untuk menunjang kegiatan belajar peserta didik sehingga cenderung memiliki biaya pendidikan yang lebih tinggi. *Ketiga*, banyak diterapkan di negara maju seperti Amerika adalah sekolah yang unggul dalam penguatan dan penekanan pada iklim belajar yang positif di sekolah, yang artinya sekolah mampu untuk memproses peserta didik yang inputnya rendah menjadi lulusan bermutu tinggi.[40] Selain itu dari sisi peserta didiknya harus mampu menguasai keterampilan dasar (membaca, menulis, dan berhitung), mencapai prestasi akademik dengan maksimal, berhasil dalam evaluasi yang sistematis.[41]

Untuk menjadi sekolah berkarakter, sebuah lembaga perlu menanamkan nilai-nilai budaya karakter dalam diri setiap warga sekolah melalui berbagai kegiatan/program yang dikembangkan dalam proses pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun penciptaan suasana lingkungan sekolah yang baik sehingga dapat menjadi landasan dalam bersikap dan bertingkah laku.[42] Memadukan setiap komponen keunggulan dengan nilai-nilai karakter dapat menjadi pondasi dalam mewujudkan sekolah unggul berkarakter yang dapat menginspirasi lembaga pendidikan lain untuk selain menjadi unggul juga memiliki karakteristik tersendiri sebagai identitas sekolah.

---

[40] Moedjiarto, Sekolah Unggul (Jakarta: Duta Graha Pustaka, 2002), 3.

[41] Abd. Wahed, "Strategi Mewujudkan Sekolah dan Madrasah Unggulan di Era Global", *Jurnal Al-Ibrah*, 1 (2018), 6.

[42] http://smkn1sookomojokerto.sch.id/read/89/membangun-sekolah-berkarakter. Diakses pada tanggal 19 April 2022 pukul 12.20 WIB.

b. Karakteristik Sekolah Unggul Berkarakter

Secara garis besar, sekolah dapat dikatakan unggul jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Input

Proses input di lembaga pendidikan merupakan proses penting dalam menentukan pelayanan pendidikan yang akan diberikan. Karenanya memerlukan tes seleksi yang dapat mengetahui tingkat kecerdasan otak (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) agar sekolah tidak hanya asal menerima atau menolak peserta didik tetapi memandang lebih jauh di masa depan melalui tingkatan kecerdasan yang dimiliki peserta didik.

2) Proses

Kegiatan pembelajaran sekolah unggul setidaknya berkaitan erat dengan kemampuan tenaga pendidik, sarana dan prasarana, kurikulum, metode pembelajaran, program ekstrakurikuler, dan koneksi.[43]

a) Kemampuan tenaga pendidik

Digugu dan ditiru. Sosok guru merupakan role model bagi setiap peserta didik di sekolah. Wajib bagi sosok guru untuk memberikan pembelajaran yang terbaik bagi peserta didik. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen, kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.[44] Namun untuk menjadi sekolah unggul perlu pengembangan kompetensi guru seperti kompetensi penugasan mata pelajaran, kompetensi dalam pembelajaran, kompetensi dalam

[43] Petrus Trimantara, "Sekolah Unggulan: Antara Kenyataan dan Impian", *Jurnal Pendidikan Penabur*, 8 (Juni 2007), 7.

[44] Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat 1.

pembimbingan, kompetensi komunikasi dengan peserta didik dan kompetensi dalam melakukan evaluasi.[45] hal ini dipengaruhi perkembangan zaman yang menuntut guru untuk mampu beradaptasi dan fleksibel terhadap perubahan serta mampu menyikapinya dengan bijak untuk dituangkan dalam pembelajaran.

Agar dapat dikatakan berhasil proses pembelajaran harus dilakukan guru dengan memenuhi tahapan dari tugas pokok yang mencakup merancang (*design*), melaksanakan (*execute*), evaluasi (*evaluate*), dan ditambah tugas pengawasan berdasarkan pada permendiknas nomor 41 tahun 2007.[46]

b) Sarana dan Prasarana

Kegiatan pembelajaran akan mencapai tujuan secara maksimal jika ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai berdasarkan pada kebutuhan masing-masing kegiatan. Sekolah unggul jelas harus memiliki sarana dan prasarana yang tidak hanya sekedar ada, namun ikut berperan dalam mensukseskan pembelajaran.

c) Kurikulum

Kurikulum memiliki tingkat urgensi yang tinggi dalam sebuah lembaga pendidikan. Meski begitu, untuk menjadi lembaga unggul menggunakan kurikulum nasional dengan berbagai penyempurnaan sesuai kebutuhan peserta didik setelah dilakukan berbagai pertimbangan yang menjadi tujuan, pengembangan konsep dan kaidah dasar dari pelaksanaan pembelajaran sudah cukup untuk mendampingi perkembangan belajar peserta didik agar menjadi unggul. Poin penting dalam penyusunan kurikulum

[45] Petrus Trimantara, "Sekolah Unggulan: Antara Kenyataan dan Impian", 7.
[46] Punaji Setyosari, "Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas", 1(2014), 29.

sekolah unggul ialah dengan selalu melibatkan pendekatan teknologi sehingga jelas terlihat perbedaannya dengan sekolah pada umumnya.[47]

d) Metode Pembelajaran

Sekolah unggul harus menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif untuk memicu perkembangan belajar yang signifikan.

e) Program Ekstrakurikuler

Kehidupan modern memerlukan penguasaan skill yang tidak sedikit. Maka perlu bagi sekolah unggul untuk menyediakan pilihan ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkembangkan minat dan bakat peserta didik disamping pembelajaran yang berkaitan dengan akademik.

f) Kerjasama

Bercita-cita menjadi sekolah unggul tidak dapat dilakukan sekolah sebagai "*single fighter*" untuk mencapainya. Perlu adanya kerjasama antara sekolah dengan pihak eksternal khususnya yang sesuai dengan kebutuhan belajar sekaligus penerapan ilmu yang didapat peserta didik sejak dibangku sekolah.

3) Output

Output adalah prestasi akademik maupun non akademik yang dicapai peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran di jenjang pendidikan. Penting diketahui bahwa lulusan yang unggul tidak selalu mengenai skor yang dilambangkan oleh angka melainkan tercapainya kematangan intelektual, emosional dan spiritual peserta didik ketika sudah berbaur dengan masyarakat.

[47] Syuhud, "Sekolah Unggulan Tuntutan Pendidikan Global", 24-25.

Adanya sekolah unggul berkarakter diharapkan dapat melahirkan sosok manusia yang utuh atau insan kamil yang memiliki karakteristik tersendiri. Jika suatu lembaga pendidikan mengharapkan input peserta didik yang unggul sejak awal, maka ruh dari adanya pendidikan akan menghilang dan hanya berfokus pada upaya pengembangan ranah kognitif peserta didiknya. Padahal apabila menerawang jauh ke masa depan, sosok insan kamil adalah individu yang secara utuh mampu menampilkan citra diri sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang didalamnya terdapat potensi nalar atau *Intelectual Qoutient* (IQ), potensi emosi atau *Emotional Quotient* (EQ), dan potensi spiritual atau *Spiritual Quotient* (SQ). Potensi IQ dapat diindikasi dari kecerdasan kognitif itu sendiri. Potensi EQ yang mengajarkan tentang integritas, kejujuran, komitmen, visi, kreativitas, ketahanan mental, kebijaksanaan, keadilan, prinsip kepercayaan, dan penguasaan diri. Sedangkan potensi SQ berupa potensi dalam memaknai kekayaan hidup manusia sebagai makhluk Allah SWT yang membentuk kecenderungan dalam berbuat kebaikan, kebenaran, keindahan dan kasih sayang dalam hidup.[48]

Dr. Ali Yunasril menyebutkan secara spesifik mengenai karakteristik insan kamil yaitu memiliki keimanan, ketaqwaan, keilmuan, ketertiban, kegigihan dalam kebaikan dan kebenaran, persaudaraan, persepakatan, persatuan.[49] Secara keseluruhan, terbentuk sosok insan kamil memerlukan perpaduan yang seimbang dan optimal antar komponen-komponen yang ada sejak proses input di suatu lembaga pendidikan.

PONOROGO

[48] Jasafat, "Madrasah Unggul antara Harapan dan Kenyataan", 8-9.
[49] Ali Yuasril, Manusia Citra Ilahi (Jakarta: paramadina, 1997),

c. Upaya Pendidikan Islam Mewujudkan Sekolah Unggul Berkarakter

Mewujudkan cita-cita menjadi lembaga pendidikan unggul berkarakter memerlukan pendekatan budaya organisasi. Budaya dalam sebuah organisasi memiliki konsep yang bervariasi mengingat banyaknya definisi yang dikemukakan oleh para ahli dalam berbagai studi pustaka. Dalam lembaga pendidikan, budaya merupakan sekumpulan pemikiran dan tingkah laku yang membentuk sebuah kebiasaan sehingga menjadi nilai-nilai yang dianut, diterapkan, dan dijaga oleh seluruh komponen sekolah. Hal ini didukung oleh pendapat supardi dalam muhaimin bahwa budaya sekolah mengandung unsur-unsur nilai kepercayaan, cara berpikir anggota, norma, serta budaya ilmu.[50]

Dalam penelitiannya, wahyudi mengutip hasil studi mengenai budaya sekolah yang dilakukan oleh zamroni dan menemukan bahwa budaya yang sehat memiliki tingkat korelasi yang tinggi terhadap prestasi dan motivasi peserta didik untuk berprestasi, sikap dan motivasi tenaga pendidik dalam bekerja, produktivitas dan kepuasan kerja tenaga pendidik.[51] Penyatuan perbedaan dalam tujuan yang sama dan terarah demi menghasilkan produk pendidikan yang berkualitas memerlukan upaya-upaya pengembangan organisasi yang didukung oleh beberapa hal berikut:

1) Visi untuk unggul

Keberadaan visi merupakan sentral dari seluruh pengembangan pelayanan pendidikan di sebuah lembaga pendidikan. Dengan memiliki visi untuk menjadi unggul dapat menjadi pengingat bagi seluruh warga sekolah untuk mengupayakan masa depan yang lebih baik, sdm yang berintelektual dan berlandaskan nilai-nilai spiritual, terampil, independen, serta visioner.

2) Kepemimpinan inspiratif

[50] Muhaimin. Dkk, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), 222.
[51] Wahyudi, "Budaya Sekolah Unggul", *Cakrawala,* 2 (2009), 109.

Organisasi yang memimpikan keunggulan memerlukan sosok pemimpin yang mampu memberdayakan sumber daya yang dimiliki secara optimal tanpa mengesampingkan tugasnya untuk menjadi sosok yang pribadinya menginspirasi anggota maupun orang lain diluar organisasinya.

3) Kolaborasi dan kolegialitas

kegiatan ini mencakup seluruh kegiatan yang dilakukan oleh sekolah unggul dan layanan pendukung dari eksternal sekolah untuk merencanakan dan menghasilkan ide-ide bersama untuk direalisasikan. Sedangkan kolegialitas menekankan pada interaksi antar pribadi yang dibangun berdasarkan rasa keyakinan dan keterbukaan.

4) Membangun rasa saling percaya

Pribadi yang berbeda-beda bekerjasama untuk mencapai tujuan yang sama dalam satu payung organisasi tidak mungkin dapat sukses secara maksimal tanpa adanya rasa saling percaya satu sama lain. Kepercayaan akan meningkatkan kondusifitas bagi seluruh warga organisasi.

5) Membangun jaringan sosial

Kecerdasan dalam membangun jaringan sosial diperlukan oleh sekolah unggul agar mampu bertahan di berbagai persaingan ketat terutama dalam penyerapan lulusannya. Tidak hanya itu, tetap menjaga hubungan baik dan mempertahankan kepercayaan stakeholder serta pengguna jasa terhadap keunggulan yang sedang diupayakan maupun yang dimiliki sekolah.[52]

[52] M. Nur Hasan, "Upaya menjadikan Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Unggul", *Jurnal Wahana Akademika*, 2 (2015), 83.

B. Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini selain melakukan pengumpulan data dan observasi, peneliti juga menggunakan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Adapun karya-karya tersebut diantaranya:

Pertama, penelitian oleh Triwahyu Riyatuljannah dengan judul *Peran dan Fungsi Kepala Sekolah* dalam Mewujudkan *Sekolah Efektif di Lingkungan Sekolah Dasar* Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus di SDN Condongcatur Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut diantaranya menyimpulkan bahwa:

1. Komponen SD/MI seperti tujuan, pendidik, peserta didik, materi, metode media, dan alat pendidikan serta lingkungan pendidikan secara komprehensif dapat menentukan keberhasilan dalam setiap langkah sekolah untuk mencapai tujuan.
2. Karakteristik sekolah efektif adalah kepemimpinan instruksional yang menerapkan fungsi manajemen dan fokus pada tujuan dan kepuasan pendidik.
3. Relevansi kepemimpinan dengan pendidikan dalam memberdayakan SDM ialah untuk membawa sekolah kepada tujuan sehingga terjadi peningkatan profesionalisme dalam bekerja dan terampil dalam menjalankan tugasnya.
4. Implementasi kepemimpinan untuk menjadi sekolah efektif di SDN Condongcatur Yogyakarta telah memenuhi lima komponen yaitu konteks, input output, proses, dan outcome dengan diiringi kesadaran diri dari kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja agar mampu lebih efektif dan profesional.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat beberapa perbedaan dan persamaan antara penelitian *terdahulu dengan penelitian penulis. Perbedaan*, penelitian diatas menjelaskan fungsi dan peran kepala sekolah secara umum, sedangkan penulis memfokuskan pada peran kepala sekolah dari sisi manajerial. Persamaan, objek penelitian berupa upaya kepala sekolah di sebuah lembaga pendidikan formal tingkat Sekolah Dasar di wilayah Indonesia.

Kedua, penelitian skripsi yang ditulis oleh Anissa Rohima Haque dengan judul *Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sekolah Unggul di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Program Khusus Kartasura* Tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. kepala sekolah memerankan diri sebagai sosok manajer, administrator, pemimpin, jembatan penghubung sekolah dengan masyarakat serta supervisor yang mampu mengkondisikan diri berdasarkan situasi dan kondisi
2. hambatan yang dihadapi seperti kualitas SDM yang kurang dalam pengalaman yang kemudian diatasi dengan adanya program guru belajar, pelaksanaan magang di sekolah lain maupun pelatihan. Hambatan kedua berupa kurangnya biaya peningkatan kualitas sekolah yang diatasi dengan adanya kerjasama dari bank maupun dengan masyarakat. Serta dilakukannya penambahan dan peningkatan gedung maupun fasilitas sekolah untuk mengatasi hambatan dalam sarana dan prasarana.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat beberapa perbedaan dan persamaan antara *penelitian* terdahulu dengan penelitian penulis. *Perbedaan*, penelitian di atas memaparkan peran kepala sekolah secara umum, sedangkan penulis memfokuskan pada peran kepala sekolah dari sisi manajerial. Selain itu, *ditemukan* bahwa penelitian diatas lebih pada upaya mendeskripsikan dan menganalisis semata, sedangkan penelitian ini selain melakukan keduanya, juga berupaya mengkonstruksikan derajat keunggulan dari lokasi penelitian. *Persamaan*, objek penelitian berupa upaya kepala sekolah di sebuah lembaga pendidikan formal tingkat Sekolah Dasar di wilayah Indonesia dalam mewujudkan sekolah unggul.

*Ketiga***,** penelitian yang dilakukan oleh Edy Purnomo dengan judul *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Kerja, dan Komitmen Terhadap Keunggulan* Sekolah *(Studi Pada SMP Negeri 2 Jombang)* Tahun 2017. Pendekatan yang digunakan

dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap keunggulan sekolah (Y) pada SMP Negeri 2 Jombang
2. ada pengaruh yang signifikan antara budaya kerja (X2) terhadap keunggulan sekolah (Y) pada SMP Negeri 2 Jombang
3. ada pengaruh yang signifikan antara komitmen (X3) terhadap keunggulan sekolah (Y) pada SMP Negeri 2 Jombang
4. pengaruh secara simultan atau Bersama-sama variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1), variabel budaya kerja (X2) dan variabel komitmen (X3) terhadap variabel keunggulan sekolah (Y).

Berdasarkan uraian diatas, terdapat beberapa perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis. ***Perbedaan***, a) penelitian diatas meneliti mengenai pengaruh kepemimpinan, budaya kerja, dan komitmen terhadap keunggulan sekolah, sedangkan penulis akan memfokuskan pada peran manajerial kepala sekolah dalam upaya mewujudkan sekolah unggul; b) penelitian diatas menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan peneliti akan menggunakan jenis penelitian kualitatif. ***Persamaan***, memiliki objek penelitian berupa kepemimpinan kepala sekolah di sebuah lembaga pendidikan formal unggul di wilayah Indonesia.

Selanjutnya, untuk mempermudah dalam memahami perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu, maka dibuatlah tabel sebagai berikut

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian ini

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Triwahyu Riyatuljannah dengan judul *Peran dan Fungsi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Efektif di Lingkungan Sekolah Dasar* Tahun 2020.	Objek penelitian berupa upaya kepala sekolah di sebuah lembaga pendidikan formal tingkat Sekolah Dasar di wilayah Indonesia. Berdasarkan uraian diatas, terdapat beberapa perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis.	Penelitian diatas menjelaskan fungsi dan peran kepala sekolah secara umum, sedangkan penulis akan memfokuskan pada peran kepala sekolah dari sisi manajerial.
2	Anissa Rohima Haque dengan judul *Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sekolah Unggul di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Program Khusus Kartasura* Tahun 2017.	Objek penelitian berupa upaya kepala sekolah di sebuah lembaga pendidikan formal tingkat Sekolah Dasar di wilayah Indonesia dalam mewujudkan sekolah unggul. Berdasarkan uraian diatas, terdapat beberapa perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis.	Penelitian diatas memaparkan peran kepala sekolah secara umum, sedangkan penulis akan memfokuskan pada peran kepala sekolah dari sisi manajerial. Selain itu, ditemukan bahwa penelitian diatas lebih pada upaya mendeskripsikan dan menganalisis semata, sedangkan penelitian ini selain melakukan keduanya, juga berupaya mengkonstruksikan derajat keunggulan dari lokasi penelitian.
3	Edy Purnomo dengan judul *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Kerja, dan Komitmen Terhadap Keunggulan Sekolah (Studi Pada SMP Negeri 2 Jombang)* Tahun 2017.	Memiliki objek penelitian berupa kepemimpinan kepala sekolah di sebuah lembaga pendidikan formal unggul di wilayah Indonesia.	a) penelitian diatas meneliti mengenai pengaruh kepemimpinan, budaya kerja, dan komitmen terhadap keunggulan sekolah, sedangkan penulis akan memfokuskna pada peran manajerial kepala sekolah dalam upaya mewujudkan sekolah unggul b) penelitian diatas menggunakan jenis

			penelitian kuantitatif sedangkan peneliti akan menggunakan jenis penelitian kualitatif.

PONOROGO

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif yang berupaya menggambarkan fenomena yang ada secara alami, terperinci dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat ditemukan atau dicapai melalui prosedur statistika. Penelitian ini menekankan pada kualitas dari suatu barang atau jasa yang berupa fenomena, kejadian, maupun gejala sosial yang dapat diambil pelajaran berharganya bagi pegembangan konsep teori.[53] Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan (*field research*) yang mana dilakukan secara langsung di lokasi penelitian sehingga seluruh data diperoleh dengan terjun langsung di lokasi penelitian dan terlibat dengan aktivitas kegiatan di lingkungan sosial.[54]

Dalam penelitian ini berorientasi pada tujuan untuk memahami karakteristik kelompok secara fokus mendalam, dengan penerapan jenis penelitian lapangan yakni studi kasus.[55] Teknik studi kasus yang digunakan yakni dengan menggali fenomena atau kasus tertentu dalam suatu waktu dan kegiatan dengan mengumpulkan informasi secara rinci dan mendalam sesuai dengan prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.[56]

Penelitian dilakukan berdasarkan kondisi realistis atau *natural setting*, sistematis, kompleks dan rinci di suatu lembaga pendidikan.[57] Dengan hasil penelitian berupa data

PONOROGO

[53] Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 25.

[54] J. R. Raco & Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), 9.

[55] Farida Nugraini. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia* (Solo: Cakra Books, 2014), 48.

[56] Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya)* (Madura: UTM Press, 2013), 3.

[57] Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 9.

deskriptif lisan atau kata-kata dari sumber data berupa orang-orang maupun perilaku yang dapat diamati.[58] Pendekatan ini merupakan cara yang tepat untuk mengungkapkan dan memaknai berbagai kegiatan yang saling berkaitan dan berpengaruh dalam implementasi peran manajerial kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah unggul berkarakter di SDIT Darul Falah yang berkaitan erat dengan upaya untuk mengetahui dan menganalisis peranmanajerial kepala sekolah dalam proses perencanaan program, implementasi program, dan proses mengevaluasi program.

B. Kehadiran Peneliti

Sejalan dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sebagai instrumen kunci partisipasi penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain berfungsi sebagai penunjang. Menjadi instrumen kunci dalam penelitian mengharuskan peneliti untuk memiliki teori dan pemahaman yang luas sehingga mapu menjadi "*human instrument*" yang berwawasan yang luas sesuai dengan yang diteliti. Jika peneliti tidak memiliki wawasan yang luas maka peneliti akan mengalami kesulitan dalam melakukan analisis secara induktif terhadap data yang diperoleh.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di SDIT Darul Falah tepatnya di Jalan Mangga No. 5 Sumberejo Sukorejo Ponorogo Jawa Timur. Alasan ketertarikan peneliti terhadap lokasi ini karena ingin mengetahui tentang peran manajerial kepala sekolah dalam rangka mewujudkan sekolah unggul berkarakter ditengah-tengah persaingan ketat dalam menghasilkan lulusan yang mampu beradaptasi dengan masyarakat modern saat ini.

[58] Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Perubahan* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

D. Data dan Sumber Data

Data penelitian diperoleh dari sumber data dengan melalui:

1. wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara akan peneliti lakukan terhadap kepala sekolah dan sejumlah guru/ustadz/ustadzah untuk mengetahui gambaran tentang peran manajerial yang telah dilakukan kepala sekolah sejak proses penyusunan hingga evaluasi program.
2. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pengimplementasian program, kualitas penyampaian program oleh kepala sekolah, kualitas dan kuantitas kontroling kepala sekolah terhadap pelaksanaan program yang telah direncanakan sebelumnya dan lain sebagainya.
3. Dokumentasi digunakan sebagai bahan pendukung upaya pengumpulan data seperti pengimplementasian dan evaluasi program sekolah yang unggul berkarakter dalam keseharian di sekolah.

Dengan demikian sumber data primer penelitian ini adalah: (1). Kepala sekolah; (2) Sejumlah ustadz/ustadzah. Sedangkan sumber sekundernya adalah data-data dari hasil penelitian, tulisan-tulisan yang telah ada sebelumnya berupa buku, jurnal dan lain sebagainya. Dengan sejumlah sumber tersebut, data yang diperoleh diupayakan lebih komprehensif sehingga nantinya dapat menggambarkan hasil penelitian yang seobyektif mungkin. Hal ini sekaligus merupakan karakteristik dasar dari penelitian kualitatif. Dalam hal ini Soemargono menegaskan bahwa "Penelitian kualitatif memusatkan perhatian pada sesuatu yang menjadi obyek penelitian secara intensif dan terperinci mengenai latar belakang keadaan sekarang yang dipermasalahkan."[59]

[59]. Soemargono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 107.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitiannya, pada penelitian ini, peneliti menggunakan sejumlah prosedur pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, serta dokumentasi. Karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi dan juga berupaya mengadakan analisis kualitatif tentang implementasi peran manajerial kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah unggul berkarakter di SDIT Darul falah, karenanya peneliti memerlukan prosedur pengumpulan data tersebut untuk memperoleh data yang diperlukan. Prosedur pengumpulan data tersebut sering disebut dengan istilah instrumen penelitian sebagaimana dinyatakan oleh Hamni Fadlilah Nasution bahwa Keberadaan instrumen penelitian merupakan salah satu komponen metodologi penelitian yang terintegral karena berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk membantu mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah yang diteliti."[60]

Secara rinci penjelasan mengenai beberapa prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. *Prosedur wawancara.* Pada langkah ini peneliti melakukan wawancara terstruktur untuk memperoleh informasi, data, maupun keterangan secara mendalam yang kaitannya dengan peran manajerial kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah unggul berkarakter di SDIT Darul Falah Sukorejo Ponorogo tersebut. Wawancara ini akan dilakukan kepada kepala sekolah dan sejumlah ustadz/ah. Wawancara ini juga bertujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan beberapa faktor pendukung dan penghambat upaya kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah unggul berkarakter di SDIT Darul Falah Sukorejo Ponorogo. Untuk itulah maka peneliti perlu menyusun pedoman pada

[60]. Hamni Fadlilah Nasution, "Instrumen Penelitian dan Urgensinya dalam Penelitian Kuantitatif", *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 1 (2016), 63.

saat melakukan wawancara guna memperoleh data atau informasi yang terarah dan sesuai dengan yang dimaksudkan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang akan melibatkan wawancara dengan yang bersangkutan sebagai berikut:

1) Ustadzah Anisatul Mufatikhah S. Pd selaku kepala sekolah SDIT Darul Falah. Alasan peneliti memilih kepala sekolah sebagai informan karena kepala sekolah merupakan sumber utama atau pelaku kegiatan manajerial yang akan diteliti. Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai proses perumusan, impleentasi, dan evaluasi program yang ada di SDIT Darul Falah sebagai upaya untuk mewujudkan sekolah unggul berkarakter.
2) Ustadz/ah SDIT Darul Falah. Alasan peneliti memilih guru sebagai informan karena Ustadz/ah adalah orang-orang yang terlibat langsung dengan kepala sekolah dalam proses memanajemen sekolah.

b. *Prosedur observasi.* Kegiatan observasi dapat digambarkan dalam dua hal yaitu; 1) adanya perilaku yang tampak berupa perilaku yang dapat dilihat, didengar, dihitung, dan diukur, 2) adanya tujuan yang ingin dicapai. Observasi atau pengamatan langsung dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, yaitu peran manajerial kepala *sekolah* dalam mewujudkan sekolah unggul berkarakter yang tertuang dalam proses perencanaan program, langkah-langkah pengimplementasian program hingga evaluasi program. Prosedur ini dimaksudkan untuk melengkapi prosedur pengumpulan data yang berasal dari wawancara dan studi dokumentasi.

Dari segi pelaksanaan pegumpulan data, observasi dibagi menjadi observasi berperan serta (*participan observation*) dan tidak berperan serta (*non participan*

observation).[61] Pada observasi ini peneliti menggunakan teknik participan, artinya peneliti menyelidiki secara langsung objek yang akan diteliti. Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang keadaan lokasi penelitian yaitu SDIT Darul Falah, implementasi program dalam kegiatan sehari-hari di kelas, impelementasi program sekolah inspiratif, dan pembelajaran ummi.

c. *Prosedur dokumentasi.* Menurut Natalina Nilamsari, dokumentasi didefinisikan sebagai "sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang *semuanya* itu memberikan informasi bagi proses penelitian."[62] Dalam hal ini peneliti akan menggunakan catatan atau dokumen tertulis seperti halnya dokumen hasil perencanaan program, hasil evaluasi program, dan lain sebagainya. Dokumen lain yang akan digunakan berupa foto implementasi program yang menunjukkan adanya upaya kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah unggul berkarakter di SDIT Darul Falah.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tetentu. Analisis data dilakukan sejak tahap wawancara, bila jawaban wawancara dirasa belum memuaskan, maka pertanyaan wawancara akan di kembangkan hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Milles dan Huberman dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data condensation* (kondensasi data), *data display* (penyajian data), *dan conclusion drawing or verifications* (penarikan kesimpulan atau verifikasi).

[61] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2015), 227.
[62] Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif", *Wacana*, 2 (2014), 178.

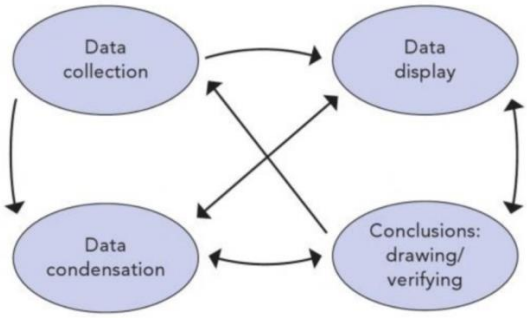

Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data *(interactive model)*

1. *Data Condensation* (kondensasi data)[63]

Data yang ada mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data yang dikumpulkan melalui penulisan catatan lapangan, transkip atau hasil data wawancara, dokumen-dokumen dan bahan empiris lainnya. Dengan proses kondensasi diharapkan data lebih akurat. Hal itu disebabkan pada proses kondensasi data diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan secara kontinu atau terus menerus. Kemudian berbagai data yang diperoleh, dikumpulkan, di analisis dan dipadatkan untuk menajamkan, memilah, memfokuskan, membuang dan menata data sehingga dapat diverifikasi menjadi kesimpulan akhir. Dalam penelitian kualitatif, data dapat ditransformasikan dalam banyak cara melalui pemilihan, ringkasan dan parafrase. Dalam penelitian ini peniliti akan memahami data terkait peran manajerial kepala sekolah dalam upayanya mewujudkan sekolah unggul berkarakter, kemudian menitik fokuskan informasi terhadap peran kepala sekolah yang menunjukkan proses penyusunan program, implementasi program dan evaluasi program.

[63] Miles Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks Edition 3* (SAGE Publications: Singapore, 2014), 12.

2.*Data Display* (Penyajian Data)

Setelah kondensasi data tahapan selanjutnya yaitu penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Umumnya penyajian data yang digunakan yakni teks yang bersifat naratif. Tujuannya yaitu untuk memudahkan memahami apa yang terjadi serta melanjutkan kerja selanjutnya berdasarkan informasi yang telah di pahami. Dalam penelitian ini penyajian data akan dilakukan dengan teks naratif.

3.*Conclusion Drawing/ Verification*(penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Kesimpulan akan dianggap kredibel apabila kesimpulan awal yang ditemukan dapat didukung oleh bukti-bukti yang valid dan kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang dipengaruhi konsep validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keandalan). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua pendekatan sekaligus yaitu:

1. pendekatan triangulasi. triangulasi merupakan teknik pemeriksaan kebasahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang dikumpulkan oleh peneliti guna keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut. Pendekatan triangulasi melakukan *crosscheck* secara mendalam berbagai data yang telah dikumpulkan, baik data dari wawancara antar responden, hasil wawancara dengan observasi, serta hasil wawancara dengan kajian teori/pandangan tokoh ahli di bidang penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini akan dilakukan dalam penelitian ini yakni triangulasi teknik dan sumber.

a) Triangulasi teknik. Triangulasi in digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggabungkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

b) Triangulasi sumber. Triangulasi ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber[64], yang dalam penelitian ini yakni kepala sekolah dan sejumlah ustadz/ah.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut akan ditemukan urutan dan kepastian suatu peristiwa secara pasti dan sistematis.[65]

PONOROGO

[64] Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 94.

[65] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2015), 272.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah berdirinya SDIT Darul Falah

Better Education for better life" adalah motto Pondok Pesantren Darul Falah yang berarti "Pendidikan yang baik untuk kehidupan yang lebih *baik*". Motto tersebut sejalan dengan program-program Pendidikan yang digagas oleh *Almagfirullah* KH. Masyhudi Achmad pendiri Pondok Pesantren Darul Falah.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Falah merupakan lembaga dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Falah yang berpusat di Sumberejo, Sukorejo, Ponorogo, Jawa Timur. Berawal dari keinginan yang kuat, semangat serta do'a Drs. KH. Masyhudi Achmad, MM., M.Sc. sejak belajar di Pondok Pesantren Salafiyah Hudatul Muna, Jenes, Brotonegaran, Ponorogo dibawah asuhan Romo Kyai Al-Maghfurlah Al-Marhum Qomaruddin Mufti dan K. Iskandar pada tahun 1969 – 1976, kemudian melanjutkan pendidikan ke Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar yang dipimpin oleh Al- Maghfurlah Almarhum KH. Ibrahim Thoyib kemudian pindah ke Pondok Modern Darussalam Gontor yang dipimpin oleh Al-Maghfurlah Almarhum KH. Imam Zarkasyi.

Setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren baru kemudian melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan mengabdikan diri sebagai guru, pengelola, pendiri, di lembaga pendidikan formal, non formal SLTP, SLTA, Perguruan Tinggi, lembaga kursus dan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak hingga berakhir tahun 1999. Setelah perjalanan panjang baru pulang ke tempat kelahirannya dengan mengawali kegiatan Majelis Taklim dari rumah ke rumah, melalui kelompok-kelompok jama'ah Yasin, pemberdayaan masyarakat, pemberantasan buta aksara dan pendidikan kecakapan hidup.

Usaha yang dilakukan selanjutnya meminjam sebuah mushola milik bapak Miskun di Dukuh Blimbing Desa Sukorejo yang dijadikan pusat kegiatan pondok pesantren Darul Falah dengan mendirikan lembaga pendidikan berupa Taman Pendidikan al-Quran(TPQ), Madrasah Diniyah, Majlis Ta'lim, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Taman Bacaan Masyarakat (TBM), Proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dilaksanakan pada sore dan malam hari. Pembelajaran difokuskan bagi anak-anak, masyarakat sekitar, keluarga dan tetangga. Dengan berpegang teguh pada kaidah "Al-Muhafadhotu Alal Qodimis Sholih Wal Akhdu Bil Jadidil Ashlah" (memelihara budaya-budaya klasik yang baik dan mengambil budaya-budaya yang baru yang konstruktif) maka pondok Pesantren Darul Falah dalam perjalanannya senantiasa melakukan upaya-upaya kebaikan dan kontekstualisasi dalam merekonstruksi bangunan-bangunan sosio kultural, khususnya dalam hal pendidikan dan manajemen.

Seiring berjalannya waktu, Pondok Pesantren Darul Falah terus melakukan perkembangan secara bertahap baik dari segi fisik maupun pendidikannya. Pada tahun 2001 usaha-usaha kearah pembaharuan yang berorientasi pada idealisme pesantren dan dengan keyakinan yang kuat mulailah pembangunan gedung-gedung sebagai awal berdirinya Pondok Pesantren Darul Falah seperti sekarang ini antara lain :

a) Gedung Indonesia 1 mulai dibangun pada hari Rabu, 20 Rabiul Tsani 1422 H, bertepatan dengan tanggal 11 Juli 2001 M, mulai digunakan pada hari Rabu, 13 Syawal 1423 H bertepatan dengan tanggal 18 Desember 2002 M.
b) Gedung Indonesia 2 mulai dibangun pada hari Rabu tanggal 8 Ramadhan 1423 H, bertepatan dengan tanggal 13 November 2003 M, mulai penggunaannya pada hari Rabu tanggal 22 Dzulqo'dah 1424 H bertepatan dengan tanggal 14 Januari 2004 M.
c) Gedung Indonesia 3 mulai dibangun pada hari Rabu 23 Romadhon 1426 H, bertepatan dengan tanggal 26 Oktober 2005 M, diresmikan penggunaanya pada hari Ahad, tanggal 20 Jumadil Akhir 1427 H bertepatan dengan 16 Juni 2006 M.

d) Masjid Jami' PP Darul Falah 1 mulai dibangun pada hari Kamis, tanggal 21 Sya'ban 1427 H bertepatan dengan tanggal 14 September 2006 M, mulai digunakan pada hari Ahad, tanggal 30 Rajab 1428 bertepatan dengan tanggal 15 Juli 2007 M.

e) Gedung Nusantara 1 mulai dibangun pada hari Rabu, 20 Sya'ban 1430 H bertepatan dengan tanggal 12 Agustus 2009, mulai digunakan pada hari Kamis 25 Dzulhijjah 1430 H bertepatan dengan tanggal 13 Desember 2009 M.

f) Gedung Nusantara 2 mulai dibangun pada hari Ahad, 20 Sya'ban 1431 H bertepatan dengan tanggal 1 Agustus 2010 M, mulai digunakan pada hari Rabu, 26 Dzulqa'dah 1431 H bertepatan dengan tanggal 3 November 2010 M.

g) Gedung Nusantara 3 mulai dibangun pada hari Rabu, 30 Muharram 1432 H bertepatan dengan tanggal 5 Februari 2011 M, mulai digunakan pada hari Ahad 8 Sya'ban 1432 H bertepatan dengan tanggal 10 Juli 2011 M.

h) Gedung Al-Haromain mulai dibangun pada hari sabtu 2 Dzulhijjah 1429 H bertepatan dengan tanggal 1 Desember 2008 M, mulai digunakan pada hari Ahad 4 Rabiul Awal 1429 H bertepatan dengan tanggal 1 Maret 2009 M.

i) Gedung Rahmatan Lil'alamin mulai dibangun pada hari Ahad 17 Syawal 1431 H bertepatan dengan tanggal 26 September 2010 M, mulai digunakan pada hari Ahad 8 Sya'ban 1432 H bertepatan dengan tanggal 10 Juli 2011 M.

j) Masjid Jami' PP Darul Falah 2 dibangun mulai hari Rabu Wage 27 Ramadhan 1433 H bertepatan dengan tanggal 5 Agustus 2012 M. mulai digunakan pada hari Selasa Pon 1 Muharram 1435 H bertepatan dengan tanggal 5 November 2014 M.

k) Gedung Rusunawa mulai dibangun Rabu,18 Dzulqo'dah 1435 M, bertepatan dengan tanggal 13 Agustus 2014, mulai digunakan pada hari Rabu 16 Sya'ban 1436 bertepatan dengan tanggal 3 Juni 2015 M.

Pembangunan terus berlanjut hingga saat ini, diikuti bertambahnya peserta didik dan unit usaha yang dikelola oleh yayasan. Sejalan dengan itu, kepercayaan masyarakat

pun meningkat yang hal ini dapat dilihat dari jumlah santri yang dari waktu-ke waktu terus bertambah.

Pada tahun 2004 Pondok Pesantren Darul Falah mendirikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) dengan jumlah siswa pertama berjumlah 17 anak dengan sistem full day school mulai belajar jam 07.00 selesai belajar jam 15.30. materi pelajaran 100% pelajaran agama dan 100% pelajaran umum. SDIT Darul Falah menyediakan alternatif pendidikan tingkat sekolah dasar bagi orang tua untuk mengembangkan potensi putra putrinya, secara optimal baik potensi intelek maupun spiritual yang berpedoman pada ajaran Islam. Juga meningkatkan kemampuan anak didik untuk mengembangkan diri sejalan dengan tujuan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi informasi dan budaya yang berpedoman ajaran islam.

Dalam dua dekade terakhir ini masyarakat kian sadar bahwa generasi yang berkualitas harus segera dibentuk. saat ini berdasarkan dokumen resmi nomor 164/BAP-S/M/SK/XI/2017 SDIT Darul Falah sudah mendapatkan akreditasi A. SDIT Darul Falah memberikan alternatif membentuk sistem pendidikan terpadu dengan berorientasi pada pembentukan putra-putri Islam yang siap menjadi kader pembangunan masa depan umat. Tujuan Islam adalah totalitas sistem kehidupan yang syamil (sempurna), *kamil* (lengkap) *mutakamil* (integral).[66]

2. Kondisi Sosial Masyarakat

SDIT Darul Falah berada di kawasan pedesaan di Kabupaten Ponorogo. Sudah menjadi karakteristik masyarakat yang berdomisili di kawasan tersebut adalah penduduk dengan mobilitas tinggi. Kondisi sosial masyarakatnya sangat beragam, mulai dari keberagaman jenis pekerjaan, keberagaman agama, serta tingkat ekonomi. Umumnya, masyarakat memiliki kesadaran yang cukup tinggi dari segi kepedulian lingkungan,

[66] Lihat transkip dokumentasi kode: 01/D/01-III/2022.

pendidikan, kesehatan, maupun kultur/budaya. Dari segi keamanan dan kerawanan sosial cukup mendukung bagi perkembangan mental dan moral anak-anak. Mereka juga tumbuh di tengah-tengah masyarakat yang cukup stabil antara budaya tradisional dan modern, antara gaya hidup masyarakat pedesaan dan gaya hidup metropolis. Orang tua siswa sangat mendukung kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan oleh sekolah. Siswa yang bersekolah di Sdn Nampan, berasal dari Desa Sukorejo dan sekitarnya.

3. Kondisi Ekonomi

Pekerjaan orang tua/wali peserta didik SDIT Darul Falah terdiri dari PNS/TNI/POLRI sebanyak 10%, Wiraswasta 30 %, Swasta 5%, Petani 25%, Buruh 5%, peternak 5%, dan pedagang kecil 10%. Beragamnya pekerjaan orang tua/wali peserta didik menyebabkan kendala dalam partisipasi masyarakat terhadap kemajuan pendidikan. Terbatasnya penghasilan orang tua/wali peserta didik menyebabkan mereka harus memenuhi kebutuhan hidup meski harus meninggalkan anak-anak tanpa asuhan dan bimbingan sesuai kebutuhan.

4. Kondisi Geografis

SDIT Darul Falah termasuk wilayah Kecamatan Sukorejo. Secara geografis berada di kawasan Ponorogo dengan lokasi sekolah yang berada di Desa Sukorejo tepatnya di Jalan Mangga Nomor 05, Desa Sukorejo, Kecamatan Sukorejo.[67]

5. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah 5 Tahun Kedepan SDIT Darul Falah

a) Visi Sekolah

"Menjadi lembaga Islam unggulan dalam dunia pendidikan berbasis IMTAQ dan IPTEK"

b) Misi Sekolah

1) Melaksanakan pembelajaran yang kontekstual bernuansa PAIKEM

[67] Lihat transkip dokumentasi kode: 02/D/01-III/2022.

2) Membentuk sumber daya manusia aktif, kreatif, inovatif dan kerja keras sesuai dengan perkembangan zaman
3) Meningkatkan semangat berkompetisi dalam meraih prestasi dalam segala bidang.
4) Membentuk sumber daya manusia sebagai pribadi yang berbudi pekerti luhur, sosial, religius.
5) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.
6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan semua warga sekolah, anggota komite sekolah, masyarakat dan pemerintah.

c) Tujuan Sekolah 5 Tahun Ke Depan

1) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berbudi pekerti yang luhur.
2) Siswa sehat jasmani dan rohani.
3) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
4) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaan.
5) Siswa kreatif, terampil dan bekerja keras untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.[68]

6. Struktur Organisasi SDIT Darul Falah

Dalam bangunan sebuah organisasi, keberadaan struktur organisasi sangatlah vital. Secara sederhana struktur organisasi dapat dipahami sebagai hierarki yang menunjukkan tugas, tanggungjawab, dan wewenang di masing-masing tingkatan. Berdasarkan data yang didapat, berikut struktur organisasi yang terdapat di SDIT Darul Falah dikepalai oleh Ustadzah Anisatul Mufatikhah, S. Pd. disamping terdapat komite sekolah yang dipimpin oleh Bapak Maskurozi, M. Pd dan Ustadz Dedik Widianto, S. Pd sebagai supervisor

[68] Lihat transkip dokumentasi kode: 03/D/01-III/2022.

lembaga. dalam menjalankan tugas manajemen sehari-hari, kepala sekolah dibantu oleh waka sarpras, koordinator Al-Qur'an, Waka Kurikulum yang membawahi Koordinator Jenjang (korjen) dan wali kelas, Waka Marketing, dan Waka Kesiswaan yang membawahi koor. Kegiatan Makan, Koor. Ibadah, Koor. Life Skill, Koor. Kedisiplinan, dan Koor. Lomba dengan rincian sebagaimana terlampir.[69]

7. Keadaan Guru SDIT Darul Falah

Guru merupakan sumber daya manusia yang berperan besar dalam kelangsungan dan kesuksesan pelaksanaan pendidikan. Untuk memastikan kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan secara optimal, SDIT Darul memiliki guru berjumlah 21 orang yang berkualitas baik ditunjukkan dari terpenuhinya minimal kualifikasi pendidikan yaitu lulusan S1 dari Jurusan PGSD/PGMI dan terdapat dua orang guru telah menempuh pendidikan S2.

8. Keadaan Siswa SDIT Darul Falah

Jumlah siswa di SDIT Darul Falah sebanyak 540 siswa yang terdiri dari 297 siswa laki-laki dan 243 siswa perempuan dengan rincian berdasarkan tingkatan kelas sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Siswa SDIT Darul Falah

NO.	KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1.	I (Satu)	35	50	85
2.	II (Dua)	62	40	102
3.	III (Tiga)	50	39	89
4.	IV (Empat)	60	41	101
5.	V (Lima)	55	35	90
6.	VI (Enam)	35	38	73
Jumlah		297	243	540

[69] Lihat transkip dokumentasi kode: 04/D/01-III/2022.

Tabel 4.2 Perkembangan Nilai Kelas VI Tahun Ajaran 2016/2017-2018/2019

PERKEMBANGAN NILAI KELAS VI (Semester I dan II)

No	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata Pada Tahun dan Semester					
		2016/2017		2017/2018		2018/2019	
		I	II	I	II	I	II
1	Pend. Agama dan Budi Pekerti	84	83	78	84	85	85
2	PPKn	80	79	77	76	76	80
3	Bahasa Indonesia	75	77	77	78	80	80
4	Matematika	75	75	76	78	74	75
5	IPA	76	77	77	77	78	78
6	IPS	76	79	77	80	78	78
7	Seni Budaya dan Prakarya	76	78	78	81	81	81
8	Penjas Orkes	77	83	83	81	83	83
9	Bahasa Jawa	79	80	78	79	76	77

Tabel 4.3 Perkembangan Prestasi Akademik TA 2017/2018 dan 2018-2019

PRESTASI SISWA

No	Mata Pelajaran	Tahun Ajaran					
		2017/2018			2018/2019		
		TT	TR	RT	TT	TR	RT
1	Pend. Agama dan Budi Pekerti	84	78	84	96	75	89
2	PPKn	82	70	77	88	76	81
3	Bahasa Indonesia	80	56	69	82	62	72
4	Matematika	73	30	43	74	28	49
5	IPA	82	50	68	84	69	76
6	IPS	85	76	79	90	71	80
7	Seni Budaya dan Prakarya	87	77	82	87	74	80
8	Penjas Orkes	85	80	82	85	80	83
9	Bahasa Jawa	88	70	77	88	73	80

9. Keadaan Sarana Prasarana SDIT Darul Falah

Sejak tahun 2017, SDIT Darul Falah sudah memiliki akreditasi A sehingga dapat dipastikan memiliki sarana prasarana yang layak untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. SDIT Darul Falah memiliki 3 gedung yang keseluruhan memiliki 3 lantai dengan rincian ruang pimpinan, ruang guru, UKS, perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium IPA, Gudang, Kantin, tempat parkir, ruang kelas sebanyak 21 ruang dan kamar mandi di setiap gedung. berada di lingkungan yang sama dengan KMI (lembaga

sekolah jenjang MTs, MA, dan SMK), terdapat 1 masjid dengan 3 lantai yang digunakan bersama-sama saat pelaksanaan shalat wajib dzuhur dan ashar.

Selain itu terdapat prasarana lain untuk menunjang setiap mata pelajaran seperti perlengkapan ibadah, peta, tv android di setiap kelas, proyektor, kit matematika, kit IPA, globe, kerangka, torso, mal songket, bola, meja, tenis dan beberapa buku pokok, buku penunjang dan buku bacaan.[70]

10. Prestasi Pendidik dan Siswa SDIT Darul Falah

Dalam hal prestasi, berikut beberapa prestasi yang telah dicapai tenaga pendidik maupun siswa di SDIT Darul Falah:

a. Prestasi Guru dan lembaga tahun pelajaran 2021/2022
   1) Peraih predikat baik wisudawati S1 IAIN Ponorogo atas nama ustadzah Dinda Septiani, S.Pd
   2) Peraih predikat baik wisudawati PPG (pendidikan Profesi Guru) UNIPMA Madiun, atas nama ustadzah Dewi Tri widyaningrum, S.Pd
   3) Peraih predikat baik wisudawati PPG (Pendidikan Profesi Guru) Universitas Palangkaraya Kalimantan tengah atas nama Ustadzah Siti Lailatul Badriyah, S.Pd
   4) Juara 2 Lomba Literasi se-kutho kulon dalam rangka HUT PGRI 2021
   5) Juara Harapan 1 Kreasi Masakan ku antar lembaga SE yayasan PP Darul Falah
   6) Sukses release bahan ajar buku bahasa Indonesia "Asyik Membaca" untuk anak yang berkesulitan membaca
   7) Meraih predikat baik dari LPMP (Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan) Provinsi Jawa Timur dalam pelaksanaan ANBK 2021

b. Prestasi siswa pada tahun pelajaran 2018/2019

[70] Lihat transkip dokumentasi kode: 05/D/01-III/2022.

1) Juara 1 Pidato PA Porsadin Kecamatan Sukorejo
2) Juara 1 PA MHQ Porsadin Kec. Sukorejo
3) Juara 2 MHQ PI Porsadin Kecamatan Sukorejo
4) Juara 3 Membaca Kitab Kuning Porsadin Kec. Sukorejo
5) Juara 1 Adzan Porsadin Kec. Sukorejo
6) Juara Umum Porsadin Kec. Sukorejo

c. Prestasi siswa tahun pelajaran 2019/2020

1) Juara 1 MTQ tingkat nasional dalam rangka kompetisi online siswa nasional
2) Juara 2 olimpiade matematika level 1 tingkat nasional
3) Peraih medali perak dalam internasional kangaroo mathematic contest 2020 in grade pre-ecolier
4) Juara 1 Pidato dalam rangka RSAC MTs Ma'arif Ponorogo SE eks karisidenan Madiun
5) Peraih medali emas dalam event *Hongkong international mathematic olympiade* (HKIMO) 2020
6) Juara 3 olimpiade matematika online tingkat nasional

d. Prestasi Siswa tahun pelajaran 2020/2021

1) Peraih silver medal di liga AMI (Ajang Matematika Indonesia) 2020 yang diadakan oleh pusat pendidikan matematika (PPM)
2) Juara Harapan 1 Lomba sempoa competition online tingkat nasional
3) Peraih medali emas KMO 2020 tingkat nasional
4) Juara 2 Lomba tiktok dance semaphore di Al Islam Joresan
5) Juara 2 flashmob Pramuka di Al Islam Joresan
6) Juara 1 MTQ PA FLS2N 2021 Kecamatan Sukorejo
7) Juara 3 Lomba Hafalan doa harian FLS2N kecamatan Sukorejo
8) Juara 1 MTQ PI FLS2N kecamatan Sukorejo

9) Juara Harapan 3 MTQ PA FLS2N tingkat kabupaten Ponorogo

e. Prestasi siswa tahun pelajaran 2021/2022

1) Juara 2 MTQ PI di MTs Al Azhar kecamatan Sampung
2) Juara 1 MTQ PA di MTs Al Azhar kecamatan Sampung
3) Juara 2 MTQ PI di MTs Ma'arif Ponorogo
4) Juara 1 MHQ PA FLS2N tingkat kecamatan Sukorejo
5) Juara harapan 1 MHQ PI FLS2N tingkat kecamatan Sukorejo
6) Juara 3 Lomba Pidato FLS2N tingkat kecamatan Sukorejo
7) Juara 2 mendongeng FLS2N tingkat kecamatan Sukorejo
8) Juara 3 Gambar bercerita FLS2N tingkat kecamatan Sukorejo
9) Juara *1 Kids Athletic* dalam kegiatan KOSN tingkat kecamatan Sukorejo
10) Juara 1 Renang PA dalam kegiatan KOSN tingkat kecamatan Sukorejo[71]

[71] Lihat transkip dokumentasi kode: 06/D/18-III/2022.

B. Paparan Data

1. Peran Kepala Sekolah dalam Proses Menyusun Program untuk Mewujudkan Sekolah Unggul Berkarakter yang dikembangkan di SDIT Darul Falah

Sorotan utama dalam manajemen adalah dituangkannya fungsi-fungsi manajemen dalam penyusunan program, pelaksanaan program hingga evaluasi program. Tidak lepas dari itu, berbekal kemampuan manajerial kepala sekolah dituntut untuk mampu mengelola keseluruhan proses sebaik mungkin.

Dalam proses menyusun terdapat dua fungsi manajemen yang sedang diimplementasi yaitu perencanaan dan pengorganisasian. Perencanaan merupakan fungsi inti dari sebuah proses dalam manajemen. Keberadaan perencanaan dapat mengurangi hingga menghindarkan sekolah dari ketidakpastian di masa mendatang. Dalam sebuah proses perencanaan, terdapat upaya perumusan program oleh kepala sekolah yang dibantu oleh sumber daya sekolah. Ustadzah Titis Dwi H, S. Pd selaku Koordinator Jenjang Kelas 4 sekaligus Koordinator *Life Skill*:

> Tim inti ini ada untuk mengolah program dan juga meminimalisir terlalu banyak pendapat. Orang-orang yang tergabung di tim inti ada kepala sekolah, supervisor lembaga, bendahara, administrasi, seluruh waka, dan perwakilan korjen. Karena setiap tim inti adalah orang-orang yang berdasarkan jabatannya dikatakan sangat mengetahui setiap informasi yang dibutuhkan untuk melakukan pertimbangan-pertimbangan dalam penyusunan program sekolah makanya sudah bisa dikatakan cukup jika berkaitan dengan datanya. Jadi nanti tim inti akan mengadakan rapat tersendiri untuk menyusun program sekaligus menentukan hal-hal yang diperlukan. Setelah dapat program kepala sekolah mengajukan kepada yayasan dilanjutkan disampaikan kepada ustadz/ah disini. Jadi sebenarnya kalau bicara perannya kepala sekolah khususnya di proses ini, beliau benar-benar terlibat dari awal sampai akhir ketika program itu sudah dibawa ke tim inti. Disana kita rapat yang dipimpin kepala sekolah, musyawarah mufakat sampai benar-benar diputuskan. Setelah diputuskan kepala sekolah sendiri yang akan mengajukan kepada yayasan lalu menyampaikan kepada anggota.[72]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa SDIT Darul Falah memiliki tim inti yang berfokus untuk menyusun program dalam lingkup kecil hasil

[72] Lihat transkip wawancara kode: 06/W/16-III/2022.

usulan program masing-masing wakil kepala sekolah. Tim yang terdiri dari supervisor lembaga, kepala sekolah, bendahara, administrasi, jajaran wakil kepala sekolah, dan perwakilan koordinator jenjang ini dibentuk untuk meminimalisir adanya intervensi yang berlebihan sehingga mengurangi efisiensi waktu akibat terlalu banyak SDM yang terlibat dalam pengambilan keputusan atas program yang akan disepakati.

Apabila dilihat dari segi manajerialnya, kepala sekolah berperan secara interpersonal dalam memastikan setiap yang terlibat mengentahui alasan diterima dan tidaknya program yang telah diusulkan, secara decisional/pembuatan keputusan dengan melaksanakan musyawarah mufakat dan secara informasional dengan menjadi jembatan penghubung antara yayasan dengan jajaran ustadz/ah.

Adanya kejelasan sumber daya manusia yang terlibat beserta tupoksi kerjanya akan memudahkan proses penyusunan program itu sendiri. Kegiatan penyusunan program di SDIT Darul Falah dilakukan dengan tahapan yang telah ditentukan. Ustadzah Anisatul Mufatikhah, S. Pd selaku Kepala sekolah:

> Kita melakukannya di awal tahun, tapi jika insidental maka direncanakan pada saat itu juga artinya tidak di awal tahun. Sebelum juli biasanya kita sudah menyusun program baik itu dari kesiswaan, kurikulum, sarana prasarana, dan lain-lainnya. Untuk mendapatkan sebuah program ada tahapan-tahapan yang harus dilewati. Awalnya kepala sekolah akan meminta jajaran wakil kepala untuk membuat program. Untuk alurnya dimulai dari 1) wali kelas atau mengusulkan kepada korjen, jadi kalau punya usulan program wali kelas bisa menyampaikannya terlebih dahulu ke korjennya. Perlu diketahui, istilah korjen yang ada di SDIT Darul Falah adalah inisiasi sekolah sendiri untuk memudahkan pelaksanaan manajemen disini karena salah satu faktor utamanya ada di peserta didik yang sangat banyak. Jadi dibentuklah korjen atau koordinator jenjang yang membawahi wali kelas. Misal disini jenjang kelas satu ada empat kelas, berarti ada empat wali kelas dan satu korjen. Karena sekolah dasar ada enam jenjang jelas, maka korjennya juga ada enam. Jadi korjen ini sebagai penampung aspirasi dari jajaran wali kelas dan nantinya bertanggungjawab kepada wakil kepala bagian kurikulum mengenai seluruh perkembangan belajar anak di masing-masing jenjang, 2) jajaran korjen melakukan rapat bersama waka kurikulum untuk menampung dan mengolah program di wilayah kurikulum, begitu juga dengan waka lain melakukan penyusunan program yang akan diajukan, 3) setelah mendapatkan program setiap waka mempresentasikan bursa programnya dalam

> tim inti. Setiap bursa program harus jelas sasarannya, 4) dilakukan diskusi untuk memutuskan program yang akan diterima dan ditolak setelah mempertimbangkan banyak hal, 5) begitu mendapat program, kita susun perkiraan anggaran, waktu pelaksanaan, dan penanggung jawabnya, 6) dikarenakan kita dibawah naungan yayasan, seluruh pelaporan dan kebutuhan pendanaan melalui satu pintu yaitu yayasan, 7) setelah mendapatkan persetujuan, hasil final program kita sampaikan ke jajaran ustadz/ah ketika rapat awal tahun.[73]

Untuk benar-benar mendapatkan program hingga mencapai kesepakatan, SDIT Darul Falah memerlukan kurun waktu 1-3 bulan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Eka N. M, S. Pd selaku Wakil Kepala Kurikulum dan Kesiswaan:

> Jika diakumulasikan sejak pembahasan program di internal kelompok kerja waka sampai mendapatkan persetujuan dari Yayasan khususnya terkait pendanaan diperkirakan memerlukan waktu 1-3 bulan. Khusus untuk rapat-rapat di internal di tim inti biasanya dilakukan saat masa liburan. Bahkan terkadang ketika masa liburan program sudah ada karena kita cenderung untuk memodifikasi dan memperbaiki program yang sudah ada sebelumnya.[74]

Dalam proses penyusunan program bukan tidak mungkin ditemukan beberapa faktor yang menghambat. Hambatan-hambatan ini merupakan bagian dari tantangan melakukan proses itu sendiri. Secara umum SDIT Darul Falah sejauh ini tidak menemui faktor penghambat yang menimbulkan peristiwa atau kejadian fatal, hanya saja ditemui hambatan umum seperti hal yang berkaitan dengan waktu dan dana. ustadz Syahrul Azizi, S. Pd selaku wakil kepala sarana dan prasarana mengatakan:

> faktor kendala yang umum terjadi di SDIT Darul Falah apabila suatu program mengalami perubahan waktu pelaksanaanya dikarenakan bertabrakan dengan program dari yayasan ataupun lembaga lain. karena memang meskipun berbeda jenjang kita masih dinaungi oleh satu Yayasan Darul Falah. faktor lain berkaitan dengan dana. kembali lagi karena kita dinaungi yayasan, seluruh pendanaan dikelola satu kantong di yayasan. bisa ada kemungkinan dana yang direncanakan untuk program tertentu belum diterima.[75]

Selaras dengan itu Ustadzah Titis Dwi H, S. Pd Ustadzah Titis Dwi H, S. Pd selaku Koordinator Jenjang Kelas 4 sekaligus Koordinator Life Skill menambahi:

---

[73] Lihat transkip wawancara kode: 01/W/1-II/2022.
[74] Lihat transkip wawancara kode: 02/W/1-II/2022.
[75] Lihat transkip wawancara kode: 05/W/15-II/2022.

> Menurut saya pribadi ada dua faktor. Pertama faktor dana karena masih ada kemungkinan ditolak oleh yayasan, kedua faktor SDM yang belum bertanggung jawab secara totalitas. terlepas dua hal tersebut menjadi faktor penghambat, namun disisi lain merupakan faktor pendukung juga dalam merumuskan program. Karena jelas kita tidak bisa melakukan kegiatan jika tidak didukung pendanaan dari yayasan, dan sekurang-kurangnya SDM dalam hal totalitas, SDIT punya SDM yang masih muda dan kreatif, dari sisi inilah keunggulan yang kita miliki.[76]

Berdasarkan paparan data diatas, untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dibentuklah koordinator jenjang kelas. Proses yang berkaitan dengan penyusunan program sekolah dikelola oleh tim inti di SDIT Darul Falah yang terdiri dari supervisor lembaga, kepala sekolah, bendahara, administrasi, jajaran waka, dan perwakilan korjen berdasarkan pada tahapan yang sesuai dengan garis koordinasi yang digambarkan dalam struktur organisasi SDIT Darul Falah.

Secara skematis proses penyusunan program di SDIT Darul Falah dapat dilihat pada bagan berikut:

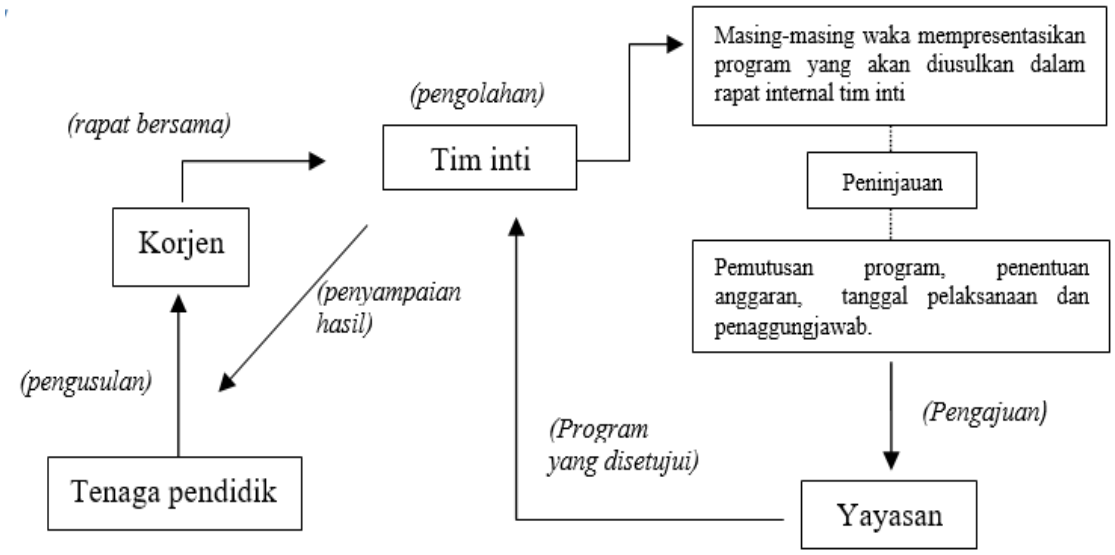

Gambar 4.1 Tahapan Penyusunan Program di SDIT Darul Falah

[76] Lihat transkip wawancara kode: 06/W/16-III/2022.

2. Peran Kepala Sekolah dalam Proses Implementasi Program untuk Mewujudkan Sekolah Unggul Berkarakter yang dikembangkan di SDIT Darul Falah

Setelah dilakukan penyusunan program, tahap selanjutnya dalam implementasi fungsi manajemen adalah implementasi program. SDIT Darul Falah sebagai salah satu dari sekian lembaga pendidikan yang memimpikan keunggulan lembaga yang berkarakter turut mengembangkan berbagai program yang dapat menunjang tercapainya tujuan tersebut, diantaranya:

a. Sekolah Inspiratif

Salah satu langkah untuk mewujudkan impian tersebut, SDIT Darul Falah membranding diri sebagai sekolah inspiratif yang dituangkan dalam program-program kegiatan untuk diimplementasikan dalam pembelajaran sehari-hari. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadzah Anisatul Mufatikhah, S. Pd selaku kepala sekolah bahwa "SDIT Darul Falah memiliki banyak program yang dijadikan habituasi setiap harinya, itu adalah bentuk upaya branding yang ingin kita bangun saat ini yaitu menjadi sekolah inspiratif yang harapan kedepannya SDIT Darul Falah dapat menjadi lembaga pendidikan yang mampu untuk menginspirasi sekolah lain dalam pengembangan program pendidikannya."[77]

Berdasarkan data yang didapat dilapangan, terdapat beberapa program yang dijadikan pembiasaan bagi seluruh peserta didik, diantaranya sebagai berikut:

[77] Lihat transkip wawancara kode: 01/W/1-II/2022.

Tabel 4.4 Bursa Program Tahun Ajaran 2021/2022

No	Nama Program	Uraian	Sasaran
1	Metode Tahfidz Abida	Program tahfidz dengan menggunakan media belajar berupa video yang akan digunakan oleh orang tua dan guru, keunggulan metode ini adalah proses belajar yang dapat diulang di rumah/disekolah.	Siswa
2	One Day One Information	memberikan informasi terkait kegiatan sekolah melalui group WA, informasi dapat berupa foto/video dengan narasi untuk menggambarkan kegiatan/program sekolah	orang tua
3	0 % jam kosong	Mengalihkan tunjangan jam mengajar guru yang tidak masuk kepada guru piket yang menggantikan, membuat batasan izin guru, mengurangi kegiatan rapat di saat jam belajar	guru
4	Bina Nafsiyah	Kegiatan 20 menitan di awal hari untuk mempersiapkan fisik dan mental siswa sebelum belajar.	siswa
5	Reading Time	Kegiatan 15 menit untuk kegiatan membaca atau merangkum buku bacaan sebelum atau di sela-sela belajar.	siswa
6	Murojaah time	kegiatan 15 menit untuk memurojaah hafalan siswa	siswa
7	Fun Time	kegiatan menyenangkan di sela-sela belajar, namun tetap terdapat nilai edukatif dan terarah	siswa
8	Perayaan Tema	contoh perayaan tema : Visiting, masak bersama dll	siswa dan wali kelas
9	Kelas adab	penanam nilai-nilai adab di sela-sela kegiatan pembelajaran setiap harinya	siswa

Lebih lanjut ustadzah Anisatul Mufatikhah mengatakan "...selain program habituasi, Salah satu implementasi program sekolah inspiratif, setiap kamis kita mewajibkan anak untuk menggunakan seragam sesuai cita-citanya. Kita berharap anak bangga dengan apa yang dicita-citakan dan bisa menumbuhkan tindakan-tindakan untuk mencapai apa yang dicita-citakan tersebut".[78] Dalam observasi yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan fakta diimplementasikannya penggunaan seragam berdasarkan profesi yang dicita-citakan anak pada hari Kamis. Diantara seragam profesi yang digunakan seperti tentara, dokter, dai, dan polisi. Penggunaan pakaian profesi ini tidak dibatasi oleh jenjang kelas, artinya murni berdasarkan keinginan anak untuk memilih.[79]

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa program sekolah inspiratif dirancang untuk membranding sekolah agar dapat lebih dikenal oleh masyarakat terlebih menginspirasi lembaga pendidikan lain untuk terus berinovasi dalam memberikan pelayanan pendidikan yang baik.

b. Pembelajaran Ummi

Sebagai lembaga pendidikan berbasis islam SDIT Darul Falah turut menekankan pada upaya untuk mencetak generasi qur'ani yang kemampuan membaca Al-Qur'annya sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf menggunakan metode ummi. Diterapkan sejak tahun 2009, ikhtiar ini merupakan usaha besar yang dilakukan secara keseluruhan di lembaga naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Falah. Untuk memastikan kegiatan berjalan lancar tanpa mengganggu pelaksanaan KBM, pembelajaran ummi dilakukan secara terpisah berdasarkan jilid masing-masing anak. Pun begitu dengan tenaga pendidiknya yang keseluruhan bersertifikasi mengajar ummi serta tidak dibebani mengajar mata pelajaran di kelas-kelas. Hal ini

[78] lihat transkip wawancara kode: 01/W/1-II/2022.
[79] lihat transkip observasi kode: 01/O/03-III/2022

berdasarkan pada hasil wawancara bersama Ustadz Amrul Mukhlisin, S. Pd I selaku Koordinator Al-Qur'an:

> Adanya pembelajaran ummi adalah salah satu program unggul di Sdit Darul Falah karena tidak hanya menggunakan metodenya, kita melakukan berbagai upaya seperti memiliki target setiap tahunnya bisa mengadakan munaqosah dan khataman minimal juz 30 untuk SDIT. Dari segi sumber daya manusia, seluruhnya sudah bersertifikasi mengajar ummi dan merupakan tenaga diluar mata pelajaran. Jadi tidak ada kekhawatiran akan menambah beban mengajar ustadz/ah dan bisa fokus meningkatkan kualitas mengaji anak. Setiap minggunya kita juga mengadakan upgrading ssetiap hari Senin secara bersama-sama supaya kualitas pembelajaran ummi terus meningkat.[80]

Dikarenakan jumlah siswa yang banyak, agar lebih efektif pelaksanaan pembelajaran ummi dilakukan secara bertahap sesuai jilid masing-masing jenjang kelas. Hal ini berdasarkan pada penjelasan Ustadzah Anisatul Mufatikhah, S. Pd:

> Untuk ranah pembelajaran al-quran, kita juga ada pembelajaran ummi yang tenaga pendidiknya berbeda dengan guru kelas dan bersertifikasi juga. Untuk pelaksanaanya kita lakukan dengan sistem shift. Shift ini berdasarkan pada jenjang kelas kemudian dikelompokkan berdasarkan tingkatan jilid masing-masing anak. Supaya efektif, perkelompok mengaji kita batasi jumlah anaknya disesuaikan dengan kebutuhan.[81]

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang dilakukan peneliti, ditemukan pelaksanaan program pembelajaran ummi di teras-teras kelas dan dalam masjid. Terhitung masing-masing kelompok belajar terdiri dari 10-15 anak. jumlah ini tidak pasti karena dipengaruhi oleh banyak tidaknya anak dalam tingkatan jilid tertentu. Dalam kurun waktu 1 jam terjadi pergantian kelompok mengaji sesuai jenjang kelas.[82]

Untuk mewujudkan sekolah yang unggul berkarakter maka diperlukan adanya pengalokasian sumber daya sekolah yang optimal. Dalam lembaga pendidikan sendiri ada tiga sumber daya utama yakni sumber daya manusia, sumber daya berupa

[80] Lihat transkip wawancara kode: 03/W/02-II/2022.
[81] Lihat transkip wawancara kode: 01/W/1-II/2022.
[82] Lihat transkip observasi kode: 02/O/05-III/2022.

sarana dan prasarana, serta sumber daya berupa dana yang ketiganya diarahkan pada upaya-upaya pengimplemnetasian program sekolah.

Dalam mengelola sumber daya manusia yang ada di SDIT Darul Falah, Ustadzah Anisa Mufatikhah, S. Pd selaku kepala sekolah mengatakan:

> Penanggungjawab setiap program sudah ditentukan diawal ketika perencanaan, misal ada program yang membutuhkan kepanitiaan akan dibentuk ketika mendekati hari H. Maksudnya tidak dibentuk diawal tahun. Penentuan penanggungjawab sekaligus kepanitian adalah tanggungjawab saya sebagai kepala sekolah, tetapi karena dalam tim inti tersebut kita mengutamakan musyawarah mufakat jadi semuanya jelas sudah melalui berbagai pertimbangan bersama-sama[83]

Informasi diatas didukung oleh dokumentasi berupa tugas dan fungsi pokok guru dan wali kelas.[84]

Disela-sela proses implementasi program, selain melakukan pengawasan kepala sekolah juga memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada tenaga pendidik maupun peserta didik, hal ini dilakukan untuk memupuk rasa kepercayaan antar kepala sekolah dengan warga sekolah serta meningkatkan kualitas semangat dalam beraktivitas sebagai pendidik maupun peserta didik dalam belajar. Ustadz Syahrul Azizi, S. Pd selaku wakil kepala sarana dan prasarana mengatakan "beliau ustadzah Anisa sudah memberikan bimbingan dan arahan. kalau ada masalah beliau selalu berupaya untuk memberikan alternatif solusi bisa secara langsung atau ketika rapat. kalau kepada siswa, beliau menyampaikannya ketika upacara atau mungkin melalui wali kelas"[85]. Hal ini dibenarkan oleh Ustadzah Tanjungsari, S. Pd yang mengatakan bahwa "kepala sekolah sudah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi. kalau untuk siswa biasanya disampaikan ketika upacara hari senin atau disampaikan melalui wali kelas, sedangkan untuk ustadz/ah

[83] Lihat transkip wawancara kode: 01/W/1-II/2022.
[84] Lihat transkip wawncara kode: 08/D/18-III/2022.
[85] Lihat transkip wawancara kode: 05/W/15-II/2022.

saat rapat hari Sabtu. kalau ada hal-hal yang bersifat personal, beliau lakukan secara *face to face*.[86]

Bentuk dukungan lain untuk meningkatkan kualitas kinerja tenaga pendidik berupa pengembangan profesi. Pengembagan profesi ini penting dilakukan untuk meregenerasi kembali ruh seorang pendidik dalam diri guru. Ustadzah Anisatul M, S. Pd menjelaskan "Pengembangan yang rutin biasanya dari yayasan dengan mengundang pemateri dari luar 3 bulan sekali. Kalau dibawah naungan dinas kita mengikuti jadwal dari dinas. Jika mendapat undangan akan kita delegasikan berdasarkan keterangan dari dinas membutuhkan guru dengan jabatan atau pemegang kelas berapa atau materi apa. Kalau pengembangan untuk tingkat kepala lembaga biasanya satu sampai dua bulan satu kali."[87] Selaras dengan itu Ustadzah Titis Dwi H, S. Pd mengatakan "Dari lembaga sendiri belum pernah. tetapi yang pasti setiap semester ada satu sampai dua kali seluruh guru dikumpulkan di ndalem dan diberi materi dari pemateri yang didatangkan yayasan dari luar instansi seperti profesor."[88]

Menjadi tempat berkumpulnya banyak individu yang memiliki visi dan misi yang sama, diikuti berbagai kegiatan dan program yang harus dijalankan agar tercapainya tujuan memerlukan adanya iklim kerja yang mendukung. Oleh karena itu, kepala SDIT Darul Falah membangun iklim kerja yang mengedepankan kekeluargaan dan keterbukaan supaya terjalin rasa saling percaya sehingga meningkatkan kualitas kerjasama di internal sekolah. Hal ini didapat dari hasil wawancara bersama Ustadzah Eka N. M, S. Pd selaku Wakil Kepala Kurikulum dan Kesiswaan mengatakan bahwa "Kalau di SDIT Darul Falah menekankan nilai kekeluargaan. Jika sistemnya begitu pekerjaan yang sulit jadi lebih mudah karena ada rasa "saling" diantara warga sekolah. Untuk budaya baru belum ada,

[86] Lihat transkip wawancara kode: 04/W/8-II/2022.
[87] Lihat transkip wawancara kode: 01/W/1-II/2022.
[88] Lihat transkip wawancara kode: 06/W/16-III/2022.

karena ada banyak guru baru jadi perlu penyesuaian dengan suasana lingkungan sekolah, jadi pada intinya kita fokus pada iklim kekeluargaan itu tadi."[89] Begitu pula dengan pendapat dari Ustadz Amrul Mukhlisin, S. Pd selaku koordinator Al-Qur'an "beliau orang yang terbuka. Iklim kerja yang ada saat ini di SDIT sangat kekeluargaan. Tidak ada kecanggungan untuk saling membantu satu sama lain jika mengalami kesulitan."90

Tidak kalah penting, dalam rangka mensukseskan implementasi program memerlukan fasilitas penunjang. Fasilitas ini sering dikenal sebagai sarana dan prasarana belajar. SDIT Darul Falah memiliki fasilitas yang memadai dari segi gedung kelas, tempat ibadah, hingga lapangan.[91] Pengalokasiannya disesuaikan dengan kebutuhan. Dalam hal pengadaan sarana dan prasarana memerlukan pendanaan. Terlebih Yayasan PP Darul Falah saat ini sedang mengupayakan pembelajaran secara digital dalam rangka menyongsong perubahan era digitalisasi sehingga secara bertahap sarana dan prasarana penunjang akan ikut ditingkatkan. Ustadzah Anisatul Mufatikhah, S. Pd:

> Sarpras erat kaitannya dengan pendanaan, dan pendanaan kegiatan kami menggunakan sistem satu kantong di Yayasan. Supaya pembelajaran dapat berkualitas, diantara program yang diberlakukan secara keseluruhan di lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan adalah program digitalisasi pembelajaran. Alhamdulillah untuk pembelajaran kita sudah ada tv android di setiap kelas, selain itu kita juga sudah mengadakan ujian tengah semester maupun ujian semester hampir nol kertas. Dikatakan hampir karena masih soal saja yang berbentuk online, tapi untuk jawaban masih berbasis kertas. Kedepannya ada rencana juga untuk mengalihkan rapot menjadi online. Ada juga pemberlakuan kartu pelajar maupun kartu guru. khusus siswa, digerbang depan ada sensor untuk absensi anak menggunakan kartu pelajar, kalau guru ada di kantor. Kartu ini akan tersistem dalam website yang telah ada dan terus dikembangkan Yayasan saat ini. Ada tiga website yang saat ini digunakan, ketiganya itu ada http://sys.darulfalah.id untuk kepala lembaga yang fungsinya untuk memantau kedisplinan guru dari kedatangan, perizinan, maupun mata pelajaran yang sudah terlaksana setiap harinya. http://stf.darulfalah.id untuk staf termasuk didalamnya tenaga pendidik yang fungsinya untuk melakukan perizinan sakit atau izin dan ada juga untuk submit mata pelajaran yang sudah telaksana, jadi setiap selesai mata pelajaran seluruh ustaz/ah langsung submit dengan keterangan terlaksana. Dan yang

[89] Lihat transkip dokumentasi kode: 02/W/01-II/2022.
[90] Lihat transkip dokumentasi kode: 03/W/2-II/2022.
[91] Lihat transkip dokumentasi kode: 05/D/01-III/2022.

> terakhir http://sis.darulfalah.id untuk wali murid yang fungsinya bisa digunakan orang tua khususnya yang berada diluar negeri mengetahui putra putrinya hadir ke sekolah atau tidak dan mata pelajaran apa yang diterima setiap harinya. Website ini masih dalam pengembangan dan pelaksanaannya pun masih pada upaya pembiasaan. Kedepannya kita berharap bisa *advance* lebih dalam hal teknologi digital.[92]

Sebelum diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran perlu adanya transparansi sekolah terhadap orang tua sebagai bentuk pelibatan orang tua selaku wali dari konsumen pendidikan. SDIT Darul Falah menyampaikan informasi melalui empat cara yakni pada saat daftar ulang, upacara setiap hari senin, pengambilan rapot dan via grup *whatsapp* setiap kelas. sarana penyampaian informasi tersebut digunakan berdasarkan kebutuhan. hal ini berdasarkan pernyataan Ustadzah Anisatul Mufatikhah, S. Pd selaku kepala sekolah bahwa "Informasi yang perlu disampaikan kepada orang tua biasanya langsung ketika pendaftaran atau daftar ulang, selain itu ada pertemuan wali ketika pengambilan rapot. Kalau secara online kita biasanya menyampaikan di grup-grup kelas melalui wali kelas."[93] Hal ini juga dipertegas oleh pernyataan Ustadzah Tanjungsari, S. Pd selaku wali kelas 1 Utsman:

> informasi secara rutin kita sampaikan lewat grup whatsapp masing-masing kelas seperti kegiatan yang dilakukan anak setiap hari, pencapaian anak, dan infomasi resmi dari sekolah sebelum ada kegiatan semisal perayaan hari besar nasional dan hari besar islam. Tetapi biasa diawal tahun ketika daftar ulang akan disampaikan atau ketika pengambilan rapot dengan mengumpulkan wali murid.[94]

Dalam proses pelaksanaan program dapat disimpulkan biasa ditemui dua faktor yang merupakan sebuah keniscayaan yaitu faktor pendukung dan kendala. Secara umum faktor pendukung pelaksanaan program di SDIT darul falah ada faktor internal dan eksternal. faktor internal dipengaruhi oleh 3 hal, yaitu dukungan yayasan berupa finansial, SDM yang masih muda, dan waktu. Namun disisi lain, ketiga faktor tersebut pula memunculkan kendala dalam persetujuan pelaksanaan program dari yayasan yang

[92] Lihat transkip wawancara kode: 01/W/1-II/2022.
[93] Lihat transkip wawancara kode: 01/W/1-II/2022.
[94] Lihat transkip wawancara kode: 04/W/8-II/2022.

berkaitan dengan pendanaan, banyaknya tugas dan tanggungjawab yang harus dilakukan SDM di dalam maupun diluar sekolah, dan waktu pelaksanaan program diluar dari perencanaan sehingga memerlukan tindakan cepat untuk mengantisipasi adanya kegagalan dalam program. hal ini sesuai dengan pernyataan Ustadzah Anisatul M, S. Pd selaku kepala sekolah:

> Menurut saya faktor pendukungnya ada tiga hal, mulai dari waktu, dana, dan SDM. sedangkan kendala juga berasal dari tiga hal sama karena dalam hal Waktu terkadang ada sesuatu yang insidental yang mengharuskan program diundur. karena kami yayasan, dan saat ini kita lagi gencar pembangunan, jadi finansial terkadang cukup menjadi kendala jadi ini masuk dalam kendala bagian dana sedangkan dari sisi SDM terkadang jika punya masalah di eksternal sekolah bisa mempengaruhi kinerja di sekolah. Terkadang jika memang terpaksa, program bisa diundur atau ditiadakan. Kuncinya terletak pada cara kita menyikapi dan mengatasinya dengan cepat pun tepat.[95]

Berbeda dengan pendapat diatas, ustadz Amrul Mukhlisin, S. Pd. I selaku Koordinator Al-Qur'an menyampaikan dari sudut pandang teknis. Beliau mengatakan "tergantung dari programnya apa. Semisal pelaksanaan ujian. Karena sudah semi digital, kendala yang paling diantisipasi adalah mati listrik. Contoh lain program yang menggunakan halaman ndalem, terkadang kalau tidak koordinasi lebih awal bisa sampai diundur akibat sudah didahului kegiatan pondok. Tapi sejauh ini belum ada kendala yang menimbulkan hal-hal tidak diinginkan"

Sedangkan faktor eksternal umum terjadi dalam hal persetujuan orang tua mengenai program-program tertentu. hal ini didapat dari hasil wawancara dengan Ustadzah Tanjungsari, S. Pd selaku wali kelas 1 Utsman. Beliau mengatakan "dari internal tidak ada yang fatal, kalau dari eskternal seperti wali peserta didik kadang ada yang tidak atau kurang setuju dengan program tertentu dan menurut saya itu hal yang

[95] Lihat transkip wawancara kode: 01/W/1-II/2022.

wajar karena ada banyak kepala tentu banyak pendapat jadi kemungkinan setuju dan tidak setuju pasti ada."[96]

Hasil dari proses perumusan program dilaksanakan oleh sumber daya manusia yang telah dipilih oleh kepala sekolah. selain melakukan penempatan sumber daya sekolah, Kepala sekolah sebagai manajer berperan dalam memonitoring pelaksanaan program sehari-hari. Untuk melakukannya, kepala sekolah SDIT melakukan pengawasan secara berkala dengan berkeliling melihat-lihat proses pembelajaran di kelas untuk memastikan kegiatan berlangsung dengan lancar sesuai dengan rencana. Ustadzah Anisatul Mufatikhah selaku Kepala Sekolah mengatakan:

> Untuk memastikan program dapat terlaksana dengan baik, kita selalu melakukan monitoring selain itu juga ada evaluasi setiap minggu pada hari sabtu. Jadi bisa dipastikan program-program bisa terlaksana. Pada pelaksanaanya memang jika ada kendala bisa kita ganti ke hari lain atau pelaksanaanya yang kita ubah. Ada event besar yang dirubah ke event kecil jika ada kendala yang lebih urgent juga sebaliknya.[97]

Informasi ini didukung oleh hasil observasi peneliti yang berkesempatan melihat kepala sekolah sedang melakukan monitoring dengan berkeliling melihat situasi ke kelas-kelas untuk memastikan tidak ada kelas yang kosong.[98]

Secara lebih terperinci Ustadzah Tanjungsari, S. Pd selaku wali kelas 1 Utsman mengatakan "Melalui korjen ketika rapat mingguan. Jadi di rapat itu disampaikan program apa di minggu ini yang seharusnya terlaksana, sudah terlaksana atau belum, bagaimana perkembagannya serta kendalanya. Dengan begitu setiap permasalahan dapat diketahui dan tidak perlu menunggu masalah menumpuk diakhir tahun ajaran."[99]

Dari pemaparan data diatas dapat temukan beberapa pembahasan penting yaitu mengenai implementasi program di SDIT Darul Falah yakni pengalokasian sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta dana yang diarahkan untuk memastikan setiap

[96] Lihat transkip wawancara kode: 04/W/8-II/2022.
[97] Lihat transkip wawancara kode: 01/W/1-II/2022.
[98] Lihat transkip observasi kode: 04/O/08-III/2022.
[99] Lihat transkip wawancara kode: 04/W/8-II/2022.

program dapat terlaksana sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Secara skematis proses implementasi program di SDIT Darul Falah dapat dilihat pada bagan berikut:

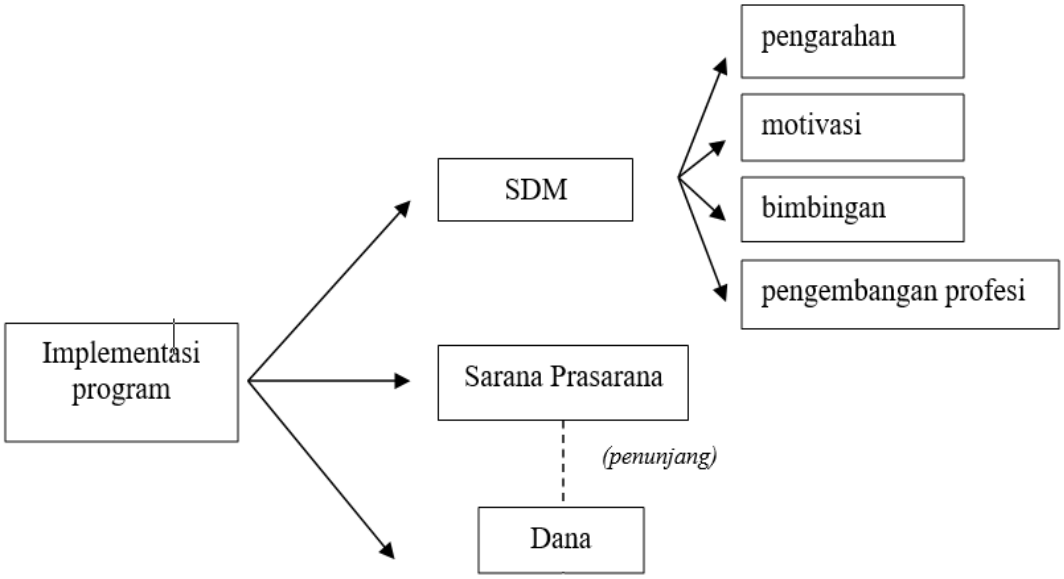

Gambar 4.2 Proses Implementasi Program di SDIT Darul Falah

3. Peran Kepala Sekolah dalam Mengevaluasi Program untuk Mewujudkan Sekolah Unggul Berkarakter yang di kembangkan di SDIT Darul Falah

Dalam proses perkembangan lembaga pendidikan yang dipimpin, tindakan penting yang harus diambil oleh kepala sekolah ialah dengan melakukan evaluasi. Berdasarkan hasil penggalian data di lapangan ditemukan bahwa upaya pemantauan program dilakukan dengan adanya rapat rutin setiap hari Sabtu. Sedangkan dalam profesionalitas kinerja tenaga pendidik dapat dilihat dari dua sarana yaitu website absensi dan hasil supervisi. Dalam hal yang berkaitan dengan kedisiplinan tenaga pendidik, kepala sekolah dapat memantau secara keseluruhan melalui website yang berkaitan dengan terlaksana tidaknya mata pelajaran, kehadiran guru, ketepatan waktu. Jika berkaitan dengan persiapan dan metode pembelajaran di kelas, kepala sekolah biasa melakukan supervisi secara mendadak yang bertujuan untuk mendapatkan hasil penilaian

senyata mungkin sebagaimana hari-hari biasa. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ustadzah Anisatul M S.Pd selaku kepala sekolah "Kalau evaluasi secara keseluruhan kita ada rapat mingguan tepatnya di hari Sabtu. Kalau terkait kedisiplinan kita bisa melihat dari website tadi. Untuk pembelajaran biasanya kita ada supervisi mendadak bersama supervisor lembaga dan supervisor yayasan, jadi guru bisa mengajar sebagaimana apa adanya untuk menghindari pembelajaran yang dibuat-buat."[100]

Waktu penyampaiannya dan dimana saja harus dicapai dan bagaimana cara dalam melakukan evaluasi pembelajaran tentunya memerlukan indikator-indikator penilaian digunakan sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran yang ideal. SDIT Darul Falah memiliki indikator penilaian khusus yang telah disesuaikan dengan kebutuhan kondisi terkini di lapangan. Ustadzah Titis Dwi H, S. Pd selaku Koordinator Jenjang Kelas 4 sekaligus Koordinator Life Skill mengatakan "untuk seluruh guru tahu indikator supervisinya. Tetapi pelaksanaan tidak diberitahu. Beliau melakukannya secara tiba-tiba datang ke kelas kemudian hasilnya akan disampaikan setelahnya."[101] Informasi ini didukung oleh dokumentasi berupa indikator supervisi.[102]

Dalam pelaksanaan evaluasi, merupakan sebuah keniscayaan apabila ditemui beberapa hal yang perlu diperbaiki. Pada sisi lain, hal ini memungkinkan kemunculan kendala-kendala dalam prosesnya. kendala umum yang dihadapi pada proses evaluasi di internal SDIT Darul Falah disampaikan ustadzah Annisa yaitu "secara personal, hal ini erat kaitannya dengan mau dan tidaknya seseorang untuk dikritik. tapi jika kita bicara tentang supervisi, kendala itu kita ketahui setelah adanya supervisi. jadi tergantung pada hasilnya, lalu kita arahkan untuk perbaikan pada pembelajaran berikutnya."[103.] berdasarkan pada pengalaman pribadi, Ustadzah Eka N.M, S. Pd selaku Wakil Kepala

[100] Lihat transkip wawancara kode: 01/W/1-II/2022.
[101] Lihat transkip wawancara kode: 06/W/16-III/2022.
[102] Lihat transkip dokumentasi kode: 10/D/20-III/2022
[103] Lihat transkip wawancara kode: 01/W/1-II/2022.

Kurikulum dan Kesiswaan mengatakan "Sebenarnya bagi saya evaluasi itu bukan sesuatu yang menyulitkan melainkan membantu. dan kalau saya menemui kendala akan langsung meminta saran dari kepala sekolah. Dari pengalaman saya pribadi, permasalahan umum yang dihadapi itu dari murid dan wali muridnya."[104]

Evaluasi bisa disebut sebagai awal sekaligus akhir bagi siklus manajemen. Pasalnya, evaluasi menjadi titik akhir untuk mengetahui sejauh mana sebuah program yang telah dilaksanakan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan di awal. Hasil ini kemudian dijadikan bahan referensi dan acuan untuk dilakukan perbaikan pada tahun ajaran baru bagi lembaga-lembaga pendidikan. SDIT Darul Falah melakukan rapat rutin setiap hari Sabtu untuk memantau perkembangan program sekaligus mengevaluasi program yang terlaksana. Dan langkah yang digunakan untuk memastikan hasil evaluasi telah dilakukan perbaikan adalah melakukan pengawasan. Ustadzah Anisatul M, S. Pd selaku kepala sekolah mengatakan:

> Hasilnya dilihat sudah ada perubahan atau belum. Untuk cara mengatasinya kita masing belum secara resmi, tetapi tetap kita sampaikan ketika bertemu atau mengobrol bersama. Yang paling banyak kekurangan ada di metode dan media pembelajaran. Alhamdulillah untuk media pembelajaran sudah dibantu adanya tv android. Kedepannya kita masih ingin meningkatkan kualitas media pembelajaran supaya lebih baik.[105]

Ustadz Syahrul Azizi S. Pd selaku wakil kepala sarana dan prasarana berpendapat jika "strategi yang dilakukan dengan melalui pendekatan personal dan juga rapat rutinan setiap hari Sabtu. Karena dilakukan setiap minggu, kemungkinannya lebih besar jika mengharapkan sebuah perubahan".[106]

Dilaksanakannya proses evaluasi bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai keterlaksanaan dan ketercapaian sehingga bisa diketahui kendala yang terjadi

[104] Lihat transkip wawancara kode: 03/W/02-II/2022.
[105] Lihat transkip wawancara kode: 01/W/1-II/2022.
[106] Lihat transkip wawancara kode: 05/W/15-II/2022.

didalam implementasi program untuk dilakukan perbaikan. Ustadzah Anisatul M, S. Pd selaku kepala sekolah mengatakan:

> Alhamdulillah dengan adanya rapat mingguan artinya kita lakukan secara rutin, memberi dampak yang besar terhadap pelaksanaan program. Salah satu contohnya pada pelaksanaan program 0% jam kosong kita temukan solusi untuk membuat jadwalnya dan itu memberikan perubahan besar yang semula kurang terkontrol dapat berjalan lebih baik. ada juga seorang tenaga pendidik yang sempat saya evaluasi dalam hal kedisiplinan dengan cara mengobrol bersama. Dari situ saya ketahui permasalahn yang dihadapi kemudian saya beri arahan dan perubahan itu sudah tampak sejauh dari yang saya pantau.[107]

Informasi diatas didukung dengan data dokumentasi berupa pembuatan jadwal guru piket untuk mengisi jam kosong di kelas-kelas.[108]

Dalam memerankan fungsinya sebagai nahkoda sekolah, kepala sekolah memerlukan adanya dorongan berupa kritik dan saran demi terciptanya lembaga pendidikan yang ideal. Dalam wawancara Ustadzah Anisatul M, S. Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

> Biasanya ketika rapat mingguan kita sebar kertas kecil mau menuliskan kritik dan saran untuk kepala sekolah. Sering juga saya meminta kritik saran teman-teman mengenai sesuatu, dan paling banyak menyampaikan secara langsung secara santai ketika bertemu ata mengobrol dan itu cenderung pada kritik dan saran berdasarkan jabatan fungsional bukan secara personal. Misal dalam pelaksanaan program apa dan ada kekurangan akan disampaikan secara langsung ke saya. Kalau evaluasi di forum lebih secara umum, artinya tidak secara langsung personal.[109]

Berdasarkan pandangan pribadi, Ustadzah Tanjungsari, S. Pd menyampaikan pendapat lain bahwa “Saran kita sampaikan secara langsung ketika rapat evaluasi setiap minggu seperti itu. Kalau kritik, karena beliau adalah kepala sekolah jadi menurut saya yang lebih berhak dari atasan seperti supervisor lembaga”[110]

Berdasarkan pemaparan data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa proses evaluasi program dilaksanakan melalui rapat mingguan meliputi evaluasi program secara

[107] Lihat transkip wawancara kode: 01/W/1-II/2022.
[108] Lihat transkip dokumentasi kode: 08/D/18-III/2022.
[109] Lihat transkip wawancara kode: 01/W/1-II/2022.
[110] Lihat transkip wawancara kode: 04/W/8-II/2022.

umum yang telah dilakukan dalam satu minggu, supervisi meliputi evaluasi pelaksanaan pembelajaran dan personal meliputi kedisplinan. Secara skematis proses evaluasi program di SDIT Darul Falah dapat dilihat pada bagan berikut:

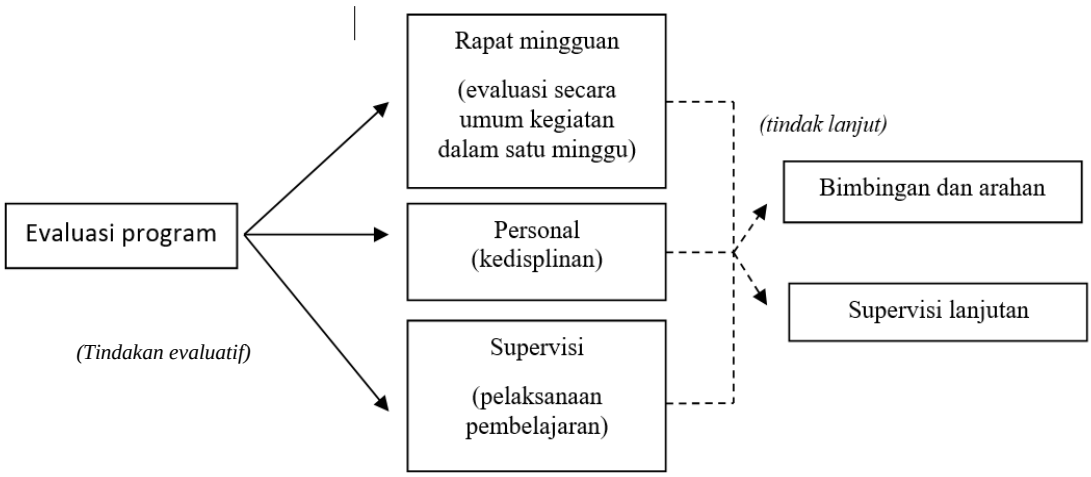

Gambar 4.3 Proses Evaluasi Program di SDIT Darul Falah

4. Peran Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Unggul Berkarakter

Sekolah unggul memiliki karakteristik yang berbeda dengan sekolah pada umumnya. Mengharapkan lahirnya sosok insan kamil dari hasil pendidikan yang diberikan, maka perlu adanya pemenuhan karakteristik sekolah unggul.

a. Input

Peserta didik merupakan objek dari pendidikan yang ada di sekolah. Maka perlu bagi sekolah untuk mengtahui batas kemampuan dari calon peserta didik melalui proses input. Ustadzah Eka N. M, S. Pd selaku Wakil Kepala Kurikulum dan Kesiswaan mengatakan:

> Kalau berbicara mengenai input peserta didik, kita menyebutnya dengan istilah PSB. Untuk mendapatkan peserta didik, dalam beberapa tahun terakhir kita mengadakan beberapa event seperti roadshow, silaturahmi ke TKIT Darul Falah dan beberapa TK lainnya. Selain itu kita juga gencar membranding sekolah lewat media sosial jadi bisa sangat membantu khususnya untuk orang tua yang masih sekedar mencari-cari informasi tentang sekolah. Tahapnya kita ada dua gelombang. Sebenarnya, SDIT

> Darul Falah dapat memastikan semua pendaftar pasti diterima. nanti ketika melakukan pendaftaran, calon peserta didik harus mengikuti tes pemetaan siswa yang mencakup tes akademik dan non akademik yang tujuannya untuk selain administrasi juga digunakan dalam menentukan kelas. Tes itu meliputi calistung, wawancara mengenai minat dan bakat serta cita-cita. Untuk orang tua, kita memberikan pelayanan berupa semi parenting secara bersama-sama berdasarkan gelombang pendaftarannya. Berbeda dengan tes pemetaan siswa, khusus pembelajaran ummi akan kita lakukan tes ketika anak-anak sudah mulai masuk untuk menentukan tingkatan dan kelompok mengajinya.[111]

Dalam kesempatan lain, Ustadzah Anisatul Mufatikhah, S. Pd selaku Kepala sekolah mengatakan:

> Untuk menarik pendaftar, dalam setiap gelombang PSB kita menawarkan adanya keuntungan-keuntungan tertentu. Misalnya pendaftar gelombang 1 mendapatkan promo berupa potongan biaya pendaftaran atau biaya wakaf. Selain itu kalau pendaftar dari TKIT Darul Falah kita gratiskan untuk biasa pendaftaran. Penawaran-penawaran seperti itu yang bisa menarik peserta didik untuk mendaftar selain memang kita menjaga kualitas pendidikannya. Jadi setiap tahunnya kita sudah menganggarkan dana khusus untuk PSB. Keterlibatan saya dalam moment PSB selain membuat kebijakan diawal tahun, kontroling, saya juga menjawab pertanyaan-pertanyaan calon wali murid yang menghubungi secara langsung karena memang nomor saya tercantum sebagai CP.[112]

Kegiatan Penerimaan Siswa Baru (PSB) merupakan istilah dari agenda tahunan untuk menginput calon peserta didik di SDIT Darul Falah. Melalui berbagai trik, sekolah berupaya untuk mengait peserta didik sebanyak mungkin dengan tetap memastikan batasan-batasan kemampuan setiap pendaftarnya yang bisa diketahui dari tes pemetaan siswa. Tes yang meliputi akademik dan non akademik memberikan berbagai informasi bagi sekolah. Informasi mengenai kualitas dan potensi intelektual (IQ) didapat melalui tes calistung, potensi emosional (EQ) didapat dari tes wawancara mengenai minat dan bakat serta cita-cita dan potensi spiritual (SQ) didapat dari tes membaca ummi yang dilakukan pada minggu awal tahun ajaran baru.

[111] Lihat transkip wawancara kode: 02/W/1-II/2022.
[112] Lihat transkip wawancara kode: 01/W/1-II/2022.

b. Proses

1) Kemampuan tenaga pendidik

Tenaga pendidik memikul tanggungjawab besar dalam memastikan sosoknya dapat digugu dan ditiru baik dalam segi keilmuan maupun tindak tanduknya oleh seluruh peserta didik. Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sudah tentu memerlukan tenaga pendidik yang berkompeten. ustadzah Anisa Mufatikhah, S. Pd selaku kepala sekolah:

> SDIT Darul Falah melakukan rekrutmen berdasarkan persetujuan dari yayasan jadi seluruh proses rekrutmen dilakukan oleh pihak yayasan. dalam proses rekrutmen sendiri pelamar akan di tes melalui tiga tahapan mulai dari administrasi, kemampuan akademik, wawancara dan *microteaching*. pihak yayasan akan memberikan calon tenaga pendidik melebihi dari jumlah yang kita butuhkan. nanti setelah proses tersebut, di internal lembaga akan ada wawancara lanjutan dari kepala sekolah bersama waka kurikulum khususnya untuk menentukan pelamar yang akan diterimas sekaligus pemetaan. untuk pengalokasiannya kita menerapkan magang selama 3 bulan supaya tenaga pendidik baru beradaptasi dengan lingkungan kerja di SDIT Darul Falah terlebih dahulu dengan tetap melaksakan tugas dan fungsi pokok setaakita libatkan dalam pelaksanaan program. [113]

Lebih lanjut, tenaga pendidik yang telah diterima belum memberikan jaminan secara total dalam menjalankan perannya sebagai pendidik di kelas-kelas. Selain dipandang perlu, kedinamisan pendidikan menuntut tenaga pendidik untuk turut dinamis dalam melakukan pembelajaran. Maka dari itu diperlukanlah supervisi. Ustadzah Eka Nur Laila Mahmudah, S. Pd selaku Wakil Kepala Bagian Kurikulum dan Kesiswaan menjelaskan bahwa supevisi "Dilakukan secara tiba-tiba di kelas-kelas. Jadi keaslian guru dalam mengajar bisa terjamin dan nilainya menggambarkan kenyataan yang ada di lapangan." [114] Agar tercapainya kesesuian antara tujuan dan pembelajaran, maka

[113] Lihat transkip wawancara kode: 01/W/1-II/2022.
[114] Lihat transkip wawancara kode: 02/W/1-II/2022.

diperlukan adanya instrumen. Informasi ini didukung oleh adanya dokumentasi berupa instrumen supervisi.[115]

Dari pemaparan diatas, kepala sekolah sebagai nahkoda sekolah turut menentukan dan memastikan kualitas tenaga pendidik dengan terlibat langsung dalam proses seleksi tingkat lembaga dan supervisi tenaga pendidik. inisiasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ditunjukkan dari tindakan melaksanakan supervisi secara tiba-tiba sehingga dapat membantu tenaga pendidik untuk secara maksimal dapat meningkatkan kualitas mengajarnya meliputi persiapan hingga penilaian peserta didik.

2) Sarana dan prasarana

Kegiatan belajar mengajar tidak serta merta akan terlaksana dengan maksimal tanpa adanya media dan alat-alat penunjang lainnya. Disinilah fungsi utama dari adanya sarana dan prasarana yakni sebagai penunjang pembelajaran. Ustadz Syahrul Azizi S. Pd selaku wakil kepala sarana dan prasarana mengatakan

> Secara umum kebutuhan sarana dan prasarana terus kami usahakan untuk terpenuhi. Sekilas dari gedung, tempat ibadah, kamar mandi, ruang kelas maupun guru, laboratorium sudah tersedia. Beberapa tahun terakhir, untuk menyongsong program digitalisasi pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah, yayasan memberikan fasilitas tv android. Tv itu digunakan oleh guru-guru untuk mempermudah pemahaman anak terhadap materi tertentu karena dengan diputarkan video misalnya, kebutuhan anak dalam belajar secara audio maupun visual sama-sama terpenuhi. Dengan tv itu juga pelaksanaan ujian lebih hemat anggaran karena soal sudah tidak lagi di print tapi ditampilkan di tv sisanya anak menjawab di kertas. Fokus utamanya adalah agar terbiasa dengan teknologi khususnya komunikasi dan informasi. [116]

Sekolah yang baik adalah sekolah yang mampu beradaptasi dengan perubahan dan kebutuhan zaman untuk kemudian menyikapinya sesuai dengan

[115] Lihat transkip dokumentasi kode: 10/D/20-III/2022.
[116] Lihat transkip wawancara kode: 05/W/15-II/2022.

kemampuan dan kebutuhan sekolah. Sekilas dipahami bahwa SDIT Darul Falah sedang dalam upaya mengkolaborasikan pembelajaran dengan teknologi yang dibuktikan dari pengadaan tv android. Diluar dari kegiatan belajar terdapat upaya lain sebagaimana hasil wawancara bersama Ustadzah Anisatul Mufatikhah, S. Pd selaku kepala sekolah:

> Ada juga pemberlakuan kartu pelajar maupun kartu guru. khusus siswa, digerbang depan ada sensor untuk absensi anak menggunakan kartu pelajar, kalau guru ada di kantor. Kartu ini akan tersistem dalam website yang telah ada dan terus dikembangkan Yayasan saat ini. Ada tiga website yang saat ini digunakan, ketiganya itu ada *http://sys.darulfalah.id* untuk kepala lembaga yang fungsinya untuk memantau kedisplinan guru dari kedatangan, perizinan, maupun mata pelajaran yang sudah terlaksana setiap harinya. *http://stf.darulfalah.id* untuk staf termasuk didalamnya tenaga pendidik yang fungsinya untuk melakukan perizinan sakit atau izin dan ada juga untuk submit mata pelajaran yang sudah telaksana, jadi setiap selesai mata pelajaran seluruh ustaz/ah langsung submit dengan keterangan terlaksana. Dan yang terakhir *http://sis.darulfalah.id* untuk wali murid yang fungsinya bisa digunakan orang tua khususnya yang berada diluar negeri mengetahui putra putrinya hadir ke sekolah atau tidak dan mata pelajaran apa yang diterima setiap harinya. Website ini masih dalam pengembangan dan pelaksanaannya pun masih pada upaya pembiasaan. Kedepannya kita berharap bisa *advance* lebih dalam hal teknologi digital.[117]

Informasi diatas dilengkapi dengan bukti dokumentasi berupa gambar yang berkaitan dengan kartu dan website.[118] Lain dari upaya yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas, pembiasaan kedisplinan seluruh warga sekolah melalui kartu dan website yang telah terintegrasi mempermudah kepala sekolah dalam melakukan kontroling. Hal ini akan secara perlahan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kepala sekolah dalam melakukan perannya sebagai seorang *leader* maupun manajer.

[117] Lihat transkip wawancara kode: 01/W/1-II/2022.
[118] Lihat transkip dokumentasi kode: 10/D/20-III/2022.

3) Kurikulum

Untuk menjadi lembaga unggul menggunakan kurikulum nasional dengan berbagai penyempurnaan sesuai kebutuhan peserta didik setelah dilakukan berbagai pertimbangan yang menjadi tujuan, pengembangan konsep dan kaidah dasar dari pelaksanaan pembelajaran sudah cukup untuk mendampingi perkembangan belajar peserta didik untuk menjadi unggul. Ustadzah Eka N. M, S. Pd selaku Wakil Kepala Kurikulum dan Kesiswaan dalam wawancara menyampaikan:

> SDIT Darul Falah menerapkan kurikululum umum dari dinas pendidikan dan kurikulum madrasah diniyah yang meliputi pelajaran agama. Khusus kelas 6 sesuai dengan anjuran kemendikbud ada kurikulum prototipe jadi pembelajarannya berbasis proyek yang memastikan setiap anak menghasilkan sesuatu. Dibantu korjen, pelaksanaan kurikulum bisa dilakukan lebih mudah seperti contoh sederhana ketika membuat jadwal dan pengontrolan di masing-masing jenjang.[119]

Peneliti menemukan dokumentasi berupa gambar yang berisi struktur kurikulum yang berlaku di SDIT Darul Falah yaitu pembelajaran Al-qur'an, pelajaran umum dan pelajaran agama.[120] Menyeimbangkan antara pendidikan umum dan pendidikan agama sekaligus menambahkan pelajaran Al-Qur'an yang disini berupa ummi sejak usia sekolah dasar dapat memperkuat pondasi keilmuan peserta didik untuk dapat memahami dan menyikapi setiap kebutuhan dari perubahan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai spiritual dalam diri anak.

Sebagai seorang manajer, kepala sekolah berkewajiban untuk memastikan setiap upaya pembelajaran yang telah dirancang sedemikian rupa dalam kurikulum dapat terlaksana. Keterlaksanaan ini turut pendampingan dan

[119] Lihat transkip wawancara kode: 02/W/1-II/2022.
[120] Lihat transkip dokumentasi kode: 09/D/18-III/2022.

pengawasan dari kepala sekolah agar sampai pada ketercapaian tujuan-tujuan yang telah dirancang sebelumnya.

4) Metode pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Tanjungsari, S. Pd selaku wali kelas 1 Utsman yang mengatakan bahwa:

> metode pembelajaran yang ada di SDIT Darul Falah menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Terkadang menggunakan metode diskusi membentuk kelompok kecil supaya anak belajar bersama, metode interaktif dengan melibatkan anak secar aktif karena memang usia SD sangat suka dengan hal-hal ceria, kita juga memanfaatkan ketersediaan tv android di kelas-kelas. msialnya, supaya anak tahu lebih detail proses terjadinya hujan maka kita putarkan video proses terjadinya hujan. Jadi secara jelas anak tahu secara visual gambat itu berhgerak dan audio penjelasan dari video dan juga dari gurunya. Tapi memang semuanya adalah proses. Jadi untuk benar-benar memastikan pembelajaran disini itu berkualitas perlu adanya supervisi dan komitmen dari guru out sendiri untuk menggunakan metode yang semenarik mungkin untuk anak usia SD.[121]

Pada saat melalukan observasi peneliti berkesempatan melihat kegiatan perayaan tema jenjang kelas 2. Seluruh anak kelas 2 dikumpulkan didepan balkon ruang kelas 2 Ali. Pada saat itu, anak-anak yang telah ditunjuk secara bergantian membacakan puisi didepan teman-temannya yang naskahnya sudah ditulis dan dihias. Disana terdapat wali kelas dan juga kepala sekolah yang menilai anak-anak. [122]

Dipandang sebagai proses yang penting, metode pembelajaran menentukan apakah ilmu pengetahuan itu sampai dan dipahami peserta didik atau tidak. Maka dari itu perlu adanya kesadaran diri dari tenaga pendidik itu sendiri untuk memanfaatkan media apapun disekitarnya agar metode pembelajaran tidak monoton diiringi dengan pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah. Sebagai seorang leader, motivator dan supervisor, kepala sekolah

[121] Lihat transkip wawancara kode: 04/W/8-II/2022.
[122] Lihat transkip observasi kode: 05/O/14-III.2022.

dalam hal ini memiliki peran besar dalam mendorong terjadinya perubahan kearah peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

5) Program ekstrakurikuler

Ustadzah Titis Dwi H, S. Pd selaku Koordinator Jenjang Kelas 4 sekaligus Koordinator *Life Skill* menjelaskan:

> Berbicara program pengembangan untuk anak diluar jam pelajaran disini ada *life skill*. *Life ski*ll disini sama dengan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah lain, ini hanya istilah penamaanya saja untuk membranding kegiatan pembelajaran ini. Untuk kelas 1 dan 2 masih diwajibkan untuk ikut *life skill* wajib yang kegiatannya meliputi keterampilan, kecakapan pribadi, gardening, dan cooking khusus kelas 1 dan cooking, keterampilan, dai cilik dan terakhir seni peran. Total masing-masing jenjang ada empat kegiatan yang nanti dilakukan setiap minggunya dalam satu bulan. Berbeda dengan kelas 3 sampai 6. Di jenjang itu mereka sudah mengikuti *life skill* berdasarkan peminatan anak-anak. Pilihannya ada sari tilawah, dokter cilik, seni menggambar/lukis, english club, multimedia, seni tari, kewirausahaan, dan keterampilan. Untuk yang dibidang olahraga ada jujitsu, futsal, voli, bulu tangkis, dan atletik. Tenaga pendidiknya kita usahakan dari guru-guru di dalam, tapi ada beberapa yang harus merekrut dari luar karena keterbatasan skill dan memang membutuhkan tenaga ahli seperti sari tilawah dan jujitsu. Dan ada satu lagi itu pramuka wajib. Kegiatannya kita lakukan bergilir perjenjang setiap minggunya.[123]

Berdasarkan temuan di lapangan, peneliti turut berkesempatan mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan *life skill* di hari Sabtu menggunakan seragam olahraga dan dimulai dengan apel pagi bersama dipimpin oleh ustadz/ah yang bertugas dilanjutkan dengan sholat dhuha kemudian dimulai kegiatan *life skill*. Sekitar pukul 11.00 WIB anak-anak kembali ke kelas masing-masing dan menata kelas kemudian do'a bersama sebelum pulang.[124]

[123] Lihat transkip wawancara kode: 06/W/16-III/2022.
[124] Lihat transkip observasi kode: 02/O/05-III/2022.

Menambahi dari informasi yang disampaikan diatas, Ustadzah Eka N. M, selaku Wakil Kepala bidang Kurikulum dan Kesiswaan menyampaikan bahwa:

> Di SDIT ada istilah *life skill*, dan pilihan kita ada banyak. Ada pembagian juga berdasarkan jenjang. Khusus kelas 1 dan 2 belum ada pilihan artinya masih wajib, sedangkan kelas 3-6 sudah mengikuti *life skill* pilihan masing-masing. Alasannya untuk menanamkan keterampilan yang benar-benar dasar terlebih dahulu seperti memasak, melipat baju yang masuk di kegiatan keterampilan untuk kelas 1 dan 2. dalam perjalanannya sejauh ini memang ada beberapa yang terhapuskan karena beberapa faktor seperti robotic yang dulu ada kerjasama dengan UNMUH Ponorogo sekarang ditiadakan karena terhambat covid-19 dua tahun lalu."[125]

Keseluruhan Informasi diatas didukung oleh data yang diperoleh dari dokumentasi berupa jadwal kegiatan belajar mengajar dalam satu minggu.[126]

Ekstrakurikuler di SDIT Darul Falah lebih dikenal dengan istilah *life skill*. Kegiatan *life skill* ini diadakan setiap hari Sabtu dengan dilakukan pembagian menjadi dua kategori yaitu wajib dan pilihan. Wajib berupa keterampilan dasar dan pengantar untuk kelas 1 dan 2, pilihan berupa beberapa kegiatan minat bakat yang harus dipilih oleh setiap anak untuk dilakukan secara konsisten.

Mengadakan begitu banyak pilihan *life skill* menuntut kepala sekolah untuk memastikan bahwa setiap SDM di SDIT Darul Falah dapat memiliki skill tertentu untuk didistribusikan secara merata sebagai penanggungjawab masing-masing *life skill*. Menunjuk penanggungjawab khusus dalam bidang life skill sebagaimana tercantum dalam struktur organisasi sekolah[127],

[125] Lihat transkip wawancara kode: 02/W/1-II/2022.
[126] Lihat transkip dokumentasi kode: 07/D/18-III/2022.
[127] Lihat transkip dokumentasi kode: 04/D/01-III/2022.

memudahkan peran kepala sekolah dalam melakukan pendistribusian sumber daya manusia dan kontroling khususnya dalam pelaksanaan setiap minggunya.

6) Kerjasama

Berkaitan dengan kerjasama Ustadzah Anisatul Mufatikhah, S. Pd pada kesempatan wawancara menyampaikan:

> Secara khusus SDIT Darul Falah belum mengadakan kerjasama yang sifatnya berjangka panjang dengan isntansi lain diluar lembaga dibawah naungan yayasan Pondok Pesantren Darul Falah. Hanya mungkin ketika ada momen tertentu kita mengundang dari luar. Misalnya sosialisasi dari kepolisian dengan tema tertentu seperti lalu lintas atau narkoba dan lainnya. Sifatnya lebih kepada edukasi secara singkat dibatasi waktu tertentu.[128]

Membentuk jaringan kerjasama khususnya dengan jenjang pendidikan selanjutnya dipandang sangat penting mengingat lulusan setiap lembaga pendidikan diharapkan mampu bersaing dengan lulusan lembaga lain yang salah satunya dilihat dari presentase diterimanya pada jenjang pendidikan selanjutnya. SDIT Darul Falah merupakan lembaga pendidikan dibawa naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Falah. Diharapkan setiap lulusannya dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah pertama khususnya di MTs Darul Falah. Hal ini dipandang perlu untuk mematangkan konsep pembelajaran yang sudah dibentuk sejak kecil untuk mulai dipahami dan diimplementasikan dalam kehidupn sehari-hari di usia remaja.

Membentuk kerjasama dengan instansi lain atua msyarakat sejatinya merupakan peran kepala sekolah sebagai manajer dalam bidang hubungan masyarakat meskipun secara struktural telah dibentuk penanggungjawab yaitu seorang wakil kepala sekolah. Bagaimanapun sekolah yang bagus adalah

[128] Lihat transkip wawancara kode: 01/W/1-II/2022.

sekolah yang memiliki hubungan baik dengan masyarakat dan hubungan tersebut perlu untuk diciptakan.

c. Output

Lulusan yang unggul tidak selalu mengenai skor yang dilambangkan oleh angka melainkan tercapainya kematangan intelektual, emosional dan spiritual peserta didik ketika sudah berbaur dengan masyarakat. Ustadzah Anisatul Mufatikhah, S. Pd pada kesempatan wawancara menyampaikan:

> Kalau berbicara mengenai lulusan insyaallah bisa saya pastika keluar dari SDIT Darul Falah anak-anak memiliki kemampuan minimal pandai membaca Al-Qur'an dengan target menghafal juz 30, tahu apa itu rukun iman, rukun islam, tata cara wudhu dan sholat yang baik dan benar karena setiap hari kita melakukan sholat dhuha, dhuhur dan ashar secar berjamaah yang keseluruhan kita masukkan dalam ujian praktek dan lisan khususnya bagi kelas 6 yang akan lulus. Disisi lain budaya untuk mau bekerjasama dan bertanggungjawab dengan orang lain sebetulnya dibentuk setiap harinya. Contohnya ketika pengambilan snack dan makan siang mereka dijadwal jadi mau tidak mau harus mau untuk melaksanakan tanggungjawabnya itupun harus mau mengantri juga, mengikuti lomba-lomba antar kelas seperti terakhir kali ada lomba menyanyi bersama wali murid untuk memperingati hari sumpah pemuda. Hal-hal kecil yang terlihat sederhana seperti itu bisa menjadi pondasi anak nantinya ketika dewasa dan sudah berada di masyarakat.[129]

Kepala Sekolah berupaya menjadikan SDIT Darul Falah sebagai sekolah yang mengintegrasikan seluruh potensi nalar, emosi, dan spiritual sejak hari pertama peserta didik masuk ke sekolah. Pasalnya ketiga komponen tersebut dibaurkan dengan seluruh kegiatan yang berlangsung di sekolah tersebut. Selain pembelajaran di kelas-kelas, pengasahan *skill*, dan pembentukan karakter anak seperti budaya mengantri, budaya disiplin, mengenal dan mencintai Al-Qur'an, budaya sholat berjamaah dan lain-lainya tidak berat dilaksanakan karena dilakukan secara bersama-sama tinggal bagaimana kepala sekolah dan tenaga pendidik

[129] Lihat transkip wawancara kode: 01/W/1-II/2022.

bekerjasama untuk memastikan peserta didik mendapatkan pelayanan pendidikan sebaik-baiknya.

Berdasarkan pemaparan data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa peran kepala sekolah SDIT Darul Falah dapat terlihat pada setiap aspek karakteristik yang menunjukkan keunggulan berkarakter dari suatu lembaga pendidikan. Secara skematis proses evaluasi program di SDIT Darul Falah dapat dilihat pada bagan berikut:

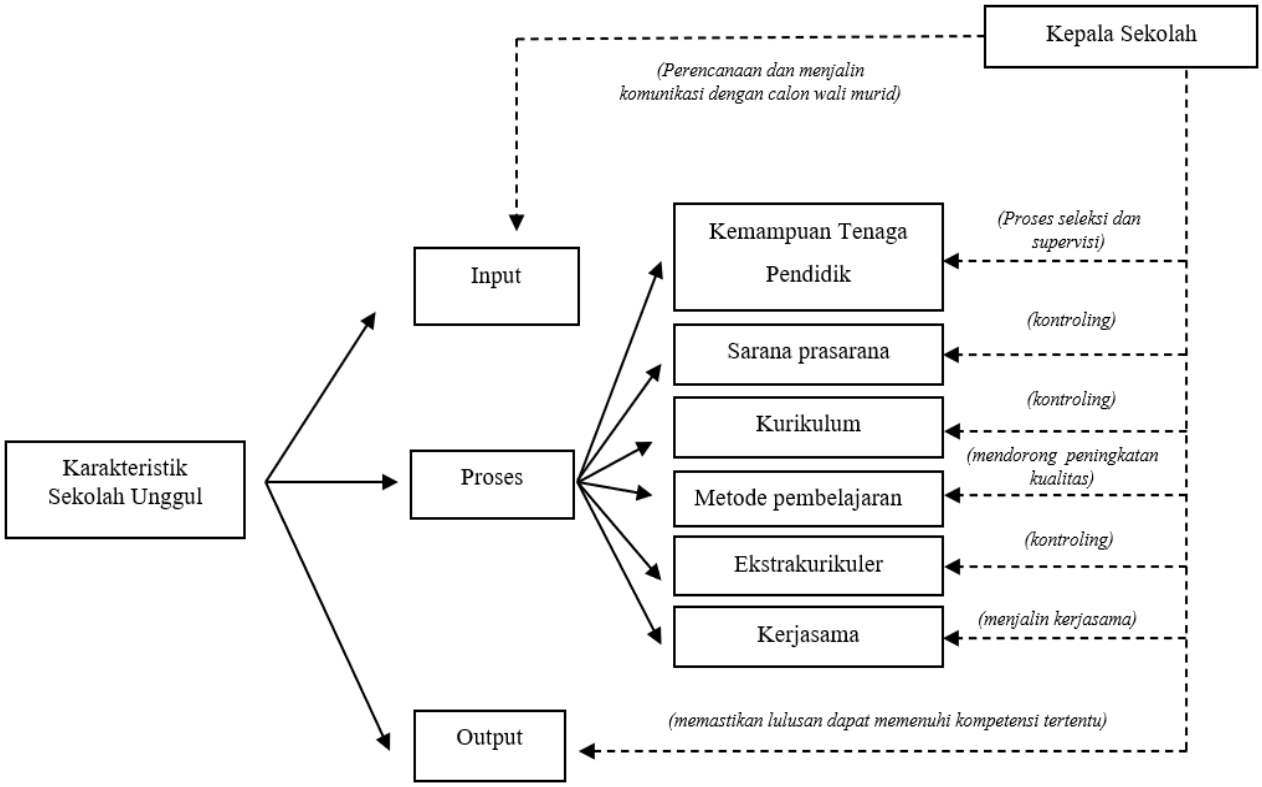

Gambar 4.4 Peran Kepala Sekolah Berdasarkan Ciri-Ciri Sekolah Unggul Berkarakter

PONOROGO

C. Pembahasan

1. Peran Kepala Sekolah dalam Proses Menyusun Program untuk Mewujudkan Sekolah Unggul Berkarakter yang dikembangkan di SDIT Darul Falah

Perkembangan zaman turut merubah kebutuhan pendidikan dari yang semula berorientasi pada pekerjaan yang bisa didapatkan setelah lulus dari bangku sekolah, maka saat ini demi menjawab kebutuhan zaman, kurikulum 13 menekankan pada upaya pendidikan karakter. Karena selain adanya perubahan pola hidup terdapat pula perkembangan pola berpikir yang semakin bebas dengan ditembusnya batas-batas informasi antarnegara. Lazimnya, orang tua menginginkan pendidikan yang minimal diakui banyak orang sebagai sekolah yang bagus. Namun pengambilan kata "bagus" masih sangatlah general. Dalam istilah akademis, sekolah yang bagus adalah sekolah yang unggul, artinya keberadaan sekolah tersebut memiliki pola pendidikan yang berbeda, unik, atau bahkan dapat menginspirasi sekolah lain sehingga dapat dipertimbangkan oleh banyak orang tua agar putra-putrinya mampu mengenyam pendidikan yang hasil "baik" nya dapat dibuktikan masyarakat luas.

Sejak berdiri di tahun 2004, SDIT Darul Falah berkembang dengan pesat dan menjadi sekolah yang dipertimbangkan oleh banyak orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya usia sekolah dasar disana. Bercita-cita untuk menjadi sekolah unggul sebagaimana tercantum dalam visi sekolah, perlu adanya kontribusi aktif dari seluruh komponen sekolah mulai dari kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, orang tua, komite sekolah, siswa hingga masyarakat. Oleh karena itu, agar keseluruhan proses pembelajaran di sekolah sesuai dengan visi dan misi yang ingin dicapai maka diperlukan implementasi manajemen untuk mencapai efektivitas dan efisiensi distribusi sumber daya sekolah yang dituangkan dalam bentuk program sekolah.

Untuk menghasikan lulusan yang unggul maka salah satu faktor penting yang dapat mempenaruhi hasil belajar adalah adanya program pembelajaran yang unggul.

keeunggulan lulusan dapat dirasakan apabila telah mencapai kemantangan potensi intelektual, emosional dan spiritual.[130] Seluruh program yang ada di SDIT Darul Falah dirancang untuk dijadikan habituasi atau pembiasaan dan memiliki keterkaitan satu sama lain sehingga dapat memperkokoh pondasi sekaligus meningkatkan kualitas intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik untuk mencapai lulusan yang unggul.

Dalam rangka mendapatkan program-program sekolah yang sesuai dengan visi dan misi sekolah, SDIT Darul Falah memulai dengan kegiatan perencanaan. Gorton mengatakan bahwa pengelola suatu lembaga pendidikan dalam memanajemen sekolah harus melakukan serangkaian perencanaaan yang berkaitan dengan hal-hal yang akan dikerjakan dimasa mendatang.[131] Untuk menyusun program-program sekolah, kepela sekolah SDIT Darul Falah dibantu oleh sumber daya manusia lain yang tergabung dalam tim inti. Tim ini beranggotakan Supervisor Lembaga, jajaran wakil kepala sekolah dan perwakilan koordinator jenjang dan kepala sekolah itu sendiri.

Berbeda dengan sekolah negeri, Sekolah swasta diberi kewenangan penuh untuk memberikan pelayanan pendidikan secara mandiri, begitu pula dalam hal mendesain struktur organisasi sekolahnya secara kreatif dan inovatif berdasarkan kebutuhan sekolah.[132] SDIT Darul Falah membentuk koordinator jenjang untuk mempermudah proses koordinasi di SDIT Darul Falah. Koordinator jenjang membawahi seluruh wali kelas pada masing-masing jenjang kelas dan berfungsi sebagai penampung aspirasi sekaligus jembatan komunikasi antara wali kelas dengan wakil kepala bidang kurikulum. Tugas lain seorang koordinator jenjang ialah membantu wakil kepala bidang kurikulum untuk dalam melakukan pembagian jam mengajar setiap tenaga pendidik di

---

[130] Petrus Trimantara, "Sekolah Unggulan: Antara Kenyataan dan Impian", 9.

[131] Mohammad Thoha, *Manajemen Pendidikan Islam: Konseptual dan Operasional* (Surabaya: Pustaka Raja, 2016), 7.

[132] Margono Mitrohardjono, Didin Rosyidin, "Startegi Pengembangan Struktur Organisasi Sekolah Dasar (Studi Pada Sekolah Dasar LAB SCHOOL FIP UMJ)", *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 2 (2020), 74.

SDIT Darul Falah. Dibuatnya koordinator jenjag ini sebagai bentuk respon terhadap kebutuhan dasar untuk mengelola jumlah peserta didik yang banyak.

Sebelum diputuskan sebagai program yang akan ditetapkan dan dilaksanakan, terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui.

a. Pengusulan program. Pada tahap ini seluruh tenaga pendidik mendapatkan kesempatan untuk mengusul program kerja yang ingin dilaksanakan. Usulan dapat disampaikan kepada pihak yang bersangkutan. Apabila berkaitan dengan peserta didik disampaikan kepada koordinator jenjang.
b. Rapat penentuan program di wilayah koordinator jenjang. Aspirasi yang ditampung dibahas dalam rapat koordinator jenjang bersama wakil kepala bidang kurikulum dan kesiswaan untuk diolah, ditentukan tujuan dan sasarannya untuk kemudian diajukan kepada tim inti.
c. Rapat pemutusan program di wilayah tim inti. Masing-masing wakil kepala sekolah mempresentasikan program yang telah disetujui di internal kelompok kerja masing-masing. Dalam menentukan program yang akan dieksekusi, tim inti menggunakan musyawarah mufakat berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang harus diperhatikan. Hasil keputusan tersebut kemudian ditentukan anggaran, tanggal pelaksanaan sampai penanggungjawab program. Pada proses ini kepala sekolah memerlukan keterampilan dalam mengkonsep (*conceptual skill*) setiap program yang ada benar-benar didasarkan pada kesanggupan sumber daya sekolah untuk mengimplementasikan program serta dipandang sekolah sebagai kebutuhan untuk memenuhi tujuan.
d. Pengajuan kepada yayasan. Pada tahap ini kepala sekolah mengajukan kepada yayasan untuk mendapatkan saran-saran pertimbangan serta anggaran dana untuk menunjang pelaksanaan program.

e. Penyampaian hasil program di wilayah tenaga pendidik dan kependidikan. program yang telah disetujui disampaikan kepala sekolah dalam rapat awal tahun ajaran baru untuk memastikan setiap tenaga pendidik dapat mengetahui sekaligus dapat memaknai setiap program yang telah ditentukan sebagai sebuah langkah untuk mencapai tujuan.

Dalam kurun waktu satu hingga tiga bulan sejak proses pengusulan hingga persetujuan program umum ditemui adanya kendala. Kendala merupakan bagian dari konsekuensi dari adanya melakukan sebuah proses khususnya dalam manajemen. Dalam upaya penyusunan program di SDIT Darul Falah terdapat tiga hal umum yang menjadi kendala yaitu sumber daya manusia yang berkaitan dengan kualitas kinerjanya selama perumusan program, pengajuan anggaran dana yang belum tentu disetujui, dan waktu pelaksanaan kegiatan yang bertabrakan dengan agenda yayasan ataupun lembaga pendidikan lain dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Falah.

Apabila ditelaah secara mendalam, peran kepala sekolah sebagai manajer di SDIT Darul Falah terlihat jelas pada proses penyusunan program.

a. *Interpersonal Skill*. Melibatkan pihak-pihak yang memiliki kedudukan dalam sktrukut organisasi turut membantu kepala sekolah SDIT Darul Falah dalam memastikan setiap orang mampu berpikir secara luas dan mendalam alasan diterima dan tidaknya suatu program yaitu dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kesanggupan sekolah untuk melakukannya.
b. *Informational Skill*. Peran ini dilaksanakan kepala sekolah dalam proses penyampaian hasil keputusan dari yayasan megenai program sekolah yang diajukan. Kepala sekolah menjadi jembatan informasi antara yayasan dengan tenaga pendidik.
c. *Decisional Skill*. Titik akhir dalam proses penyusunan program adalah dengan tersusunnya program yang akan dilaksanakan. Didalamnya terdapat peran kepala sekolah SDIT Darul Falah dalam memutuskan program yang akan dilaksanakan.

2. Peran Kepala Sekolah dalam Proses Implementasi Program untuk Mewujudkan Sekolah Unggul Berkarakter yang dikembangkan di SDIT Darul Falah

Berdasarkan temuan data yang telah dipaparkan diatas, implementasi fungsi perencanaan dituangkan kedalam berbagai program. Secara garis besar terdapat dua program yang dikembangkan untuk mewujudkan sekolah yang unggul berkarakter adalah program sekolah kreatif dan pembelajaran ummi.

Pertama, Sekolah inspiratif. Penamaan ini digunakan SDIT Darul Falah untuk membranding sekolah sebagai lembaga pendidikan islam yang mampu menginspirasi sekolah lain dalam pengembangan programnya. Di dalamnya terdapat upaya habituasi yang artinya diterapkan setiap harinya oleh tenaga pendidik khususnya oleh wali kelas.

Kedua, pembelajaran ummi. Program ini diberlakukan diseluruh lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan PP. Darul Falah yang bertujuan untuk mencetak generasi qur'ani sejak dini. Upaya-upaya yang dilakukan seperti tenaga pendidik diluar tenaga pendidik mata pelajaran bersertifikasi guru mengajar ummi beserta upgrading kemampuan mengajar setiap hari Senin dan pembagian kelompok belajar berdasarkan tingkatan jilid masing-masing jenjang kelas yang dilaksanakan dengan sistem shift. Untuk meningkatkan efektivitas belajar, kelompok belajar dibatasi pada kapasitas tertentu sesuai dengan banyaknya peserta didik pada tingkatan jilid tertentu.

Direncanakannya sebuah program ditujukan untuk memperjelas langkah demi langkah yang harus dilakukan oleh sekolah dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan berdasarkan pada visi dan misi sekolah. Kepala sekolah memerlukan keterampilan teknik (*technical skill*) dalam mempraktekkan pengetahuan tentang proses, metode, prosedur, hingga teknik dalam pengimplementasian program agar mampu untuk mengalokasikan sumber daya sekolah semaksimal mungkin sesuai dengan prinsip manajemen yakni efektif dan efisien.

Berdasarkan pada pemaparan data di atas, kepala sekolah SDIT Darul Falah menjalankan fungsinya sebagai sosok manajer dapat dilihat dari keterlibatannya dalam pelaksanaan program bukan sebagai pelaksana akan tetapi sebagai sosok *leader* yang memberikan "perawatan" kepada warga sekolah melalui tindakan-tindakan pmantauan, pemberian motivasi, bimbingan, dan arahan.

Agar sebuah program dapat terealisasi, diperlukan adanya sumber daya manusia yang sesuai. Agar program dalam mencapai kesuksesan penting bagi kepala sekolah untuk mendistribusikan tugas secara merata kepada orang-orang yang tepat. Secara garis besar, penanggungjawab setiap program telah ditentukan dalam proses perumusan program tim inti, sedangkan program yang membutuhkan kepanitiaan disusun dengan mempertimbangkan waktu pelaksanaan.

Agar tecipta kedekatan emosional dan terus terdorong untuk memberikan yang terbaik dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah mememberikan bimbingan, arahan, dan motivasi. Bimbingan dan arahan bertujuan untuk memberikan petunjuk mengenai pelaksanaan atau sarana mengatasi permasalahan. Sedangkan pemberian motivasi bertujuan untuk memberikan dorongan, merangsang keinginan, serta meningkatkan kualitas kinerja.[133] selain adanya bimbingan, arahan, dan motivasi, seluruh tenaga pendidik di Yayasan Pondok Pesantren Darul Falah terus dibekali kegiatan pengambangan profesi setiap semester dengan menghadirkan tenaga ahli dari luar instansi.

Salah satu upaya untuk mewujudkan sekolah unggul ialah terciptanya rasa saling percaya antar warga sekolah. Kepala SDIT Darul Falah telah membangun iklim kerja yang berlandaskan pada nilai-nilai kekeluargaan dan keterbukaan. Hal ini akan turut memupuk rasa kepemilikan anggota terhadap organisasi yang disini adalah sekolah

[133] Akdon, *Manajemen Pendidikan* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2009), 71.

sehingga meningkatkan rasa tanggungjawab untuk mewujudkan SDIT Darul Falah menjadi sekolah unggul.

Tidak cukup hanya dengan sumber daya manusia, pengimplementasian program memerlukan sarana dan prasarana serta dana untuk menunjang keterlaksanaan sekaligus keberhasilan program tersebut. Diantara upaya yang telah dilakukan yaitu pengadaan tv android untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas. Di lain sisi, dalam rangka digitalisasi pembelajaran SDIT Darul Falah sedang berupaya melakukan pembiasaan terhadap teknologi diantaranya yaitu:

a. Pengadaan kartu pelajar dan kartu guru yang digunakan untuk mensistemkan absensi siswa dan guru yang terhubung dengan website.
b. Pembuatan website untuk kepala lembaga, staf (tenaga pendidik dan kependidikan), dan siswa yang masing-masing memiliki fungsi yang berbeda. Dengan alamat website *http://sys.darulfalah.id,* kepala sekolah SDIT Darul Falah dapat mengakses kehadiran dan perizinan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan beserta mata pelajaran yang telah terlaksana setiap harinya. Sedangkan alamat website digunakan *http://stf.darulfalah.id* digunakan para staf untuk melakukan perizinan dan mensubmit mata pelajaran yang telah terlaksana. Informasi yang di submit tersebut akan terhubung dengan website peserta didik dengan alamat *http://sis.darulfalah.id.* Dengan adanya website khusus peserta didik ini dapat memberikan informasi kepada orang tua mengenai kehadiran dan mata pelajaran yang diterima setiap harinya.

Berkaitan dengan orang tua/wali murid, sekolah terus menjalin hubungan baik yang salah satunya dengan selalu memberikan informasi melalui empat sarana yaitu pada saat daftar ulang, pengambilan rapot, upacara hari senin melalui peserta didik, dan pengoptimalan whatsapp group setiap kelas. Keempat sarana ini digunakan berdasarkan kebutuhan informasi yang akan disampaikan. Informasi yang bersifat rutin seperti kegiatan anak sehari-hari disampaikan secara online.

Dari banyaknya upaya yang dilakukan dalam implementasi program, sekolah mengalami kendala baik dari faktor internal maupun eksternal. Secara garis besar faktor internal sekolah terletak pada tiga hal yaitu kebutuhan dana yang bergantung pada persetujuan yayasan, human eror akibat banyaknya tanggungjawab didalam maupun diluar sekolah sehingga dapat mengganggu pelaksanaan program di lingkungan sekolah, dan waktu pelaksanaan program yang bisa berganti dikarenakan oleh beberapa hal diluar perencanaan sehingga memerlukan kemampuan kepala sekolah untuk mengambil keputusan secara cepat dan tepat. Sedangkan faktor eksternal berasal dari orang tua yang kurang atau tidak setuju dengan program tertentu sehingga memerlukan kemampuan komunikasi yang baik dari kepala sekolah.

Apabila ditelaah secara mendalam, peran kepala sekolah sebagai manajer di SDIT Darul Falah yang terlihat dalam proses implementasi program diantaranya:

a. *Interpersonal Skill*. Membangun hubungan di internal sekolah melalui pembentukan iklim kerja kekeluargaan dan keterbukaan.
b. *Informational Skill*. kepala sekolah SDIT Darul Falah membangun hubungan baik dengan masyarakat khususnya wali murid untuk memastikan adanya transaparansi setiap program yang akan dilaksanakan yang diinformasikan melalui empat sarana yaitu saat daftar ulang, pengambilan rapot, upacara hari senin melalui peserta didik, dan pengoptimalan whatsapp group setiap kelas yang diantaranya dipilih berdasarkan kebutuhan.
c. *Decisional Skill*. Pengambilan keputusan mutlak dilakukan oleh kepala sekolah yang artinya harus siap untuk membuat keputusan dalam kondisi apapun. salah satu peran yang menunjukkan hal tersebut adalah pada saat menemui kendala dalam pelaksanaan program.

3. Peran Kepala Sekolah dalam Evaluasi Program untuk Mewujudkan Sekolah Unggul Berkarakter yang di kembangkan di SDIT Darul Falah

Wirawan mengatakan bahwa "evaluasi sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi".[134] Sedangkan evaluasi program menurut Arikunto dan Jabar berpendapat jika evaluasi program adalah bagian dari penelitian evaluatif. Dalam proses evaluasi terdapat pokok-pokok yang ingin diketahui mengenai gambaran dari suatu program yang sudah terlaksana dan mengetahui ketercapaian dari sebuah program.[135]

Berdasarkan data yang diperoleh, dalam melakukan evaluasi kepala SDIT Darul Falah memiliki tiga tindakan evaluatif yaitu:

a. Rapat mingguan. Merupakan kegiatan wajib yang harus di ikuti seluruh tenaga pendidik dan kependidikan pada hari Sabtu setelah kegiatan life skill selesai. Rapat ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan dan ketercapaian kegiatan pembelajaran secara umum dalam satu minggu. Salah satu perubahan yang di peroleh dari adanya rapat mingguan adalah optimalisasi pada permasalahan program 0% jam kosong dengan disusunnya jadwal piket guru pengganti sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa adanya rapat mingguan merupakan upaya yang menghasilkan ssolusi yang solutif.
b. Evaluasi personal. Berkaitan dengan individu meliputi kedisplinan maupun sikap. Sumber daya manusia adalah aset vital dalam organisasi yang peran dan fungsinya tidak bisa digantikan oleh sumber daya lain.[136] Maka perlu adanya tindakan

[134] Wirawan, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), 7.

[135] Arikunto, dkk, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 18.

[136] Mila Badriyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Pustaka setia, 2015) 15.

evaluasi untuk meminimalisir permasalahan yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah. Tindakan ini dilakukan secara insidental dan dilakukan secara *face to fac*e untuk menjaga privasi. Dalam hal yang berkaitan dengan kedisiplinan, kepala sekolah mendapatkan informasi dari website khusus kepala lembaga. Selain melakukan evaluasi terhadap personal, kepala sekolah turut memberikan bimbingan dan arahan serta alternatif solusi agar permasalahan dapat segera teratasi. salah satu perubahan yang di peroleh dari evaluasi personal yaitu dengan adanya peningkatan kedisiplinan pendidik..

c. Supervisi. Kegiatan ini meliputi supervisi rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan penilaian pembelajaran. Seluruh tenaga pendidik di SDIT Darul Falah sudah mengetahui indikator supervisi, namun untuk pelaksanaannya Kepala SDIT Darul Falah bersama supervisor lembaga dan supervisor yayasan melakukan supervisi secara mendadak dengan tujuan untuk memastikan hasil supervisi berasal dari kegiatan mengajar yang benar-benar nyata. Dilakukannya supervisi bertujuan untuk pengendalian kualitas mengajar, pengembangan personal dan motivasi tenaga pendidik.[137] Untuk memastikan hasil dari supervisi dapat terus ditingkatkan, diadakan supervisi lanjutan diiringi dengan bimbingan dan pengarahan dari kepala sekolah. Pengadaan supervisi secara mendadak diiringi dengan pemberian arahan secara teknis menunjukkan adanya peningkatan kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran dan metode pembelajaran.

Kepemimpinan kepala sekolah SDIT Darul Falah berdasarkan pada prinsip keterbukaan dan kekeluargaan. Agar terjadi keseimbangan sehingga fungsi sekolah dapat berjalan secara ideal, kepala sekolah memerlukan kritik dan saran yang bersifat

[137] Hariwung, *Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Depdikbud, 1989), 50.

membangun. Berdasarkan data yang didapatkan, kepala sekolah sangat terbuka dengan kritik dan saran dari anggota. Hal ini ditunjukkan dengan saran yang disampaikan kepada kepala sekolah disela-sela mengobrol bersama dan atau pada kesempatan rapat mingguan.

Tindakan evaluasi adalah tindakan yang melibatkan sumber daya manusia secara penuh. Agar tidak terjadi *gap* akibat adanya evaluasi, kepala sekolah SDIT Darul Falah menggunakan keterampilan *human skill*. Dan apabila ditelaah secara mendalam, peran kepala sekolah sebagai manajer di SDIT Darul Falah terlihat pada setiap tindakan evaluasi karena pada dasarnya ketiga perannya yaitu secara interpersonal, decisional, dan informational diarahkan untuk mengetahui keterlaksanaan dan ketercapaian program dalam satu minggu sehingga dapat dianalisis hal-hal yang perlu dipertahankan, ditingkatkan, atau diperbaiki.

4. Peran Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Unggul Berkarakter

Untuk menjadi sekolah unggul tidak serta merta dapat dicapai dalam jangka waktu singkat, akan tetapi perlu untuk dicanangkan secara baik dimulai dari visi untuk unggul seperti milik SDIT Darul Falah, kepemimpinan inspiratif yang diwujudkan melalui program-program sekolah yang menginspirasi, membangun rasa saling percaya dengan mengedepankan kekeluargaan dan keterbukaan, serta membangun jaringan sosial dengan lembaga pendidikan jenjang selanjutnya minimal dalam satu lingkup yayasan dan juga stakeholder. Hal lain yang harus dipenuhi oleh kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah unggul berkarakter adalah karakteristik dari sekolah unggul itu sendiri.

a. Input

Kegiatan Penerimaan Siswa Baru (PSB) merupakan istilah agenda tahunan untuk menginput calon peserta didik di SDIT Darul Falah. Melalui berbagai penawaran, sekolah berupaya untuk mengait peserta didik sebanyak mungkin dengan

tetap memastikan batasan-batasan kemampuan setiap pendaftarnya yang bisa diketahui dari tes pemetaan siswa. Tes yang meliputi akademik dan non akademik memberikan berbagai informasi bagi sekolah. Informasi mengenai kualitas dan potensi intelektual didapat melalui tes calistung, potensi emosional didapat dari tes wawancara mengenai minat dan bakat serta cita-cita dan potensi spiritual didapat dari tes membaca ummi yang dilakukan pada minggu awal tahun ajaran baru.

Peran kepala sekolah pun dalam hal ini terbilang strategis. Berdasarkan paparan data diatas, kepala sekolah berinteraksi dengan calon wali murid secara personal melalui *whatsapp* khususnya, yang secara tidak langsung dapat membranding sekolah dilihat dari kualitas penyampaian kepala sekolah. Selain itu, terjalinnya silaturahmi dapat terjadi melalui interaksi tersebut dapat membangun citra baik sekolah bagi calon wali murid.

b. Proses

1) Tenaga pendidik

SDIT Darul Falah memiliki sumber daya manusia yang telah melalui proses seleksi secara bertahap yaitu seleksi adiminstrasi, tes akademik dan tes wawancara sekaligus microteaching. Sedangkan dalam hal kualitas, tenaga pendidik yang telah diterima belum memberikan jaminan secara maksimal dalam menjalankan perannya sebagai pendidik di kelas-kelas. Selain dipandang perlu, kedinamisan pendidikan menuntut tenaga pendidik untuk turut dinamis dalam melakukan pembelajaran. Maka dari itu diperlukanlah supervisi.

Dari pemaparan diatas, kepala sekolah sebagai nahkoda sekolah turut menentukan dan memastikan kualitas tenaga pendidik dengan terlibat langsung dalam proses seleksi tingkat lembaga dan supervisi tenaga pendidik. Konsistensi untuk menjaga kualitas pembelajaran ditunjukkan dari tindakan melaksanakan supervisi secara tiba-tiba sehingga dapat membantu tenaga

pendidik untuk secara maksimal dapat meningkatkan kualitas mengajarnya meliputi persiapan hingga penilaian peserta didik.

2) Sarana dan Prasarana

Sekolah yang baik adalah sekolah yang mampu beradaptasi dengan perubahan dan kebutuhan zaman untuk kemudian menyikapinya sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan sekolah. Sekilas dipahami bahwa SDIT Darul Falah sedang dalam upaya mengkolaborasikan pembelajaran dengan teknologi yang dibuktikan dari pengadaan tv android.

Lain dari upaya yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas, pembiasaan kedisplinan seluruh warga sekolah melalui kartu dan website yang telah terintegrasi mempermudah kepala sekolah dalam melakukan kontroling. Hal ini akan secara perlahan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kepala sekolah dalam melakukan perannya sebagai seorang *leader* maupun manajer.

3) Kurikulum

SDIT Darul Falah memilik kurikulum yang menyeimbangkan antara pendidikan umum dan pendidikan agama sekaligus menambahkan pelajaran Al-Qur'an yang disini berupa ummi sejak usia sekolah dasar. Hal ini diharapkan agar peserta didik dapat memperkuat pondasi keilmuan agar dapat memahami dan menyikapi setiap kebutuhan dari perubahan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai spiritual dalam diri anak.

Sebagai seorang manajer, kepala sekolah berkewajiban untuk memastikan setiap upaya pembelajaran yang telah dirancang sedemikian rupa dalam kurikulum dapat terlaksana. Keterlaksanaan ini diikuti dengan pendampingan dan pengawasan dari kepala sekolah agar sampai pada ketercapaian tujuan-tujuan yang telah dirancang sebelumnya.

4) Metode pembelajaran

Di pandang sebagai proses yang penting, metode pembelajaran menentukan apakah ilmu pengetahuan itu sampai dan dipahami peserta didik atau tidak. Maka dari itu perlu adanya kesadaran diri dari tenaga pendidik itu sendiri untuk memanfaatkan media apapun disekitarnya agar metode pembelajaran tidak monoton diiringi dengan diadakannya supervisi oleh kepala sekolah. Sebagai seorang leader, motivator dan supervisor, kepala sekolah dalam hal ini memiliki peran besar dalam mendorong terjadinya perubahan kearah peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

5) Ekstrakurikuler

SDIT Darul Falah membranding kegiatan ekstrakurikuler dengan istilah *life skill*. Ekstarkurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan diluar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik akan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaaan peserta didik agar semaksimal mungkin meimiliki kemampuan dasar penunjang.[138] Secara teknis SDIT Darul Falah menerapkan kebijakan khusus dalam pelaksanaan program pegembangan peserta didik ini, yaitu dengan memfokuskan peserta didk jenjang kelas 1 dan 2 pada pengembangan keterampilan dasar dalam kehidupan sehari-hari dan jenjang kelas 3 sampai 6 pada minat dan bakat. Secara lebih jelas dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

PONOROGO

[138] Aziza Meria, "Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik di Lembaga Pendidikan", *Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 2 (2018), 180.

Tabel 4.5 Pembagian *Life Skill* SDIT Darul Falah

No	Jenjang kelaas	Kategori	Life skill	Pelaksanaan
1	1	Wajib (keterampilan dasar)	Keterampilan Cooking Kecakapan pribadi Gadening	Satu kegiatan setiap minggunya dalam satu bulan
	2		Cooking Keterampilan Dai cilik Seni peran	
2	3-6	Pilihan (minat bakat)	Futsal Atletik Bulu tangkis Voly Seni tari Sari tilawah Kewirausahaan Keterampilan Jujitsu Dokter cilik Seni menggambar/lukis English club Multimedia	setiap minggu
		Wajib	Pramuka	Bergantian setiap minggunya dengan meniadakan pelaksanaan life skill pilihan.

Mengadakan begitu banyak pilihan *life skill* menuntut kepala sekolah untuk memastikan bahwa setiap SDM di SDIT Darul Falah dapat memiliki skill tertentu untuk didistribusikan secara merata sebagai penanggungjawab masing-masing *life skill*. Menunjuk penanggungjawab khusus dalam bidang *life skill* sebagaimana tercantum dalam struktur organisasi sekolah, memudahkan peran kepala sekolah dalam melakukan pendistribusian sumber daya manusia sekaligus kontroling khususnya dalam pelaksanaan setiap minggunya.

6) Kerjasama

Membentuk jaringan kerjasama khususnya dengan jenjang pendidikan selanjutnya dipandang sangat penting mengingat lulusan setiap lembaga pendidikan diharapkan mampu bersaing dengan lulusan lembaga lain yang salah satunya dilihat dari presentase diterimanya pada jenjang pendidikan selanjutnya. SDIT Darul Falah merupakan lembaga pendidikan dibawa naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Falah. Diharapkan setiap lulusannya dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah pertama khususnya di MTs Darul Falah. Hal ini dipandang perlu untuk mematangkan konsep pembelajaran yang sudah dibentuk sejak kecil untuk mulai dipahami dan diimplementasikan dalam kehidupn sehari-hari di usia remaja.

Membentuk kerjasama dengan instansi lain sejatinya merupakan peran kepala sekolah sebagai manajer dalam bidang hubungan masyarakat meskipun secara struktural telah ditunjuk penanggungjawab yaitu seorang wakil kepala sekolah. Bagaimanapun sekolah yang bagus adalah sekolah yang memiliki hubungan baik dengan pihak eksternal dan hubungan tersebut perlu untuk diciptakan.

c. Output

SDIT Darul Falah mampu menjamin kualitas outputnya telah dibangun pondasi-pondasi penting khususnya dalam hal penguatan karakter melalui kegiatan-kegiatan sederhana. Hal ini didasarkan pada ujian praktek dan lisan yang diadakan setiap semester dengan persyaratan lebih bagi kelas 6 yang akan lulus.

Kepala sekolah SDIT Darul Falah berupaya untuk menjadikan sekolah yang dipimpinnya dapat mengintegrasikan seluruh potensi nalar, emosi, dan spiritual sejak proses input peserta didik. Pasalnya ketiga komponen tersebut dibaurkan dengan seluruh kegiatan yang berlangsung di sekolah tersebut. Selain pembelajaran di kelas-kelas,

pengasahan *skill*, dan pembentukan karakter anak seperti budaya mengantri, budaya disiplin, mengenal dan mencintai Al-Qur'an, budaya sholat berjamaah dan lain-lainya tidak berat dilaksanakan karena dilakukan secara bersama-sama. Nantinya keberhasilan ini tergantung kepala sekolah dan tenaga pendidik bekerjasama untuk memastikan peserta didik mendapatkan pelayanan pendidikan sebaik-baiknya.

Keunikan yang melekat pada SDIT Darul Falah terletak pada pengembangan tiga potensi penting yang mampu melahirkan sosok insan kamil dimana secara keseluruhan dibentuk melalui upaya habituasi khususnya dalam program-program sekolah. Didukung oleh struktur organisasi yang telah disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, keunikan-keunikan yang dituangkan dalam program-program sekolah dapat menginspirasi sekolah lain untuk secara maksimal menumbuhkembangkan potensi anak dengan cara yang berbeda-beda disesuaikan dengan kebutuhan dan kesanggupan sekolah masing-masing.

PONOROGO

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian, analisis, dan pembahasan terhadap temuan hasil penelitian tentang peran manajerial kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah unggul dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah dalam menyusun program untuk mewujudkan sekolah unggul berkarakter di SDIT Darul Falah dapat dilihat pada keterlibatan kepala sekolah dalam keseluruhan proses penyusunan program baik itu secara *interpersonal, decisional* dan *informational* dengan dibantu oleh tim inti yang terdiri dari supervisor lembaga, kepala sekolah, bagian administrasi, bendahara, jajaran wakil kepala sekolah, dan perwakilan koordinator jenjang.
2. Peran kepala sekolah dalam implementasi program untuk mewujudkan sekolah unggul berkarakter di SDIT Darul Falah berfokus pada perannya sebagai pengawas dalam memonitoring pelaksanaan dan pemberian bimibingan, arahan, serta motivasi. Disamping itu, perannya secara *interpersonal*, *decisional*, dan *informational* dapat dilihat dari terciptanya lingkungan kerja yang beriklim kekeluargaan dan keterbukaan, tersampaikannya informasi mengenai pelaksanaan program kepada seluruh wali murid, dan juga ketangkasan kepala sekolah dalam menyikapi kendala secara cepat dan tepat.
3. Peran kepala sekolah dalam evaluasi program untuk mewujudkan sekolah unggul berkarakter di SDIT Darul Falah dilakukan melalui tiga tindakan evaluatif yaitu rapat mingguan yang berkaitan dengan pelaksanaan program dalam satu minggu, personal yang berkaitan dengan kedisiplinan, dan supervisi yang berkaitan dengan kualitas pembelajaran di kelas. Melalui tiga cara di atas, kepala sekolah

memastikan perannya secara *interpersonal*, *decisional*, dan *informational* dapat memastikan setiap program dan sumber daya sekolah telah terpantau keterlaksanaan dan ketercapaian tujuannya sehingga ditemukan hal-hal yang perlu untuk dipertahankan, ditingkatkan, ataupun diperbaiki.

4. Peran kepala sekolah SDIT Darul Falah dalam mewujudkan sekolah unggul berkarakter yaitu dengan mengintegralkan pengembangan potensi intelektual emosional, dan spiritual yang dimulai sejak input peserta didik, proses yang meliputi kemampuan tenaga pendidik yang telah melalui proses seleksi, sarana prasarana yang mendukung terlebih diarahkan pada digitalisasi pendidkan, kurikulum yang menyeimbangkan pendidikan umum, agama dan pembelajaran Al-Qur'an, metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar anak dengan memaksimalkan penggunaan teknologi, program ekstrakurikuler yang dikemas dalam program life skill, kerjasama yang sudah dijalin di internal Yayasan Pondok Pesantren Darul Falah, dan juga output yang dapat dipastikan memiliki bekal awal untuk menjadi insan kamil dan dikembangkan lagi pada jenjang pendidikan selanjutnya.

B. Saran

1. Kepala sekolah diharapkan lebih memperhatikan dalam hal penataan administrasi program karena merupakan penunjang utama dalam pengelolaan sekolah mengingat penyusunan program yang tersistematis dapat menjadi indikator yang nantinya menjadi acuan untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditentukan.
2. Kepala sekolah diharapkan dapat memanajemen sumber daya manusia dengan lebih baik seperti halnya dalam permbagian tugas sesuai dengan tupoksi kerja masing-maisng. Mengingat sumber daya manusia merupakan pelaku utama dalam sebuah organisasi yang keberadaanya tidak dapat digantikan oleh sumber daya lain.

3. Kepala Sekolah diharapkan memiliki kreativitas dalam membuat indikator tercapainya program sehingga memiliki panduan khusus untuk mempermudah monitoring pelaksanaan program sekolah dalam upaya-upaya mencapai cita-cita sebagai sekolah unggul.
4. Kepala sekolah diharapkan untuk memperluas kerjasama dengan instansi lembaga pendidikan jenjang selanjutnya yang berkualitas untuk mengembangkan potensi lulusan dari SDIT Darul Falah.

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

.

Afriyani. “Upaya Peningkatan Profesionalitas Kepala Sekolah Untuk Mewujudkan Sekolah Berkarakter.” Dalam *Jurnal Manajemen dan Teknologi Pendidikan* 4, 2018: 656.

Ajrianto. “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” Dalam Jurnal Manajer Pendidikan 10, No. 3, 2016: 247.

Akdon. Manajemen Pendidikan. Bandung : CV Pustaka Setia, 2009.

Al-Qur’an, 4:58-59. Bandung: CV Mikhraj Khazanah Ilmu, 2013.

Anggito, Albi, Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak, 2018..

Ardianto, Elvinaro. 2011. Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arikunto, dkk. Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

B, Miles Matthew, A. Michael Huberman, Johnny Saldana. Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks Edition 3. SAGE Publications: Singapore, 2014.

Badriyah, Mila. Manajemen Sumber daya Manusia. Bandung: Pustaka Setia, 2015.

Bahrudin, Ujang Wahyudin E, Maemunah Sa’diyah. “Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Akhlak Peserta Didik.” Dalam Jurnal Tawazun 1, 2018: 53.

Ghony, Djunaidi, Fauzan Almanshur. Metode Penelitian Kualitatif .Yogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Gitosudarmo, Indriyo. Perilaku Keorganisasian. Yogyakarta: BPFE, 2000.

Hamid, Farid. 2013. Pendekatan Fenomenologi (Suatu Ranah Penelitian Kualitatif). Penelitian Fakultas Saintek UIN Sunan Kalijogo.

Hariwung. Supervisi Pendidikan. Jakarta: Depdikbud, 1989.

Hasibuan, Malayu S.P. Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah Edisi Revisi Cet. 12. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Hidayat, Nur. "Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global". Dalam Jurnal El-Tarbawi, 2015: 132.

https://darulfalah.id/prestasi/prestasi-sdit-darul-falah-inspirational-islamic-school/. Diakses pada tanggal 29 November 2021 pukul 08.00 WIB.

https://kbbi.web.id/peran diakses pada 12 Februari 2022 Pukul 14.06.

http://smkn1sookomojokerto.sch.id/read/89/membangun-sekolah-berkarakter. Diakses pada tanggal 19 Februari 2022 pukul 12.20 WIB.

Iskandar, Jamaludin. "Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah."Dalam Jurnal Idaarah 1, No. 1, 2017: 90.

Istyarini. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi, Terhadap Keunggulan Suatu Sekolah di Sekolah Dasar Kabupaten Blora". Tesis, Universitas Negeri Semarang, 2008.

Julaiha, Siti. "Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah." Dalam Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran 6, No. 3, 2019: 53.

Juliantoro, Mohamad. "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." Dalam Jurnal al–Hikmah 5, No. 2, 2017: 26-28.

Jurumiah, Abdul Hakim. “Sekolah Sebagai Instrumen Konstruksi Sosial di Masyarakat.” Dalam Jurnal Istiqra’ 7, No. 2, 2020: 4.

Kristiawan, Muhammad, Dian Safitri, Rena Lestari. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish, 2017.

Kurnaengsih.. “Konsep Sekolah Islam Terpadu (Kajian Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia).” Dalam Jurnal Risaalah 1, No. 1, 2015: 89.

Lubis, Ahmadi.. “Sekolah Islam Terpadu dalam Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia.” Dalam Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya 4, No. 2, 2018: 1078.

Meria, Aziza.“Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik di Lembaga Pendidikan.” Dalam Jurnal Penelitian dan Pengabdian 6, No. 2, 2018: 180.

Mitrohardjono, Margono, Didin Rosyidin. “Startegi Pengembangan Struktur Organisasi Sekolah Dasar (Studi Pada Sekolah Dasar LAB SCHOOL FIP UMJ).” Dalam Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam 5, No. 2, 2020: 74.

Moedjiarto. Sekolah Unggul. Jakarta: Duta Graha Pustaka, 2002.

Moedjiono, Imam. “Konsep dan Implementasi Pendidikan Islam Terpadu.” Dalam JPI FIAI Jurusan Tarbiyah 7, No. 5, 2002: 78-79.

Mualimin. “Lembaga Pendidikan Islam Terpadu.” Dalam Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam 8, No. 1, 2017: 106.

Muhaimin. Dkk. Manajemen Pendidikan. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011.

Muhtarom. “Membangun Pendidikan Islam yang Berkualitas dan Berkarakter.” Dalam Junal Mathaul Fatah 11, No. 1, 2020: 5.

PONOROGO

Multazam Ulil. “Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Implikasinya bagi Kinerja Guru.” Dalam Ta’dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 2, No. 5, 2019.

Mulyasa, E. Manajemen Berbasis Sekolah . Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

---------. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

---------. Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Mustaqim. “Sekolah/Madrasah Berkualitas dan Berkarakter.” Dalam Jurnal Nadwa 6, No. 1, 2012: 142.

Nasution, Hamni Fadlilah. “Instrumen Penelitian dan Urgensinya dalam Penelitian Kuantitatif.” Dalam Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman 4, No. 1, 2016: 63.

Nata, Abuddin. Paradigma Pendidikan Islam. Jakarta: Grafindo-IKAPI-IAIN Syahid, 2001.

Nilamsari, Natalina. “Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif.” Dalam Jurnal Wacana 13, No. 2, 2014: 178.

Nugraini, Farida. Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia. Solo: Cakra Books, 2014.

Pewangi, Mawardi. “Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi”. Dalam Jurnal Tarbawi, No. 1, 2016: 2.

Purnomo, Edy. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Kerja, dan Komitmen Terhadap Keunggulan Sekolah (Studi Pada SMP Negeri 2 Jombang).” Dalam Jurnal Revitalisasi: Jurnal Ilmu Manajemen 6, No. 4, 2017: 22.

PONOROGO

Purwanto, M. Ngalim. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014.

Q.S An-Nisa Ayat 58-59. Ar-Rahim Alqur'an dan Terjemahan. Bandung: CV Mikhraj Khazanah Ilmu, 2013.

Raco, J. R, Conny R. Semiawan. Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya. Jakarta: Grasindo, 2010.

Raharjo, Sabar Budi. "Manajemen Sekolah untuk Mencapai Sekolah Unggul yang Menyenangkan: Studi Kasus Di SMAN 1 Sleman Yogyakarta." Dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 1, No. 2, 2016: 205.

Rahmah, Syarifah. "Mengenal Sekolah Unggulan." Dalam Jurnal Itqan 7, No. 1, 2016: 14.

Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, 6.

Samsudin, Sadili. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Pustaka Setia, 2006.

Setyosari, Punaji. "Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas." 1, No. 1, 2014: 29.

Sidiq, Umar, Moh. Miftachul Choiri. Metode Penelitian Kualitatiif. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

Siyoto, Sandu, Ali Sodik, Dasar Metodologi Perubahan. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Soemargono. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Sondang, Siagan. Fungsi-Fungsi Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2015.

Syuhud. “Sekolah Unggulan Tuntutan Pendidikan Global.” Dalam Jurnal Bidayatuna 2, No. 1, 2019: 19.

Thoha, Mohammad. Manajemen Pendidikan Islam: Konseptual dan Operasional. Surabaya: Pustaka Raja, 2016.

Tilaar, H.A.R. Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan Cet. 9 Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

Trihantoyo, Syunu. “Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Nilai Karakter.” Dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar 3, No. 1, 2015: 26-27.

Trimantara, Petrus. “Sekolah Unggulan: Antara Kenyataan dan Impian.” Dalam Jurnal Pendidikan Penabur 6, No. 8, 2007: 7-9.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat 1.

Wahed, Abd. “Strategi Mewujudkan Sekolah Dan Madrasah Unggulan Di Era Global.” Dalam Jurnal Al-Ibrah 3, No. 1, 2018: 6.

Wahjosumidjo. Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010.

---------. Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.

Wahyudi. “Budaya Sekolah Unggul.” Dalam Cakrawala, 2 2009: 109.

PONOROGO

Wahyuningsih Sri. Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya). Madura: UTM Press, 2013.

Wanardi. Sejarah Perkembangan Pemikiran dalam Bidang Manajemen. Bandung: Mundur Maju, 2002.

Winoto, Suhadi. Manajemen Berbasis Sekolah Konsep dan Aplikasi dalam Aktivitas Manajerial di Sekolah atau Madrasah. Yogyakarta: LkiS, 2020.

Wirawan.. Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi Dan Profesi. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.

PONOROGO